

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data pada penelitian “Pembelajaran Mata Pelajaran Aswaja Dalam Menangkal Radikalisme Studi Multi Kasus di SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek” memfokuskan pada metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqidah, fiqih dan tasawuf.

Sub bab pada penelitian ini akan dibahas mengenai data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi sebagai pendukung. Selanjutnya peneliti membahas temuan data yang terkait dengan fokus penelitian pada situs 1 dan situs 2 kemudian dipaparkan analisis data dari masing-masing kasus yang diteliti. Pada penelitian ini deskripsi paparan data disajikan masing-masing dalam dua bagian, yaitu paparan data dari SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Uraian data akan menggambarkan kondisi alamiah dan setting penelitian yang dilaksanakan di SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek sesuai dengan fokus penelitian metode yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran aswaja.

Adapun penyajian dari masing-masing situs sebagai berikut :

1. Paparan Data SMK Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

a. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mengajarkan Nilai Yang Terkandung Dalam Mata Pelajaran Aswaja An-Nahdliyah Aspek Aqidah di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

Berdasarkan pengamatan penulis proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru bersama siswa didalam kelas berjalan dengan baik dan kondusif. Pertama-tama guru mata pelajaran Aswaja memasuki ruang kelas, setelah menyampaikan salam kepada seluruh siswa kemudian guru mengawali pembelajaran dengan memanjatkan do'a yang di ikuti oleh semua siswa. Cara berdo'a yang mereka lakukan sedikit berbeda dengan cara berdo'a kebanyakan sekolah-sekolah dalam mengawali pembelajaran pada umumnya. Mereka memajatkan d'oa keridhaan Allah secara bersama-sama dengan suara nyaring, dilanjutkan dengan hadiyah fatihah kepada para pendiri dan ulama besar Nahdlatul Ulama, ini dilakukan khusus setiap kali akan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran aswaja. Hal ini merupakan sebuah wasilah agar diberikan keberkahan dalam menuntut ilmu, dan keselamatan bangsa.¹ Selanjutnya, untuk melihat prosentase kehadiran siswa-siswi pada saat jadwal pelajaran Aswaja, guru melakukan absensi dengan cara memanggil nama siswa satu persatu yang kemudian disahut oleh setiap siswa yang hadir.

¹ Observasi pembelajaran Aswaja di ruang kelas X pada tanggal 24 maret 2019

Sejauh pengamatan penulis, metode yang digunakan untuk mengajar aswaja bidang Aqidah oleh guru mata pelajaran tersebut pada waktu itu adalah metode ceramah dan diskusi. Pada saat penulis melakukan observasi ini, materi yang disampaikan adalah materi Aqidah Asy'ariyah dan Maturidiyah. Seperti kebanyakan awal pembelajaran lainnya, pembelajaran aswaja bidang aqidah ini juga dimulai dengan sekitar 7-10 menit pertama digunakan untuk pembukaan yang diawali mengucapkan salam, berdoa, hadiyah fatimah, dan absensi, selanjutnya penyampaian materi lebih didominasi oleh ceramah guru yang mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran Aswaja aspek aqidah tersebut digunakan metode ceramah.

Ada beberapa point dari aqidah asy'ariyah yang disampaikan oleh sang guru kepada para siswa, diantaranya bahwa menurut Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dalam pandangan teologisnya mengemukakan pendapat bahwa Allah mempunyai sifat-sifat, Allah mempunyai muka, tangan, mata dan sebagainya akan tetapi tidak dapat ditentukan bentuknya. Dan dalam pandangannya juga, Asy'ari berpendapat bahwa Allah kelak dapat dilihat di akhirat nanti. Senada dengan pandangan teologis Al-Asy'ari, dalam pandangan teologis Imam Abu Manshur Al-Maturidi, juga berpendapat bahwa Allah memiliki beberapa sifat sebagaimana yang telah disampaikan Al-Asy'ari. Al-Maturidi menetapkan bahwa Allah mempunyai sifat-sifat azali seperti *al-'ilm*, *al-*

hayah, al-sama', al-bashr, al-kalam, al-qudrah, al-iradah, dan sebagainya.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aswaja, Ibnu Mubarakpun mengungkapkan hal yang sama sebagaimana observasi penulis mengenai metode yang digunakan untuk mengajarkan aqidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*, bahwa metode yang digunakan diantaranya adalah metode ceramah. Lebih lanjut, beliau memberikan tambahan informasi tentang alasan penggunaan metode tersebut beserta kelebihan maupun kelemahannya dan improvisasi untuk memaksimalkan internalisasi nilai aqidah Aswaja tersebut ke dalam diri siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran Aswaja.

Jadi begini mas, karena kebetulan materi yang saya sampaikan hari ini adalah bab aqidah Aswaja NU, maka saya rasa lebih tepat menggunakan metode ceramah, mengapa demikian, sebab materi tentang aqidah ini memerlukan banyak penjelasan dan ada beberapa bagian yang sangat perlu dijelaskan secara mendalam karena hal ini merupakan masalah khilafiyah. Akan tetapi karena kita ini orang NU mas, oleh karenanya aqidah yang selama ini kita ikuti dan kita jalankan harus kita tanam secara mendalam terhadap para peserta didik. supaya aqidah yang mejadi dasar pemahaman dan keyakinan siswa terhadap islam tidak goyah, apalagi beberapa kurun terakhir ini banyak aqiah-aqidah islamiyah yang disebarkan oleh aliran radikal dan kebanyakan menyasar kalangan pelajar. Berdasarkan pertimbangan itulah mengapa saya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi tersebut. Dalam proses belajar mengajar mungkin bisa mencapai kira-kira 70% dari waktu yang tersedia saya gunakan untuk menjelaskan materi dan siswa mendengarkan penjelasan tersebut, lalu kemudian sisa waktu yang masih ada saya gunakan bertanya jawab dengan semua siswa untuk melihat pemahaman mereka. Mengingat alokasi waktu yang disediakan sangat minim yaitu hanya sekali dalam seminggu, saya rasa metode ceramah ini sangat efektif untuk menyampaikan materi bab aqidah mas, sebab anak-anak bisa mendapatkan materi pembelajaran lebih banyak dengan waktu yang terbatas. Tidak di pungkiri memang, disisi lain metode initerkesan guru terlalu

mendominasi proses pembelajaran, akan tetapi jika berkaitan dengan permasalahan aqidah metode ini yang paling tepat.²

Sesuai dengan yang dituturkan Ibnu Mubarak bahwa pembelajaran Aswaja yang dilaksanakan didalam kelas pada saat penulis melakukan observasi adalah dengan menggunakan metode ceramah yang mana kira-kira 70% dari waktu yang tersedia digunakan untuk menjelaskan materi mata pelajaran aswaja yang kemudian disisa waktu yang ada guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengajukan pertanyaan.³



Gambar 4.1.1 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.⁴

Meskipun dalam wawancara tersebut Ibnu mubarak menjelaskan bahwa materi yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan pelajaran aswaja aspek aqidah adalah metode ceramah, akan tetapi dia pun tidak memungkiri bahwa seringkali ia juga mengkolaborasikannya dengan metode lain seperti yang telah ia ungkapkan dalam sebuah wawancara.

²Ibnu Mubarak, Guru Aswaja, wawancara di ruang guru pada tanggal 24 Maret 2019

³Observasi pembelajaran Aswaja di ruang kelas X pada tanggal 24 maret 2019

⁴Dokumentasi Pembelajaran Mata Pelajaran Aswaja diruang kelas X pada tanggal 24 Maret 2019

Dalam prakteknya, supaya siswa gampang dan mudah dalam mencerna serta memahami materi aqidah aswaja ini, pertama-tama saya sampaikan tentang kisah dan biografi masing-masing tokoh Asy'ariyah dan Maturidiyah. Selanjutnya baru saya sampaikan pokok-pokok ajarannya dengan gambaran-gambaran dan perbandingan-perbandingan atau perumpamaan atas segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar kita. Semisal kita menjelaskan tentang keberadaan Allah, Allah itu sebenarnya ada atau tidak, saya jelaskan kepada mereka bahwa bumi langit dan segala isinya merupakan sebuah ciptaan, sedangkan adanya ciptaan pasti ada yang menciptakan, dan hanya Alloh lah yang mampu menciptakan bumi dan segala isinya, dan masih banyak yang lain mas. Tapi saya juga mempertimbangkan tingkat pemahaman mereka sehingga saya menjelaskanya hanya secara umum saja, dengan bahasa dan penalaran yang sederhana. Sedang untuk memperkuat jiwa keaswajaan merekapihak sekolah menyusun banyak kegiatan ekstra yang berkaitan erat dengan faham aswaja seperti ziaroh kubur, pembacaan tahlil dan kegiatan lainnya.⁵

Berdasarkan observasi penulis memang terkadang Ibnu Mubarak selaku guru aswaja di SMK Darissulaimaniyyah dalam menyampaikan materi aswaja aspek aqidah ini juga meneladani kisah-kisah para tokoh yang diikuti ajaranya dalam pelajaran aswaja an nahdliyah selain itu untuk mempermudah inti dari ajaran aswaja aspek aqidah ini dimengerti oleh para siswa beliau juga memberikan gambaran serta perbandingan dengan lingkungan disekitar sekolah.⁶

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan metode kisah yang digunakan Ibnu mubarak guru aswaja SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

⁵Ibnu Mubarak, Guru Aswaja,wawancara di ruang guru pada tanggal 24 Maret 2019tanggal 24 Maret 2019

⁶Observasi pembelajaran Aswaja di ruang kelas X pada tanggal 24 maret 2019



Gambar 4.1.2 Dokumentasi Pembelajaran aswaja.⁷

Penulis juga meminta pandangan kepada Nurrohim selaku kepala sekolah terkait beberapa pernyataan dari guru Aswaja Ke-NU-an yang ada SMK Darissulaimaniyyah Durenan tersebut. Beliau menjelaskan bahwa mengenai metode pembelajaran dalam mengajarkan aqidah Aswaja sepenuhnya diserahkan kepada guru yang berwenang. Beliau selaku Kepala Sekolah sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya memiliki wewenang untuk manajemen penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah supaya berjalan dengan baik.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibnu Mubarak mengenai urgensi memberikan pendidikan aqidah yang sesuai haluan *Ahlussunnah wal Jama'ah* kepada siswa-siswi SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek, Nurrohim, selaku kepala sekolah memberikan penegasan bahwa keberadaan mata pelajaran Aswaja menjadi penting untuk diselenggarakan. Pasalnya dewasa ini Indonesia sedang dilanda oleh gempuran paham-paham radikalisme dari organisasi-organisasi

⁷Dokumentasi Pembelajaran Mata Pelajaran Aswaja diruang kelas XI pada tanggal 28 Maret 2019

transnasional yang mencoba merusak kelompok *Ahlussunnah wal Jama'ah* dari dalam dengan tujuan akhirnya membentuk negara khilafah yang merupakan ancaman bagi NKRI.

Kalau untuk metode apa yang digunakan guru aswaja itu memang guru yang berwenang mas, mau menggunakan metode apa ya monggo guru yang lebih tahu. Kalaupun ada perbedaan metode dengan sekolah lain, ya mungkin itu dikarenakan usia-usia beliaunya, ada yang muda, ada yang sepuh, nah ini nantinya kan juga mempengaruhi cara pandang mengajar dari beliau-beliau itu. Yang jelas kami sudah memberikan seperangkat aturan yang merujuk pada kurikulum dari Ma'arif Jatim terkait penyelenggaraan mata pelajaran Aswaja. Tidak hanya sekedar melaksanakan kurikulum mas, Aswaja itu sangat penting apalagi kami ini bagian dari lembaga yang mengikuti ma'arif. Kami punya tanggungjawab agar anak-anak itu, aqidahnya tidak melenceng. Apalagi sekarang kan banyak, kalau mas lihat di media, di sosmed, FB atau WA banyak sekali tulisan-tulisan yang menggiring pemahaman pembaca menjadi orang yang radikal, intoleran. Sangat berbahaya itu mas. Maka dari itu mata pelajaran aswaja sangat penting bagi anak-anak. Ya dimulai aqidahnya, sholatnya, harus dijaga betul, biar tidak keliru. Karena waktu yang sedikit, untuk memantapkan keaswajaan anak-anak, kami wajibkan mereka mengikuti kegiatan ekstra seperti IPNU dan Sakoma mas.⁸

Sejauh observasi yang penulis lakukan memang tidak pernah terlihat adanya keharusan menggunakan metode tertentu dalam menyampaikan pelajaran di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek hal itu diserahkan secara mutlak kepada guru sebagai pendidik terbukti RPP dan silabus mata pelajaran aswaja disusun secara mandiri oleh guru aswaja tanpa campur tangan kepala sekolah.⁹

⁸Nurrohim, Kepala SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di kantor kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2019

⁹Observasi Dokumen Perangkat Pembelajaran Diruang Waka Kurikulum pada tanggal 24 maret 2019

Sebagai penguat informasi dari sumber kami perkuat dengan dokumentasi RPP sebagaimana terlampir.¹⁰

Bukan hanya memberi keleluasaan untuk memilih metode kepada guru aswaja akan tetapi Nurrohim selaku kepala sekolah di SMK Darissulaimaniyyah juga sangat menyadari akan kendala-kendala yang di hadapi guru aswaja dalam menyampaikan materi aswaja aspek aqidah. Hal ini disebabkan karena sulitnya materi aswaja aspek aqidah dipahami oleh siswa sehingga beliau bersama guru aswaja dan waka kurikulum membuat program ekstra yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam materi aswaja aspek aqidah yaitu ziaroh kubur kemakam leluhur pendiri yayasan.

Saya sangat memahami kendala-kendala yang dihadapi oleh guru aswaja dalam menyampaikan materi aspek aqidah mas, karena memang materi tersebut termasuk materi yang sulit diterima oleh anak-anak, jangankan yang masih anak-anak dan masih sangat minim pengetahuan tentang aqidah, yang dewasa saja banyak yang sulit memhamai tentang aqidah, oleh karenanya kami beri perhatian khusus atas usulan atau masukan yang disampaikan guru aswaja terkait upaya keberhasilan mengembangkan ajaran yang ada dalam pelajaran tersebut diantaranya yaitu membuat program ekstra ziaroh kubur kemakam leluhur pendiri yayasan yang kebetulan tempatnya tidak terlalu jauh dari sekolah bahkan saya sering ikut melaksanakan kegiatan itu bersama siswa sebagai bentuk support kami atas kegiatan ziaroh tersebut.¹¹

Berdasarkan observasi penulis kepala sekolah memang ikut langsung dalam kegiatan ekstra ziaroh kubur yang diprogramkan oleh sekolah sehingga para siswa antusias terhadap kegiatan tersebut.

¹⁰Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Aswaja yang di susun Ibnu Mubarak.

¹¹Nurrohim, Kepala SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di kantor kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2019

Kehadiran kepala sekolah dalam kegiatan itu menjadi motivasi tersendiri bagi siswa apalagi beliau yang memberi tausiah di awal acara dan memimpin jalannya tahlil dalam kegiatan itu.¹²

Nurrohim menilai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran aswaja dilembaganya sudah bagus apalagi dipadukan dengan kegiatan ziaroh kubur dimana teori-teori yang siswa dapatkan didalam kelas melau penjelasan guru bisa ditelaah langsung dalam kegiatan ekstra tersebut.

Saya rasa metode itu sudah pas sebab teori-teori yang diserap oleh siswa melalui penjelasan guru dalam proses pembelajaran di kelas akan dimatangkan dengan adanya kegiatan ekstra ziaroh kubur sehingga akan tertanam kuat dalam keyakinan siswa, mengapa demikian,? itu karena selama kegiatan tersebut berlangsung siswa bisa bertafakur dan berangan-angan serta mengambil hikmah terhadap ahli kubur yang telah dimakamkan di area tersebut.¹³

Sejauh dari pembuktian yang penulis lakukan kebanyakan siswa SMK Darissulaimaniyyah hafal sifat – sifat bagi Alloh dan Rosululloh Muhammad SAW, bahkan dari beberapa siswa yang penulis teliti mereka bisa menjelaskan sekaligus sedikit menggambarkan maksud dari sifat-sifat tersebut. Selain dari metode yang digunakan guru aswaja factor latar belakang mereka sebagai siswa juga ikut berperan dalam keberhasilan penguasaan pemahaman terhadap aswaja bidang aqidah tersebut. Para siswa sudah terbiasa mendapat tugas hafalan yang berkaitan dengan materi aswaja aspek aqidah seperti sifat wajib bagi Alloh sifat wajib bagi

¹²Observasi Kegiatan Ekstra di makam Gunung Cilik pada tanggal 22 Maret 2019

¹³ Nurrohim, Kwpala SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di kantor kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2019

Rosululloh beserta sifat mustahilnya sehingga mereka lebih mudah memahami materi tersebut ketika dijelaskan guru didalam kelas.¹⁴



Gambar 4.1.5 Dokumentasi Tes Hafalan Sifat-sifat bagi Allah oleh Penulis.¹⁵

Menyambung keterangan dari Kepala Sekolah SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Tenggalek, Haryoko, selaku Waka kurikulum menambahkan informasi, bahwa pada dasarnya kurikulum yang digunakan oleh SMK darissulaimniyyah adalah kurikulum 2013 (K13). Adapun matapelajaran Aswaja merupakan matapelajaran yang diadopsi dari program LP Ma'arif yang sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013 (K-13). Penyelarasan tersebut dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik, disamping penting agar pendidikan Aswaja dapat berjalan semakin massif kedepannya di tengah gerakan faham keagamaan garis keras yang semakin terang-terangan melakukan dakwahnya kepada publik.

¹⁴ Observasi Pembelajaran di ruang kelas XI pada tanggal 26 Maret 2019

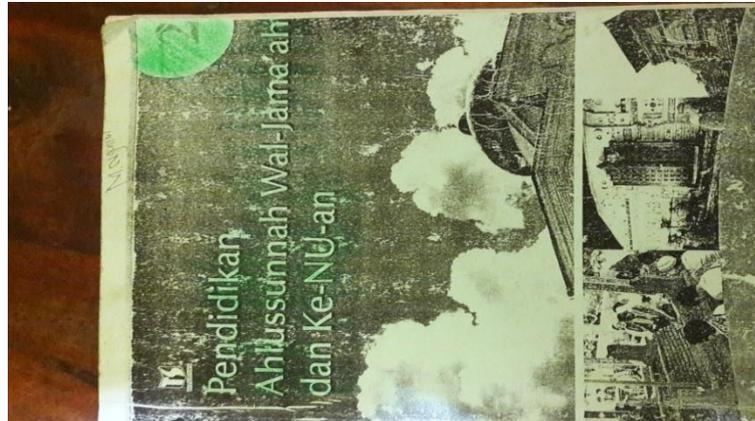
¹⁵ Dokumentasi Tes Hafalan Sifat-sifat wajib bagi Allah siswa SMK Darissulaimaniyyah di Kelas XI pada tanggal 26 Maret 2019

Pada dasarnya kurikulum yang diberlakukan di SMK Darissulaimaniyyah adalah kurikulum 2013 (K13) akan tetapi karena sekolah ini berdiri untuk diproyeksikan sebagai lembaga yang mampu mengembangkan ajaran Islam Ahlul Sunnah wal Jama'ah maka kami mengadopsi kurikulum yang diprogramkan oleh LP Maarif Nu diantaranya mata pelajaran Aswaja ini. Hal itu bertujuan agar setiap alumni yang keluar dari lembaga kami telah terbekali aqidah Ahlul Sunnah wal Jama'ah sehingga tidak mudah terpapar paham radikal yang sedang marak saat ini.¹⁶

Sejalan dengan pernyataan waka kurikulum, selama penulis meneliti di lembaga tersebut mata pelajaran aswaja berjalan dengan baik dan tidak berpengaruh terhadap jumlah jam mata pelajaran lain yang terdapat dalam susunan kurikulum 2013. Penambahan mata pelajaran aswaja kedalam kurikulum 2013 yang diberlakukan SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek seperti yang telah dikatakan oleh waka kurikulum, penulis pandang sebagai nilai tambah bagi kualitas pendidikan siswa, sebab selain mereka dibekali dengan ilmu sesuai dengan kejuruan mereka secara spesifik mereka juga dibekali dengan ilmu yang akan menjadi pegangan dalam bermasyarakat seperti pendidikan mata pelajaran aswaja.¹⁷

¹⁶Haryoko, Waka Kurikulum SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di waka kurikulum pada tanggal 26 Maret 2019

¹⁷Observasi Perangkat Belajar diruang waka kurikulum pada tanggal 26 Maret 2019



Gambar 4.1.6 Dokumen Buku Aswaja Yang di pelajari di SMk Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trengalek.¹⁸

Selanjutnya berkenaan dengan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran aswaja aspek aqidah beliau mengatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas Ibnu Mubarak sebagai guru aswaja sering berdiskusi denganya terkait metode yang akan beliau gunakan dalam pembelajaran. Pada dasarnya waka kurikulum menyerahkan penuh kepada guru aswaja terkait metode apa yang akan digunakan, akan tetapi demi tercapainya target pencapaian siswa terhadap mata pelajaran tersebut iapun sedikit memberi masukan terkait metode pembelajaran yang akan digunakan guru aswaja tersebut.

Sebagai guru aswaja bapak Ibnu Mubarak orangnya sangat komunikatif, beliau sering mendiskusikan tentang metode apa yang baik digunakan dalam menyampaikan mata pelajaran aspek aqidah kepada para siswa. Sebenarnya terkait metode pembelajaran sudah saya serahkan penuh kepada semua guru, silahkan sesuaikan dengan materi dan karakter kelas masing-masing, tetapi tidak ada salahnya juga jika untuk menentukan hal tersebut didiskusikan dengan pihak lain seperti yang dilakukan bapak Ibnu mubarak toh

¹⁸ Dokumentasi Buku Aswaja yang dikaji di SMK darissulaimaniyyah foto diambil pada tanggal 26 Maret 2019

itu juga demi kebaikan bersama. Justru dari diskusi tersebut akan saling memberi masukan yang akhirnya menemukan metode terbaik sesuai materi dan karakter siswa salah satunya ya metode ceramah dan diskusi yang diperkuat dengan kegiatan ekstra yang berhubungan dengan materi aqidah tersebut.¹⁹

Seperti yang telah penulis katakan sebelumnya bahwa dalam menyampaikan mata pelajaran aswaja aspek aqidah Ibnu Mubarak selaku guru aswaja di SMK Darissulaimaniyyah menggunakan metode ceramah dan diskusi yang kemudian diperkuat dengan kegiatan ekstra yang berkaitan dengan hal tersebut seperti ziaroh dan lain sebagainya.²⁰



Gambar 4.1.7 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.²¹

Sebagai waka kurikulum Haryoko menuturkan bahwa selama ini nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran aswaja juga bagus selain itu ketaatan mereka dalam beragama juga sudah baik. Hal ini terlihat dari kegiatan sholat lima waktu secara berjamaah yang disiplin mereka ikuti.

Ketaatan menjalankan kewajiban perintah agama seperti sholat adalah

¹⁹Haryoko, waka kurikulum SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang waka kurikulum pada tanggal 26 Maret 2019

²⁰ Observasi Pembelajaran diruang kelas XII pada tanggal 26 Maret 2019

²¹ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja diruang kelas XI SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 26 Maret 2019

cerminan dari tertanamnya keyakinan ketuhanan yang baik, yang mana penanaman keyakinan tersebut salah satunya melalui pembelajaran aswaja aspek aqidah.

Siswa SMK Darissulaimaniyyah merupakan santri yang bertempat tinggal diasrama pondok pesantren sehingga bisa dengan mudah dikontrol dan amati perilaku mereka, salah satunya dalam hal menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu sholat lima waktu yang mana merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran akidah.

Jadi siswa SMK Darissulaimaniyyah ini 90 % merupakan santri pondok mas, mereka bertempat tinggal di asrama pondok makanya lebih mudah dalam mengontrol mereka. Hampir seluruh kktivitas keseharian mereka diawasi oleh pengurus pondok termasuk dalam mengerjakan sholat lima waktu. Saya lihat nilai aswaja mereka bagus, mereka juga disiplin melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah. Maksud saya begini mas, mata pelajaran aswaja aspek akidah kan mengajarkan tentang ketuhanan yang tujuan dari pembelajaran tersebut adalah mempertebal keyakinan dan keimanan terhadap Alloh, salah satu tanda keimanan itu kan mau taat mengerjakan perintah dan meningglkan laranganya. Dengan kedisiplinan para siswa mengerjakan sholat lima waktu ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran aswaja aspek aqidah yang dilakukan di sekolah sebab para siswa rajin mengerjakan sholat sebagai kewajiban perintah agama apalagi dilakukan secara berjamaah.²²

Sejauh pengamatan penulis memang benar apa yang dikatan Haryoko sebagai waka kurikulum, penulis melihat daftar nilai siswa SMK Darissulaimaniyah di bagian waka kurikulum memang bagus dan dari pengamatan penulis mereka juga rajin melaksanakan sholat lima

²²Haryoko, waka kurikulum SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang waka kurikulum pada tanggal 26 Maret 2019

waktu secara berjamaah, yang mana ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran aswaja aspek aqidah.²³

No	Nama	UAM			Ketrampilan
		A	B	NR	
1	M. Hidayah Nur Mahid				85
2	Moh. Muchlisat Maizir				80
3	Muhammad Azri Nur Fauzan				80
4	Sachadin				80
5	Khoirul Usman				75
6	Muhammad Labibul Mahir				80
7	Muhammad Jaka Prasopjo				75
8	Ulfaul Jannah				85
9	Khusnul Niwatal Mayaridah				86
10	Rafina Oklafana				80
11	Asim Rizka Azrah				85
12	Dina Salsabih Polmah				80
13	Sima Kholiyatul Khairi				82
14	Nurul Jannah				82
15	Miftachul Chusmah				80
16	Ning Sunariyah				85
17	Naura Adia				82
18	Seprena Lestari				80
19	M. Syahri Mubruk				80
20	Almas Salsabidin				80
	Sugeng Permono				85
	Hestianingih				86
	Bily Cahyo Pangestu				82
	M Syahril Aziz				89

Gambar 4.1.8 Dokumentasi Daftar Nilai Kelas XI.²⁴

Sementara menurut Fatnan seorang siswa SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek mengatakan bahwa materi Aswaja aspek aqidah paling mudah dipahami jika menggunakan metode ceramah sebab materi tersebut memerlukan penjelasan yang mendalam.

Kalo pas belajar aswaja bidang aqidah paling gampang difaham memang dijelaskan (ceramah) mas, karena materinya banyak yang saya tidak mengerti maksudnya, dengan dijelaskan oleh pak guru sedikit-sedikit ada yang difahami.²⁵

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pembelajaran aswaja aspek aqidah memang menggunakan metode ceramah memang paling efektif di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek, mungkin salah satu factor yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena kebanyakan siswa merupakan seorang santri yang jiwa penghormatannya kepada seorang guru sangat tinggi juga di tambah guru yang

²³Observasi Perangkat Belajar di ruang waka kurikulum pada tanggal 26 Maret 2019

²⁴Dokumentasi Daftar Nilai Kelas XI

²⁵Fatnan, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 24 Maret 2019

menyampaikan mata pelajaran tersebut adalah salah satu guru kharismatik yang memiliki kewibawaan dihadapan para siswanya yaitu Bapak Ibnu Mubarak yang selain sebagai guru aswaja disekolah beliau juga seorang ustadz di pondok pesantren tersebut.²⁶

Bapak Ibnu Mubarak itu enak mas kalo menjelaskan, apalagi beliau juga termasuk ustadz pondok jadi jika beliau sedang mengajar anak-anak selalu memperhatikan tidak berani ramai sendiri. Kalo jamaah dzuhur beliau juga yang mengkoordinir anak-anak untuk berjamaah di mushola. Kita berangkat bareng-bareng dari sekolah menuju mushola untuk berjamaah sholat dzuhur setelah selesai baru kembali ke sekolah.²⁷

Sejauh pengamatan penulis kegiatan pembelajaran di kelas berjalan dengan kondusif para siswa memperhatikan penjelasan demi penjelasan yang bapak guru sampaikan.²⁸



Gambar 4.1.9 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.²⁹

Kalo nilai sih lumayan bagus mas, selain penjelasannya mudah dimengerti juga materinya kan sering kita jumpai di pelajaran

²⁶Observasi Pembelajaran di ruang kelas XI pada tanggal 24 Maret 2019

²⁷ Fatnan, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 24 Maret 2019

²⁸Observasi Pembelajaran di ruang kelas XI pada tanggal 24 Maret 2019

²⁹Dokumentasi Pembelajaran aswaja Kelas XI

pondok. Malahan di pondok disuruh hafalan di sekolah juga disuruh hafalan jadi sudah diluar kepala. Hanya masih banyak yang belum faham maksudnya, tapi sedikit-sedikit ya sudah faham.³⁰

Merujuk pada daftar nilai yang penulis periksa langsung dibagian waka kurikulum fatnan mendapat nilai delapan, dia memang bukan satu-satunya yang mendapat nilai delapan hampir rata-rata perolehan nilai mata pelajaran aswaja memang delapan keatas.³¹

Beda lagi dengan Lia seorang siswi SMK Darissulaimaniyyah KamulanDurenan Trenggalek asal Jambi menurutnya dia lebih mudah memahami materi aswaja aspek aqidah jika menggunakan metode diskusi. Sebab menurut dia masing-masing siswa memiliki pemahaman berbeda dengan diskusi siswa akan saling memberi masukan dan bertukar pendapat satu sama lain.

Diskusi mas, karena dengan diskusi saya lebih mudah memahami materi aqidah dipelajaran aswaja, masing-masing siswa kan memiliki pemahaman yang berbeda dan dengan berdiskusi kita bisa saling tukar pendapat.³²

Berdasarkan observasi penulis memang metode diskusi yang digunakan guru aswaja lumayan diminati oleh siswa terutama siswi putri terlihat dari pengamatan penulis kebanyakan siswi putri sangat antusias mengikuti diskusi, mungkin karena mereka sudah terbiasa dengan program syawir di pondok pesantren yang mana semua siswa siswi SMK

³⁰Fatnan, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 24 Maret 2019

³¹Observasi Daftar Nilai diruang waka kurikulum pada tanggal 26 Maret 2019

³²Lia, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 24 Maret 2019

Darissulaimaniyyah adalah santri Pondok Pesanten Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.³³

Kalo berdiskusi nggak ngantuk mas, kan kita memperhatikan penjelasan teman sambil mempersiapkan diri untuk menanggapi penjelasan tersebut jadi tambah semangat, selama masih mempertahankan pendapat ya saya pertahankan nggak mau kalah jadinya seru dan menantang.³⁴

Berdasarkan observasi penulis diskusi dalam pembelajaran aswaja dikelas sebelas putri khususnya memang sangat menarik mereka saling mempertahankan pendapat sesuai dengan kefahaman mereka terhadap materi tersebut, hingga pada akhir pertemuan Ibnu Mubarak selaku guru aswaja mereka meluruskan dan menjelaskan hasil diskusi mereka terkait materi yang mereka bahas.³⁵

Saya tidak takut salah dalam berdiskusi mas, namanya juga belajar yang penting apa yang saya pahami dari materi yang sedang dibahas ya saya sampaikan kalo ada teman yang tidak sepaham dengan saya pasti juga akan membantah dan menyampaikan pendapat menurut pemahamannya. Selain itu di akhir pelajaran kan juga ada bapak guru aswaja yang akan meluruskan dan menjelaskan kepada kami bagaimana yang benar.³⁶

Ibnu Mubarak selaku guru aswaja menyimak dengan seksama diskusi yang dilakukan oleh para siswanya sesekali beliau mencatat hal-hal yang mungkin nantinya akan beliau tanggapi dan beliau beri masukan di akhir pelajaran dalam menjelaskan kepada siswa. Ketlatenan beliau dalam meneliti pendapat-pendapat yang disampaikan siswa sangat berguna untuk mengetahui secara detail seberapa jauh tingkat kefahaman

³³Observasi pembelajaran Aswaja di ruang kelas X pada tanggal 24 maret 2019

³⁴Lia, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 24 Maret 2019

³⁵Observasi pembelajaran Aswaja di ruang kelas X pada tanggal 24 maret 2019

³⁶Lia, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 24 Maret 2019

peserta didiknya terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan metode diskusi ini siswa dilatih untuk kritis dalam menanggapi setiap permasalahan atau jawaban terhadap sebuah pertanyaan dari teman yang lain. Mereka terlihat antusias dan bersemangat mengutarakan pernyataan-pernyataan sesuai dengan pemahaman mereka.³⁷



Gambar 4.1.10 Dokumentasi Siswi SMK Darissulaimaniyyah dalam Diskusi Materi Aswaja.³⁸

Sependapat dengan lia, Dina seorang siswi SMK Darissulaimaniyyah kelas XI juga mengatakan dia lebih suka mengikuti pelajaran aswaja aspek aqidah dengan cara berdiskusi. Dia mengatakan kalo metode berdiskusi dalam pembelajaran lebih menantang dan bersemangat karena harus berfikir keras untuk mempertahankan pendapat dan mematahkan pendapat teman yang bersebrangan.

Kalo berdiskusi itu seru mas, menantang karena kita harus bekerja keras untuk mempertahankan pendapat kita dan melemahkan pendapat teman yang berbeda dengan kita. Apalagi yang kita diskusikan tentang ketuhanan jadi kita harus lebih hati-hati dan ekstra teliti dalam berpendapat, tapi itu tidak membuat saya khawatir karna masih ada teman lain dan pak guru yang kan meluruskan pemahaman kita terhadap materi tersebut.³⁹

³⁷Observasi pembelajaran Aswaja di ruang kelas X pada tanggal 24 maret 2019

³⁸ Dokumentasi Siswi SMI dalam Diskusi Materi Aswaja di ruang kelas 24 maret 2019

³⁹Dina, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 24 Maret 2019

Berdasarkan pengamatan penulis Dina memang salah satu siswi yang sangat vocal dalam diskusi dia bisa mempengaruhi teman yang lain untuk ikut berpendapat dan aktif dalam diskusi tersebut sehingga suasana diskusi menjadi semakin hidup dan penuh semangat.⁴⁰

Selain berdiskusi, menurut pendapat Dina bahwa dalam penyampaian materi aswaja aspek aqidah juga sangat perlu adanya metode ceramah sebab para siswa masih sangat minim pemahaman tentang aspek aqidah sehingga masih sangat membutuhkan penjelasan oleh guru terkait materi tersebut.

Itu masih sangat perlu mas, karena para siswa kan masih banyak yang belum paham tentang materi aqidah jadi masih sangat membutuhkan penjelasan dari guru, baru setelah dijelaskan nanti kita diskusikan itupun harus diawasi dan dibimbing oleh gur, supaya kami tidak salah pemahaman apalagi ini kan maslah ketuhanan yang kalo salah pemahaman bisa menyebabkan musyrik.⁴¹

Seperti yang penulis amati dalam kegiatan observasi bahwa sebelum diskusi dimulai terlebih dahulu guru aswaja meberikan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dibahas baru kemudian para siswa mendiskusikan hal tersebut. Begitu juga setelah diskusi dalam kelas usai guru aswaja juga memberi penjelasan tentang hasil diskusi yang baru saj berlangsung.⁴²



Gambar 4.1.11 Dokumentasi Pembelajaran SMK Darissulaimaniyyah.⁴³

⁴⁰Observasi pembelajaran Aswaja di ruang kelas X pada tanggal 24 maret 2019

⁴¹Dina, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 24 Maret 2019

⁴²Observasi pembelajaran Aswaja di ruang kelas X pada tanggal 24 maret 2019

⁴³ Dokumentasi Siswi SMK dalam Diskusi Materi Aswaja di ruang kelas 24 maret 2019

Terkait nilai Dina menjelaskan bahwa dia puas dengan nilai yang dia dapat, karena usaha yang dia lakukan dalam memperoleh nilai tersebut murni usaha sendiri dan tidak nyontek. Nilai bagus yang ia dapat merupakan salah satu bukti penguasaan dia terhadap materi yang ia pelajari bersama guru dikelas. Tetapi dia juga sadar bahwa tujuan dari pembelajaran tersebut bukan sebatas nilai bagus tetapi lebih kepada para siswa mempraktekan nilai yang ada dalam pelajaran tersebut.

Kebetulan kemarin saya dapat nilai sembilan mas, ya alhamdulillah karena merupakan hasil dari belajar sendiri bukan hasil nyontek, selain itu juga karna pembelajaran dikelas sangat menyenangkan jadi saya sedikit paham dengan sebagian materi yang diujikan. Tapi pak guru pernah berkata bahwa tujuan inti dari belajar fiqih dalam pelajaran aswaja ini bukan semata-mata untuk meraih nilai tinggi tapi bagaimana kita mempraktekan materi pelajaran itu dan itu bisa kita lakukan dengan belajar membiasakannya sehari-hari.⁴⁴

Dari observasi penulis dari semua siswa dikelasnya bukan hanya dina yang mendapat nilai sembilan tapi ada beberapa siswa lain yang juga mendapat nilai sembilan. Ini artinya mereka sudah berhasil menguasai materi secara kognitif, dan untuk menanamkan nilai yang terkandung dalam materi tersebut butuh pembiasaan terhadap siswa. Upaya ini penulis lihat sangat diupayakan dilingkungan SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.⁴⁵

b. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mengajarkan Nilai Yang Terkandung Dalam Mata Pelajaran Aswaja An-Nahdliyah Aspek Fiqih di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

Sebagaimana penulis jelaskan diawal pembahasan, bahwa golongan *Ahlussunnah wal Jama'ah* selalu berpegang teguh kepada al-

⁴⁴Dina, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 24 Maret 2019

⁴⁵Observasi pembelajaran Aswaja di ruang kelas X pada tanggal 24 maret 2019

qur'an dan hadits dalam menyelesaikan persoalan hukum yang kemudian didukung dengan ijma' dan qiyas. Empat landasan inilah yang harus menjadi rujukan oleh kaum *nahdliyyin* dalam mengambil suatu keputusan hukum. Dalam pengertian lain, Nahdlatul Ulama dalam bidang fiqh mengikuti pendekatan atau madzhab salah satu dari empat imam madzhab yakni Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali.

Berdasarkan silabus mata pelajaran Aswaja yang digunakan di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek, terdapat beberapa materi yang berada dalam bidang fiqh, seperti pengenalan sistem bermadzhab dan dasar pemikiran NU tentang kehidupan bermadzhab, ciri perilaku keagamaan warga NU di bidang fiqh, dan materi tentang menerapkan amaliyah ubudiyah yang menjadi amalan tradisi warga NU.

Sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan mas, di dalam mata pelajaran Aswaja juga memuat bab tentang fiqhnya NU, disamping ada bidang aqidah dan tasawufnya. *Sampean* bisa lihat di silabusnya. Sesuai dengan rumusan kita mas, dalam bidang fiqh kita mengikuti empat imam madzhab, hanafi, maliki, hambali. Anak-anak di dalam mata pelajaran ini dimantapkan wawasannya tentang macam-macam madzhab, tata aturan bermadzhab, persoalan bid'ah, hukum-hukum fiqh yang biasanya digunakan oleh warga NU, sampai diajak praktek amaliyah-amaliyah khasnya, seperti qunut, hadiyah fatihah untuk orang yang sudah meninggal, tarawih 20 rakaat, talqin, ziarah kubur, pujian, istighotsahdan masih banyak yang lain.⁴⁶

⁴⁶ Ibnu Mubarak, Guru Aswaja, SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 27 Maret 2019

Sesuai dengan observasi penulis diruang guru SMK Darissulaimaniyah tepatnya di meja guru aswaja penulis membuka silabus dan RPP yang didalamnya memuat pokok-pokok pembahasan materi yang akan disajikan dalam pelajaran aswaja salah satunya materi aspek fiqih diantaranya terkait bab pembahasan madzhab-madzhab yang diikuti oleh kaum *Nahdliyin*.⁴⁷

Sebagai penguat informasi dari sumber kami perkuat dengan dokumentasi RPP sebagaimana terlampir.⁴⁸

Sehubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Aswaja untuk bidang fiqih, Ibnu Mubarak menerangkan bahwa materi fiqih aswaja beliau ajarkan dengan berbagai macam metode menyesuaikan dengan indikator keberhasilan belajar. Tetapi beliau mengungkapkan dari sekian banyak metode yang digunakan, secara keseluruhan lebih dominan metode demonstrasi (praktek), sedangkan metode yang lain digunakan sebagai metode tambahan untuk improvisasi pembelajaran agar lebih efektif.

Untuk bidang fiqih saya memang lebih dominan menggunakan metode demonstrasi atau praktek mas,akan tetapi pada kenyataanya bukan praktek saja, saya juga mengkombinaskanya denga metode yang lain agar materi pelajaran dapat lebih mudah diterima anak-anak. Tetapi secara umum memang lebih dominan metode praktek. Contohnya, saya sewaktu mengajarkan amaliyah aswaja seperti qunut, terawih, talqin, itu saya praktekkan terlebih dulu, kemudian di tengah praktek itu saya kasih penjelasan kepada anak-anak, dalilnya apa, mengapa ada yang melaksanakan dan mengapa yang

⁴⁷Observasi pembelajaran Aswaja di ruang kelas X pada tanggal 24 maret 2019

⁴⁸Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Aswaja Yang di susun Ibnu Mubarak 24 Maret 2019

tidak, jangan-jangan bid'ah, nah di sela-sela praktek atau setelahnya saya jelaskan itu.⁴⁹

Berdasarkan observasi penulis dalam proses pembelajaran aswaja aspek fikih di SMK darissulaimaniyyah juga menggunakan metode praktek, guru memanggil beberapa siswa untuk memperagakan materi yang sudah di jelaskan seperti sholat shubuh menggunakan kunut dan bacaan tahlil, dan sedekah seperti yang penulis ikuti dalam praktek sekaligus sebagai pembiasaan bersedekah pada saat bulan Ramadan, Siswa-siswa secara langsung trun kejalan untuk membagikan takjil.⁵⁰

Dokumentasi praktek sholat yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas.



Gambar 4.1.12 Dokumentasi Siswa SMK Darissulaimaniyyah sedang praktek sholat di kelas.⁵¹

⁴⁹ Ibnu Mubarak, Guru Aswaja, SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 27 Maret 2019

⁵⁰ Observasi Pembelajaran Aswaja diruang kelas XII pada tanggal 25 Maret 2019

⁵¹ Dokumentasi Siswa SMK Darissulaimaniyyah sedang praktek ibadah sholat di kelas.

Masih menurut Ibnu Mubarak guru mata pelajaran aswaja SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek yang penulis temui pada kesempatan berikutnya menyampaikan tentang penggunaan metode pembelajaran Aswaja aspek fiqh. Menurut beliau metode demonstrasi menjadi metode utama dalam mengajarkan materi aswaja aspek fiqh yang dikombinasikan dengan metode yang lain sesuai dengan kebutuhan. Beliau menjelaskan metode demonstrasi atau praktek efektif digunakan karena relevan dengan karakteristik pelajaran fiqh khas Aswaja yang memiliki tujuan memberikan pengenalan, pemahaman tentang cara pelaksanaan amaliyah khas Aswaja kepada siswa sehingga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga menambahkan, beberapa metode lain yang sering dipadukan antara lain metode ceramah, metode *mau'idzah*, metode *tajribat*, metode pemberian tugas.

Untuk aspek fiqh nya saya gunakan praktek, karena begini mas, fiqh nya aswaja itu isinya kan amaliyah-amaliyah ibadah khas orang NU, seperti qunut, tahlil, ziarah kubur, macam-macam lah mas. Tujuannya agar amaliyah-amaliyah ini bisa menjadi diamalkan oleh anak dalam kehidupannya. Maka dari itu saya lebih gunakan praktek disamping tetap saya berikan penjelasan biar anak-anak *ndak* gampang termakan omongan orang yang suka membid'ah-bid'ah kan itu. Sesekali mereka juga kami ajak merasakan sendiri pengalaman mengamalkan amaliyah-amaliyah khas ini, contohnya praktek sholat shubuh dengan kunut dan tahlil.⁵²

Golongan *Ahlussunnah wal Jama'ah* dalam bidang fiqh sebagaimana rumusan mengikuti salah satu dari empat imam madzhab.

⁵² Ibnu Mubarak, Guru Aswaja SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 27 Maret 2019

Guruaswaja di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek dalam mengajarkan aspek syariat Aswaja kepada siswa yang disampaikan adalah semua hukum fiqh madzhab agar siswa memperoleh wawasan komparatif antar madzhab-madzhab tersebut. Pun demikian dalam parakteknya, pengetahuan mereka hanya sebatas mengetahui perbedaan tata cara ibadah dari setiap madzhab, sedangkan dalam tataran praktis oleh guru siswa diarahkan untuk mengikuti tata cara beribadah produk hukum dari Imam Syafi'i.⁵³



Gambar 4.1.13 Dokumentasi praktek sholat shubuh beserta do'a qunut sesuai ajarandalam mata pelajaran aswaja aspek fiqh.⁵⁴

Sebagaimana diungkapkan oleh Haryoko Waka kurikulum SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek bahwa dalam penyampaian materi aswaja, siswa harus dibekali wawasan tentang berbagai madzhab sehingga mereka bisa menghargai perbedaan amaliyah dalam agama islam. Mereka tau bahwa perbedaan-perbedaan tersebut

⁵³Observasi Pembelajaran Aswaja diruang kelas XI pada tanggal 09 April 2019

⁵⁴ Dokumentasi pembelajaran dikelas X praktek sholat subuh beserta doa qunut 09 April 2019

hanya sebatas *furu'* yang tidak perlu dipertentangkan apalagi menjadi sebab terjadinya permusuhan.

Seperti yang kita pahami mas, dalam aswaja itu kita mengikuti satu dari empat madzhab. Ketika proses pembelajaran guru disini juga tetap memberikan tambahan wawasan kepada anak-anak tentang fiqh nya dari setiap madzhab itu, biar mereka tahu dimana perbedaannya. Misalnya madzhab Hambali, apabila suami menyentuh istri itu tidak batal, kalau di madzhab Syafi'i itu batal. Tapi ya untuk pembahasan perbedaan madzhab ini tidak terlalu dalam mas, cukup yang dasar-dasar yang sering ditemukan anak di sekitarnya. Soalnya tetap anak-anak kami ajarkan tata cara beribadah madzhab Syafi'i yang banyak digunakan di Indonesia. Wawasan-wawasan semacam ini kami berikan agar anak tidak kagetan jika sewaktu-waktu melihat tata cara beribadah orang yang berbeda dengan dia. Biar ndak fanatik juga, ndak gampang menyalahkan yang berbeda. *Wong* juga sama-sama punya dasar.⁵⁵

Menurut hemat penulis kebanyakan siswa SMK Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek mengetahui hukum – hukum fiqih bukan dari madzhab syafi'i saja melainkan banyak juga dari madzhab yang lain, mereka pun faham betul bahwa perbedaan tersebut hanya sebatas *furu'* saja tidak sampai kepada ajaran pokok agama islam oleh karenanya mereka sangat menghargai dan bertoleransi tinggi atas setiap perbedaan tersebut.⁵⁶

Terkait metode, sama seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa mata pelajaran apapun dan dalam penyampaian materi apapun terkait metode saya serahkan kepada guru masing-masing mereka lebih paham tentang kondisi dan karakteristik anak didik mereka, begitu juga dengan mata materi aswaja aspek fiqih ini, terkait metode juga saya serahkan sepenuhnya kepada bapak Ibnu Mubarak selaku guru aswaja SMK Darissulaimaniyyah. Kalo saya amati dan berdasarkan diskusi yang sering kami lakukan sepertinya

⁵⁵ Haryoko, Guru Aswaja SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 27 Maret 2019

⁵⁶ Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XI 27 Maret 2019

metode demonstrasi atau praktek lebih sering digunakan dalam aspek ini.

Pada prakteknya proses pembelajaran aswaja aspek fiqih ini memang paling banyak menggunakan metode praktek, jadi setelah guru memberi sedikit penjelasan dan siswa mengerti maka guru akan mengetes satu- satu dan di amati oleh guru yang sesekali membetulkan jika ada kesalahan atau kurang pas.⁵⁷

Yang saya lihat praktek ubudiyah anak-anak sudah lumayan bagus, tata cara sholat mereka dan pemahaman mereka terhadap materi tentang hukum fiqih dalam pelajaran aswaja juga sudah memenuhi standar kelulusan mata pelajaran tersebut. Hal itu bisa dilihat dari praktek sholat lima waktu yang mereka kerjakan secara berjamaah setiap hari, selain itu juga dari daftar nilai mata pelajaran aswaja yang terkumpul dibidang kurikulum yang semuanya sudah mencapai minimal KKM yang ditentukan lembaga.⁵⁸

Penulis juga diberi kesempatan untuk melihat daftar nilai aswaja yang terkumpul dimeja waka kurikulum yang memang semuanya bagus. Mungkin karena hampir semua siswa SMK Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek ini adalah seorang santri sehingga materi aswaja aspek fiqih yang disampaikan dalam pembelajaran aswaja tidak terlalu menyulitkan mereka.⁵⁹

⁵⁷ Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XI 09 April 2019

⁵⁸ Haryoko, Guru Aswaja SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 27 Maret 2019

⁵⁹ Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XI 09 April 2019



Gambar 4.1.14 Dokumentasi siswa SMK Praktek Ubudiyah Aswaja.⁶⁰

Kemudian penulis mengkonfirmasi beberapa keterangan dari guru aswaja kepada Kepala Sekolah SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek, Nurrohim. Berkaitan dengan pembelajaran nilai fiqih Aswaja di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek, beliau memberikan respons bahwa hari ini Nahdlatul Ulama sedang mendapat gempuran dari kelompok wahabi. Menurut beliau, modus yang dilancarkan kelompok wahabi ini dilakukan dengan merusak tatanan amaliyah yang selama ini menjadi pedoman ibadah warga NU dengan cara memvonisnya sebagai amalan bid'ah. Oleh karena itu, menurut beliau gerakan pembid'ahan semacam itu dapat dibendung dengan cara memberikan penguatan pemahaman dan pembiasaan amalan NU kepada siswa-siswi di lembaga Ma'arif NU.

Jejaring sosial, facebook, media online, sampai televisi banyak itu mas yang mendakwahkan ajaran kelompoknya dengan cara membid'ah-bid'ahkan amaliyah NU. Yang katanya kirim fatimah

⁶⁰ Dokumentasi Siswi SMK Darissulaimaniyyah Praktek Ubudiyah 09 Mei 2019

tidak sampai, sholawatan bid'ah, maulid nabi bid'ah, karena Nabi Muhammad tidak pernah melaksanakannya dan semua tetek bengeknya. La kalau itu dibiarkan, kita tidak memberikan penguatan kepada anak-anak, lama-kelamaan potensi ancaman itu akan semakin menguat. Makanya anak-anak di MTs Darissulaimaniyyah ini kami latih agar terbiasa dengan amalan-amalan khas NU itu, contohnya setiap menjelang ujian kami kerjasama dengan IPNU-IPPNU Durenan mengadakan istghotsah, berdoa bersama biar anak-anak dapat lulus dengan nilai yang memuaskan. Di waktu liburan *study tour* kami isi dengan ziarah wali jatim, selain untuk pelestarian amalan ziarah kubur, wawasan tentang Islam Indonesia anak semakin bertambah.⁶¹



Gambar 4.1.15 Dokumentasi Ziaroh wali Jatim Sebagian siswa SMK Darissulaimaniyyah Nampak berfoto bersama masayich di parkir makam Gus Dur Jombang.⁶²

Terkait metode yang digunakan oleh guru aswaja SMK Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek Nurrohlim selaku kepala SMK Darissulaimaniyyah mengemukakan bahwa memang walaupun beliau tidak mewajibkan ataupun menentukan metode tertentu yang harus digunakan, akan tetapi Ibnu Mubarak selaku guru aswaja sering berkonsultasi terkait metode yang digunakan, hal ini sebabkab karena

⁶¹ Nurrohlim, Kepala SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di kantor kepala sekolah pada tanggal 29 Maret 2019

⁶² Dokumentasi Siswa SMK Darissulaimaniyyah Ziaroh Wali Jatim pada tanggal 20 Desember 2018

materi aswaja aspek fiqih ini bukan sebatas syariat fiqih secara umum saja melainkan membawa muatan faham keagamaan secara khusus yang tentunya harus benar-benar tertanam kuat dalam diri siswa.

Bapak Ibnu Mubarak selaku guru aswaja memang sering berkomunikasi dengan saya terkait metode yang beliau gunakan dalam pembelajaran aswaja. Sebenarnya saya serahkan penuh kepada beliau terkait hal tersebut. Tetapi karena beliau menganggap bahwa pembelajaran aswaja aspek fiqih dalam lembaga kami bukan hanya sekedar pembelajaran fiqih secara umum saja melainkan lebih kepada penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan sebagai dasar amaliyah keseharian siswa dalam menjalankan kewajibannya dalam beragama maka dari itu dipandang sangat perlu untuk memilih metode yang benar-benar efektif serta sesuai dengan karakter siswa dan kondisi sekolah kami. Jadi metode-metode yang di pilih oleh beliau merupakan hasil dari berbagai pertimbangan dan masukan dari berbagai pihak, yang menurut hemat saya juga merupakan metode paling efektif digunakan dilembaga kami.⁶³

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran aswaja aspek fiqih di SMK Darissulaimaniyyah sudah sesuai dengan yang dipaparkan oleh guru aswaja, waka kurikulum dan kepala sekolah. Itu artinya walaupun guru diberikan keleluasaan dalam menentukan metode pembelajaran tetapi sinergitas semua pihak sangat diperlukan untuk menentukan langkah dalam mencapai sebuah keberhasilan.⁶⁴

Asas kebersamaan dan musyawarah selalu kami kedepankan sebagai pedoman dalam memutuskan berbagai masalah yang kami hadapi. Kerjasama dan saling memberi masukan antara berbagai pihak sangat membantu tercapainya sebuah cita-cita dan tujuan kami. Walaupun SMK kami masih terhitung baru dalam dunia pendidikan akan tetapi Alhamdulillah ada beberapa prestasi yang

⁶³ Nurrohim, Kepala SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di kantor kepala sekolah pada tanggal 29 Maret 2019

⁶⁴ Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XI 09 April 2019

sudah kami raih salah satunya tingkat propinsi. Ini merupakan pencapaian yang luar biasa bagi kami.⁶⁵

Dari observasi yang penulis lakukan ada beberapa prestasi yang telah diraih oleh SMK Darissulaimaniyyah dan salah satunya adalah tingkat provinsi. Itu merupakan prestasi yang membanggakan mengingat lembaga tersebut masih tergolong baru.⁶⁶



Gambar 4.1.16Dokumen prestasi SMK Darissulaimaniyyah tingkat provinsi Jawa Timur.⁶⁷

Sementara bagi para siswa terkait dengan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi aswaja aspek fiqih di SMK Darissulaimaniyyah, Irfan salah satu siswa SMK Darissulaimaniyyah asal

⁶⁵ Nurrohim, Kepala SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di kantor kepala sekolah pada tanggal 29 Maret 2019

⁶⁶ Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XI 09 April 2019

⁶⁷Dokumentasi Prestasi SMK Darissulaimaniyyah Kepramukaan tingkat Provinsi Jawa Timur Pada tanggal 14 September 2017

Jambi menuturkan bahwa dia tidak pernah absen jika ada praktek fiqh ketika pelajaran aswaja. Menurutnya cara pembelajaran seperti itu membuat dia langsung bisa melakukan amaliyah-amaliyah yang dipelajari didalam pelajaran aswaja.

Saya paling senang kalo ada praktek fiqh dikelas mas, karena dengan praktek apa yang kita pelajari cepet dipahami dan langsung bisa mempraktekan. Jadi kalo diluar sekolah masih ingat dan bisa mempraktekannya sendiri, selain itu juga kalo praktek tidak mengantuk.⁶⁸

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan Irfan merupakan salah satu dari beberapa siswa yang selalu hadir dalam pelajaran tersebut. Penulis bisa lihat dari beberapa observasi yang penulis lakukan saat praktek pembelajaran aswaja didalam kelas yang mana dia tidak pernah absen dan selalu mengikuti praktek ubudiyah yang dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut. Dia dan siswa lainnya pun mampu dengan baik memperagakan amaliyah-amaliyah yang diajarkan oleh guru aswajanya hal menunjukan bahwa dia sudah faham dan mampu mempraktekan teori-teori yang diajarkan oleh gur selam proses pembelajaran.⁶⁹

⁶⁸ Irfan, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 09 April 2019

⁶⁹ Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XII pada tanggal 09 April 2019



Gambar 4.1.17 Dokumentasi Kegiatan Praktek Sholat.⁷⁰

Selain jadi cepat paham dan cepat bisa, praktek juga melatih kita agar terbiasa melakukan ibadah tersebut mas, karena kita sudah merasa bisa akhirnya kita kan jadi ingin melakukannya sendiri dirumah, apalagi yang kita pelajari merupakan praktek ibadah sehari-hari.⁷¹

Praktek ubudiah dalam pembelajaran fiqih sangat menunjang pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan, sebab setelah guru mejelaskan didepan kelas tidak semua siswa bisa menangkap apa yang di maksud oleh guru tersebut, itu terbukti ketika praktek ubudiah berjalan ada beberapa kesalahan yang dilakukan siswa dalam memeragakan amalan ubudiah tersebut. Tetapi dengan adanya bimbingan langsung dari guru, kesalahan-kesalahan yang dilakukan segera diperbaiki dijelaskan bagaimana cara mengerjakan yang benar dan sekaligus dicontohkah oleh guru.⁷²

Setelah di jelaskan beberapa saat kemudian, pak guru juga memberi contoh bagaimana cara mengerjakanya didepan kelas kami

⁷⁰Dokumentasi pembelajaran aswaja Praktek Fiqih.

⁷¹ Irfan, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas XII, pada tanggal 09 April 2019

⁷² Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XII pada tanggal 09 April 2019

memperhatikan dengan baik, tetapi walaupun sudah dicontohkan, nyatanya banyak dari kami yang masih salah atau kurang pas dalam menirukan gerakan-gerakan yang dicontohkan pak guru. Kalo tidak ada praktek kesalahan-kesalahan itu tidak ketahuan mas, karena kami kan belum tau salah apa tidak, dengan praktek yang dibimbing langsung pak guru kesalahan yang kami lakukan dapat langsung dibetulkan dan mendapat arahan bagaimana cara melakukan ubudiah yang baik dan benar.⁷³

Berdasarkan observasi penulis, selama praktek berlangsung guru aswaja memperhatikan para siswanya dengan seksama dengan sesekali menegur bila ada kesalahan baik dalam bacaan ataupun gerak yang tidak sesuai dengan ketentuan materi pelajaran dengan begitu siswa sadar bahwa masih ada kesalahan dalam gerakan atau bacaanya.⁷⁴



Gambar 4.1.18 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Siswa SMK Darissulaimaniyyah Praktek ubudiyah⁷⁵

Pendapat senada juga di utarakan oleh Maya siswi kelas XI asal Jember, dia mengatakan bahwa mata pelajaran fiqih itu adalah pelajaran untuk dilaksanakan sehari-hari Sehingga untuk mempermudah memahami semua teori tentang amalan-amalan fiqih butuh di praktekkan, sehingga kesalahan yang terjadi segera bisa dibetulkan oleh guru.

⁷³ Irfan, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas XII, pada tanggal 09 April 2019

⁷⁴ Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XII pada tanggal 09 April 2019

⁷⁵ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja praktek sholat.

Kalo cuma teori masih bingung mas, belum bisa mempraktekan sendiri sepuolang darisekolah. Padahal kan pelajaran fikih adalah pelajran yang harus kita lakukan sehari-hari makanya disekolah harus dipraktekan dulu dengan dibimbing guru supaya sepuolang sekolah langsung bisa mempraktekanya sendiri tanpa bimbingan guru.⁷⁶

Menurut hemat penulis para siswa selalu di bimbing oleh guru setiap kali melakukan praktek beribadah dikelas, kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam praktekpun akan langsung diarahkan dan ditunjukkan bagaiman cara yang benar oleh guru, hal ini menjadikan materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa.⁷⁷



Gambar 4.1.19 Dokumentasi Pembelajaran Praktek ubudiyah di dalam kelas.⁷⁸

Selain praktek ubudiyah yang sesuai dengan madzhab yang diikuti oleh aswaja an nahdliyah Ibnu Mubarak juga sering memperkenalkan bacaan-bacaan sholat yang sering dibaca oleh kelompok lain seperti bacaan do'a iftitah misalnya. Tapi beliau juga menjelaskan perbedaan itu

⁷⁶ Maya, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kelas pada tanggal 09 April 2019

⁷⁷ Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XII pada tanggal 09 April 2019

⁷⁸Dokumentasi Pembelajaran Aswaja praktek Fiqih.

tidak berpengaruh terhadap keabsahan sholat. Karena keduanya sama-sama memiliki sumber dan pijakan hukum yang kuat. Hal itu merupakan sebagai tambahan pengetahuan bahwa bacaan iftitah tidak hanya satu macam saja tetapi beragam sehingga jika suatu saat menjumpai perbedaan tidak membuat mereka kaget atau bahkan menyalahkan yang tidak sama dengan mereka.

Maya menceritakan bahwa suatu ketika dia mengadu kepada Ibnu Mubarak selaku guru aswaja sewaktu mempelajari pelajaran fiqih karena dia menjumpai bacaan sholat yang tidak sama seperti yang dia pelajari disekolah, kemudian Ibnu Mubarak pun menjelaskan bahwa bacaan sholat bukan hanya satu macam seperti yang di pelajari dalam mata pelajaran aswaja saja melainkan beragam, dan masing-masing memiliki tendensi hukum yang kuat. Lebih lanjut Ibnu Mubarak meminta kepada para siswanya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan keagamaanya sehingga ketika suatuseat menjumpai banyak perbedaan dimasyarakat tidak mudah menyalahkan apalagi menyesatkan orang-orang berbeda dengan mereka.⁷⁹

Saya pernah mengadu ke pak guru mas, karena saya pernah menemukan bacaan sholat yang tidak sama dengan yang dipelajari disekolah, saya kira ada kesalahan cetak dalam buku tersebut. Tetapi setelah pak guru menjelaskan bahwa bacaan sholat tidak hanya semacam saja dan masing-masing memiliki sumber hukum yang jelas saya memahami keberagaman dalam praktek beribadah dan tidak boleh saling meyalahkan karena masing-masing memiliki sumber hukum yang kuat.⁸⁰

⁷⁹ Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XII pada tanggal 09 April 2019

⁸⁰ Maya, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 09 April 2019

Sikap saling menghormati atas perbedaan amalan dalam beribadah sangat terlihat pada siswa-siswi SMK Darissulaimaniyyah, hal ini terlihat ketika suatu ketika penulis mengikuti mereka dalam sebuah kegiatan pramuka, yang pesertanya tidak hanya dari kalangan kaum *nahdliyin* saja melainkan dari faham yang dalam beribadah mereka berbeda, akan tetapi diantara mereka terlihat akrab dan tidak saling menjaga jarak, mereka bisa kompak dalam hal lain seperti dalam belajar materi pramuka yang diajarkan kakak pembina dan hal lainnya.⁸¹

Maya juga menuturkan bahwa dalam pembelajaran aswaja aspek fiqh tidak hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi saja saja tapi juga masih banyak metode yang lain seperti pemberian tugas, diskusi kelompok, analisis masalah dan lain-lain.

Ya bukan hanya ceramah dan diskusi saja mas, kadang juga pak guru memberikan tugas, bisa tugas kelompok atau tugas perorangan, tidak pasti pokoknya, pernah juga kami diberikan semacam kaya soal cerita kemudian kami disuruh memahami permasalahan dalam cerita tersebut dan diminta untuk memecahkan permasalahannya dengan landasan hukum fiqh yang telah dipelajari dalam mata pelajaran aswaja.⁸²

Sesekali Ibnu Mubarak juga memberikan tugas kepada para siswanya melalui soal-soal yang telah disusun sedemikian rupa yang kemudian dianalisa dan dipecahkan permasalahannya sesuai dengan hukum fiqh yang telah dipelajari dalam matapelajaran aswaja.⁸³

⁸¹ Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XII 09 April 2019

⁸² Maya, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 09 April 2019

⁸³ Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XII di ruang kelas XII pada tanggal 09 April 2019



Gambar 4.1.20 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Siswa SMK Darissulaimaniyyah Mengerjakan tugas.⁸⁴

Aini teman sekelas saya juga membenarkan bahwa dalam proses pembelajaran aswaja aspek fiqih ini bukan hanya melulu terfokus pada pokok pembahasan saja tetapi guru aswaja juga banyak memberikan wawasan tentang keragaman dan perbedaan-perbedaan pendapat atau pandangan hukum dalam fiqih, yang mana hal tersebut merupakan sebuah kewajaran.

Pak Ibnu Mubarak sering memberi wawasan tentang bermacam-macam hukum fikih kepada kami mas, beliau mengatakan bahwa ada banyak madzhab dalam fikih. Perbedaan-perbedaan itu merupakan anugrah dari Allah. Kita harus saling menghormati mereka juga punya sumber hukum dan panutan sendiri yang sumbernya juga sama yaitu Alqur'an dan hadits. Beliau bilang perbedaan itu sifatnya *furu'iyah* saja bukan pokok atau keyakinannya. Selama keyakinan kita masih sama dan sumber pokok pengambilan hukumnya masih sama yaitu al qur'an dan al hadits ya tidak masalah.⁸⁵

Perbedaan pendapat terhadap hukum fiqih diantara para madzhab dijelaskan dengan sangat hati-hati oleh Ibnu mubarak kepada para siswanya, hal tersebut dilakukan atas pertimbangan bahwa pengetahuan

⁸⁴ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Pemberian Tugas.

⁸⁵ Aini, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas XII pada tanggal 09 April 2019

siswa terhadap hukum fiqih yang masih sangat minim sehingga penjelasan tentang perbedaan itu baru sebatas untuk menyadarkan siswa perbedaan diantara para ulama itu merupakan salah satu anugrah dari Allah yang tidak perlu untuk dijadikan bahan permusuhan.⁸⁶

Sementara ditanya terkait metode Aini menuturkan bahwa dia setuju dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran aswaja oleh Ibnu Mubarak yaitu menggunakan beberapa metode secara bergantian sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Kalo menurutku ya seperti biasanya mas, bergantian kadang dijelaskan kadang diskusi, kadang Tanya jawab kalo perlu praktek ya paraktek jadi menyesuaikan dengan yang sedang dibahas. Kalo Cuma penjelasan terus juga bosan, apalagi kalo bab fiqih kan harus bisa mempraktekankarena banyak yang wajib dikerjakan setiap hari, jadi ya harus ada praktek juga.⁸⁷

Jikan mengacu kepada tujuan pembelajaran aswaja aspek fiqih di awal pembahasan yaitu menanamkan nilai yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut yaitu pemahaman islam yang moderat salah satunya dalam aspek fiqih maka sudah semestinya penguasaan siswa terhadap materi tersebut bukan hanya sebatas pengetahuan saja melainkan juga siswa secara mandiri harus bisa mempraktekanya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hemat penulis metode-metode yang digunakan oleh Ibnu Mubrok dalam menyampaikan materi pelajaran aswaja tersebut merupakan usaha yang tepat untuk mencapai tujuan diatas. Sebab dengan bebrapa metode yang diterapkan secara bergantin ini masing-masing

⁸⁶Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XII diruang kelas XII pada tanggal 09 April2019

⁸⁷Aini, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kelas XII pada tanggal 09 April 2019

memiliki pengaruh tersendiri kepada siswa terhadap pemahaman materi yang disampaikan.⁸⁸



Gambar 4.1.21 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Praktek Ubidiah.⁸⁹

Pengenalan keragaman madzhab dan aliran keagamaan dalam islam kepada siswa penulis rasa sangat perlu, sebab semakin banyak pengetahuan yang mereka kuasai semakin luas pula cara pandang dan cara berfikir mereka, sehingga kesadaran untuk saling menghargai akan tumbuh dengan sendirinya. Mereka tidak gampang menyalahkan orang lain yang dalam praktek beribadah tidak sama dengan mereka.

⁸⁸Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XII diruang kelas XII pada tanggal 09 April2019

⁸⁹ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Praktek Wudlu.

c. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mengajarkan Nilai Yang Terkandung Dalam Mata Pelajaran Aswaja An-Nahdliyah Aspek Tasawuf di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

Pada konteks tasawuf, Aswaja memiliki prinsip bahwa hakikat tujuan hidup adalah tercapainya keseimbangan kepentingan dunia dan akhirat dan selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Untuk dapat mendekati diri kepada Allah, dicapai melalui perjalanan spiritual namun tidak boleh meninggalkan garis-garis syariat sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam al-Qur'an dan Sunnah.

Di dalam materi pelajaran Aswaja, juga diperkenalkan kepada siswa tentang tasawuf, seperti pengertian dan macam-macam maqam tasawuf di dalam Aswaja. Tasawuf sendiri lebih dekat sesungguhnya dengan moral atau akhlak yang ada pada dalam diri individu, baik itu yang berhubungan secara vertikal (*hablun min allah*) maupun horizontal (*hablun min an-nas*). Di dalam tasawuf, terdapat beberapa tingkatan-tingkatan yang dikenal seperti zuhud, wara', sabar, taubat, faqir, khauf, dan raja. Tidak semua orang dapat mengamalkan maqomat-maqomat tersebut, ada proses panjang yang harus dilalui untuk bisa mencapai tingkatan tersebut.

Melihat isi materi tasawuf yang sedemikian sulit untuk diamalkan justru membuat penulis merasa perlu untuk menggali lebih dalam mengenai proses pembelajaran guru Aswaja ketika mengajarkan tasawuf

di dalam kelas, terutama dengan metode yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran.

Ibnu Mubarak selaku guru Aswaja menuturkan bahwa sesungguhnya orang yang belajar tasawuf bertujuan untuk meningkatkan akhlak pribadi dengan cara memperkuat syariat dan adanya perjalanan kebatinan yang semakin dekat dengan yang Maha Kuasa. Laku semacam itu dapat dicapai dengan cara suluk. Meskipun sulit untuk diamalkan, materi Aswaja aspek tasawuf di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek tetap diajarkan kepada siswa dalam rangka keilmuannya dan beberapa maqamat yang paling memungkinkan untuk diamalkan oleh siswa.

Kalo sudah masuk pembahasan tentang tasawuf memang lumayan repot mas, bagaimana cara memahamkan siswa, tapi namanya sudah kurikulum, ya tetap kami ajarkan kepada mereka semampunya. Setidaknya ini bisa menambah wawasan dan bekal bagi mereka kelak untuk memperdalam pemahaman dan kemudian mengamalkannya, karena dengan pembelajaran ini sedikit banyak mereka tau apa itu tasawuf, tujuan bertasawuf apa, di dalamnya ada apa saja, dan bagaimana cara mengamalkannya. Yang terpenting anak-anak ini sudah punya pegangan syariat yang sudah kuat, sholatnya bagus, dalam bermasyarakat juga luwes, itu saja sebenarnya sudah cukup. Paling tidak anak ini kita ajarkan tentang kesederhanaan diri, sabar, menghindari perbuatan tercela, kemudian kalau di bidang kemasyarakatan ya bisa memahami kepentingan orang banyak, tidak egois, tawadhu' (*andap asor*) kepada bapak ibu guru dan kepada orang yang lebih tua.⁹⁰

Pembelajaran terkait tasawuf yang berlangsung didalam kelas X SMK Darissulaimaniyyah pada saat penulis melakukan observasi sedang

⁹⁰Ibnu Mubarak, Guru Aswaja SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 09 April 2019

membahas tentang kriteria zuhud, dalam pembahasan ini Ibnu Mubarak selaku guru aswaja sangat berhati-hati dalam menjelaskan makna zuhud dan tujuannya beliau banyak mengambil teladan dari kisah-kisah tokoh sufi untuk lebih memahami inti dari pembelajaran bab tersebut.⁹¹

Terkait metode pembelajaran yang digunakan, Ibnu Mubarak menerangkan sebagai tahap pertama untuk memberikan pemahaman terlebih dulu kepada siswa, beliau sampaikan materi dengan cara mau'idhoh hasanah. Sehingga, sebelum siswa diharapkan sampai mau mengamalkan nilai-nilai tasawuf yang diajarkan harus ada dasar pengetahuan secara komprehensif bagi siswa dan untuk menumbuhkan niat secara tulus kepada siswa mempelajari tentang tasawuf. Setelah siswa sudah memahami tentang tasawuf, kemudian beliau lanjutkan dengan memberikan contoh penerapan-penerapan nilai-nilai tasawuf tersebut.

Jadi metode yang saya gunakan lebih ke penjelasan dulu mas, ini saya lakukan agar anak-anak itu ada motivasi, ada niat mempelajari tasawuf. Saya yakin tanpa penjelasan terlebih dahulu banyak siswa yang tidak paham tentang materi tasawuf ini. Kalau tidak paham dulu ya kecil kemungkinannya mau mengamalkan tasawuf tersebut. Tasawuf itu sebenarnya sulit untuk dijelaskan. Agar anak-anak lebih paham saya berikan contoh-contoh yang lebih kongkret yang ada di sekitar mereka. Misalnya tentang zuhud atau kesederhanaan, karena sekolah sini dilingkungan pondok pesantren, saya berikan contoh, misal ada siswa yang tidak pernah minta kiriman berlebih-lebihan makan pun menerima yang disediakan pengurus, jarang jajan, walaupun padahal sebenarnya orang tuanya dirumah merupakan orang yang berkecukupan bahkan termasuk orang kaya. Contoh-contoh sederhana seperti itu yang saya sampaikan selain dari kisah kezuhudan dari para sahabat dan auliya'. Karena tasawuf itu persoalannya tentang akhlaq dan

⁹¹ Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XII pada tanggal 09 April 2019

kebersihan hati mas, selain pembelajaran di dalam kelas yang tidak kalah penting adalah doa.⁹²

Berdasarkan observasi penulis proses pembelajaran yang dilakukan dalam menyampaikan materi aswaja aspek tasawuf menggunakan mau'idohoh Hasanah yaitu guru memberi petuah – petuah dan nasihat terkait akhlak tasawuf yang ada dalam materi aswaja. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh guru murid akan mendengar dengan seksama apa yang disampaikan guru sehingga inti dari pembelajaran aswaja aspek tasawuf ini dapat terserap oleh siswa.⁹³



Gambar 4.1.22 Dokumentasi Pembelajaran aswaja.⁹⁴

Seperti biasa mas, saya masuk kedalam kelas kemudian saya jelaskan materi tasawuf dalam pelajaran aswaja, awalnya saya jelaskan dulu pokok-pokok pembahasan yang ada didalam materi pelajaran, baru kemudian saya kasih contoh-contoh baik melalui kisah-kisah tokoh sufi atau cerita kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan akhlak tasawuf. Jadi ajaran tasawuf ini kan intinya bertujuan membentuk pribadi siswa agar menjadi pribadi yang santun, lemah lembut, menghargai sesama, *tawadlu'* dan

⁹² Ibnu Mubarak, Guru Aswaja SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 04 April 2019

⁹³ Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XII pada tanggal 09 April 2019

⁹⁴ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.

berakhlakul karimah. Oleh karena itu selain dengan metode mau'idloh saya juga menggunakan metode pembiasaan serta memberikan tauladan dari ulama-ulama sufi dalam menjalani kehidupan.⁹⁵

Di dalam kelas Ibnu Mubarak sering menceritakan kisah-kisah inspiratif kepada siswa terutama kisah-kisah para wali bagaimana dalam mengajarkan islam di buminusantara yang dihuni oleh beragam suku bangsa ini. Ibnu Mubarak menjelaskan bahwa kunci keberhasilan parawali dalam memasukan islam ke Indonesia adalah adalah sikap menghargai terhadap sesama, menghargai perbedaan, lemah lembut dan ketawadluan para wali.⁹⁶



Gambar 4.1.23 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.⁹⁷

Kepala Sekolah, Nurrohim tidak memberikan tanggapan terlalu banyak terkait pertanyaan penelitian penulis atas beberapa keterangan dari guru Aswaja yang penulis wawancarai. Beliau menyerahkan persoalan metode pembelajaran ketasawufan kepada bapak ibu guru yang

⁹⁵ Ibnu Mubarak, Guru Aswaja SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 04 April 2019

⁹⁶ Observasi Pembelajaran Aswaja di ruang kelas XII pada tanggal 09 April 2019

⁹⁷ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.

lebih faham terkait hal itu. Beliau selaku kepala sekolah hanya menuturkan turut berdoa dengan harapan semua siswa-siswi yang beliau bina sekarang ilmunya bermanfaat, lebih-lebih ke depannya dapat menjadi siswa yang berakhlakul karimah, tawadhu' kepada para alim ulama serta meneladani nilai-nilai tasawuf dari alim ulama' yang sudah teruji zuhudnya, wira'i-nya, sabarnya serta akhlaq lainnya.

Inti dari tujuan pembelajaran tasawuf kepada siswa ini adalah untuk membentuk kepribadian mereka, agar mereka menjadi manusia yang berakhlakul karimah sehingga selain pembelajaran didalam kelas mereka juga harus dibiasakan berbaur dengan masyarakat lingkungan sekitar. Agar mereka belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat yang watak dan latar belakang mereka sangat beragam. Dengan pembiasaan seperti itu diharapkan siswa memiliki jiwa yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan keadaan masyarakat dimanapun nantinya mereka berada. Kami juga mengadakan program istighozah dan tasyakuran bersama masyarakat sekitar hal ini bertujuan agar siswa tidak lupa bahwa dirinya juga kelak akan menjadi anggota masyarakat yang harus menghargai berbagai macam perbedaan.⁹⁸

Berdasarkan observasi penulis kegiatan-kegiatan diluar jam mengajar yang diprogramkan di SMK Darissulaimaniyyah merupakan usaha lembaga untuk memberi pembelajaran kepada siswa tentang bagaimana cara bermasyarakat yang baik.⁹⁹

Haryoko juga mengatakan bahwa untuk menanamkan nilai tasawuf yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja memang tidak cukup jika hanya melalui pembelajaran dikelas saja, oleh karena itu guru aswaja,

⁹⁸ Nurrohim, Kepala SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kepala, pada tanggal 27 Maret 2019

⁹⁹ Observasi Kegiatan Ekstra SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 21 Maret 2019

kepala sekolah dan waka kurikulum bersama-sama mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Berbagai macam metode yang diterapkan dalam pembelajaran aswaja ini merupakan hasil dari berbagai pengamatan dan pertimbangan yang dilakukan oleh beberapa pihak baik guru aswaja, kepala sekolah maupun waka kurikulum. Salah satu dari beberapa metode diluar pembelajaran tersebut adalah adanya kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa pada pembiasaan yang mencerminkan sikap yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek tasawuf.

Adanya kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran yang masih terkait dengan materi aswaja aspek tasawuf itu juga termasuk salah satu pendukung untuk memperkuat metode pembelajaran yang kami terapkan dikelas. Hal itu dilakukan untuk menyiasati kendala-kendala yang kami hadapi dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek tasawuf ini mas, akhlak tasawuf itu dipelajari untuk diamalkan karena pada dasarnya aklak tasawuf tersebut termasuk ilmu tingkah laku yang mana tidak akan berfaidah jika hanya dikuasai sebagai pengetahuan kognitif saja tanpa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. kami berharap dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut sedikit demi sedikit nilai-nilai itu akan tertanam dalam diri siswa dan dengan sendirinya siswa akan berperilaku sesuai dengan yang diajarkan dalam materi matapelajaran aswaja.¹⁰⁰

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan kegiatan-kegiatan yang di programkan diluar kelas memang sekilas seperti tidak ada kaitanya dengan pembelajaran didalam kelas akan tetapi jika kita lihat dari segi inti tujuan kegiatan-kegiatan tersebut memiliki kessamaan dengan inti dan

¹⁰⁰ Haryoko, Waka Kurikulum SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang Waka pada tanggal 27 Maret 2019

tujuan diajarkannya materi pembelajaran mata pelajaran aswaja dikelas sehingga keduanya saling melengkapi dan saling menguatkan.¹⁰¹

Seperti halnya yang dituturkan Ulfa siswi SMK Darissulaimaniyyah asal Kebumen Jawa Tengah dia mengatakan bahwa setiap kali mengikuti pelajaran aswaja dia selalu diingatkan untuk selalu berhubungan baik dengan masyarakat sekitar, bukan dalam hal keagamaan saja tetapi juga dalam urusan yang lain.

Setiap hari kami berhubungan baik dengan warga dilingkungan sekolah tidak jarang kami saling membantu, selain memang ada kegiatan kerja bakti bareng masyarakat setiap hari sabtu terkadang juga kami dimintai bantuan bila masyarakat sekitar membutuhkan, mereka juga sering membi sesuatu kepada kami, seperti minuman makanan dan lain sebagainya.¹⁰²

Masyarakat desa Kamulan memang sudah terbiasa meminta siswa siswi SMK Darissulaimaniyyah yang memang statusnya sebagai santri untuk membantu pekerjaan mereka disaat membutuhkan begitu juga sebaliknya dalam acara-acara tertentu banyak dari siswa siswi SMK Darissulaimaniyyah yang minta bantuan kepada warga sekitar, missal pinjam peralatan masak atau yang lainnya.¹⁰³

Kalo didalam kelas sendiri pak guru sering memberi nasehat-nasehat terkait dengan materi yang sedang dipelajari, bagi kami nasehat itu sangat berharga mas, karena beliau kan orang pinter dan nasehat-nasehat yang beliau sampaikan kepada kami sesuai dengan yang kami lami di masyarakat.¹⁰⁴

¹⁰¹ Observasi Kegiatan Sosial SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Mei 2019

¹⁰² Ulfa, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kelas XI 27 Maret 2019

¹⁰³ Observasi Prilaku Siswa SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 27 Maret 2019

¹⁰⁴ Ulfa, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kelas XI pada tanggal 27 Maret 2019

Metode yang disampaikan oleh Ibnu Mubaroq dalam menyampaikan aswaja aspek tasawuf adalah metode mauidloh atau nasehat. Metode tersebut beliau ambil karena menyesuaikan dengan karakter siswa dan kondisi lingkaran yang sangat mendukung. Apalagi charisma beliau di hadapan para siswa sangat disegani sehingga sangat mendukung untuk menggunakan metode mauidloh dalam pembelajaran.¹⁰⁵

Ya tidak selalu mauidloh mas, terkadang beliau juga memberikan tugas-tugas kepada kami untuk dianalisa dan di cari pemecahannya. Walaupun saya sendiri suka mendengar nasehat-nasehat dari beliau tapi kalo setiap hari seperti itu-itu aja kan ya bosan juga.¹⁰⁶

Ibnu Mubarak sebagai guru Aswaja terkadang juga memberikan tugas kepada anak didiknya untuk dianalisa dan dicarikan pemecahan masalahnya. Hal itu bukan hanya untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi yang telah di ajarkan tetapi juga melatih siswa untuk berfikir menemukan masalah dan mengembangkan kemudian mencari solusinya sesuai dengan materi yang telah diajarkan.¹⁰⁷



Gambar 4.1.31 Dokumentasi Pembelajaran Siswa SMK Darissulaimaniyyah.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Observasi Pembelajaran Aswaja di Ruang Kelas XI SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 27 Maret 2019

¹⁰⁶ Ulfa, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas XI pada tanggal 27 Maret 2019

¹⁰⁷ Observasi Pembelajaran Siswa SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 27 Maret 2019

¹⁰⁸ Dokumentasi Pembelajaran aswaja Mengerjakan Tugas.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Toyib siswa SMK Darissulaimaniyyah asal Tulungagung, dia mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi aswaja tidak hanya satu metode tapi berganti-ganti sesuai dengan materinya.

Berganti-ganti mas, tapi saya paling suka kalo mendengar cerita dan kisah-kisah ulama dalam berjuang menyebarkan islam, mendengar kisah-kisah itu saya jadi semangat dan ingin meniru seperti yang mereka lakuka, setidaknya belajar seperti mereka.¹⁰⁹

Dalam menjelaskan materi kepada siswa Ibnu Mubaroq seringkali menyelinginya dengan kisah-kisah ulama yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan hal ini akan memncing semangat siswa untuk meneladani kegigihan tokoh-tokoh dalam kisah tersebut.¹¹⁰

d. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mengajarkan Nilai Yang Terkandung Dalam Mata Pelajaran Aswaja An-Nahdliyah Melalui Program Ekstra di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

Selain Pembelajaran mata pelajaran aswaja didalam kelas sebagai bentuk penguatan doktri aswaja, untuk menguatkan keyakinan terhadap siswa tentang materi aswaja yang diajarkan, guru beserta waka kurikulum dan Kepala sekolah membuat program ekstra keagamaan diantaranya adalah ziaroh kubur kemakam gunung cilik yaitu area pemakaman dimana para leluhur keluarga pendiri yayasan dimakamkan.

¹⁰⁹ Toyib, siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kelas XI 27 Maret 2019

¹¹⁰ Observasi Pembelajaran Siswa SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 27 Maret 2019

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pahing, seperti yang katakana Ibnu Mubarak, Guru SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Selain pembelajaran didalam kelas saya bersama waka dan kepala sekolah juga membuat program ekstra yang erat kaitanya dengan ajaran aswaja seperti program ekstra ziaroh kubur kemakam gunung cilik. Sebelum acara tahlil dimulai biasanya ustadz yang memimpin kegiatan tersebut sedikit memberi tausiah yang erat kaitanya antara ziaroh kubur dengan materi aswaja. Contohnya begini, salah satu pokok ajaran aswaja NU tentang kekuasaan Allah. Allah itu memiliki kuasa mutlak atas semua makhluknya siswa diminta untuk mengambil I'tibar atau contoh kepada orang-orang yang sudah meninggal dan dimakamkan diarea pemakaman tersebut. Para siswa diberi pengertian bahwa mati merupakan ketentuan atas kekuasaan Alloh tidak ada yang bisa melawan ketentuan tersebut. Mati tidak hanya datang kepada orang sakit saja tetapi jika Alloh berkehendak orang yang sehat walafiat pun bisa saja tiba-tiba meninggal, dan ia tidak bisa melawan kehendak Alloh tersebut.¹¹¹

Suatu kesempatan penulis diajak untuk ikut dalam acara ekstra tersebut yang di adakan setiap hari jum'at legi sore hari. Penulis menyaksikan langsung bahwa para siswa dengan hidmat mengikuti serangkaian acara selama kegiatan tersebut berjalan. Apalagi makam yang diziarahi adalah makam leluhur pendiri yayasan yang sangat mereka hormati. Mereka juga terlihat khusyuk menyimak tausiah singkat yang disampaikan ustadz diawal acara.¹¹²

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan di atas sebagai berikut

¹¹¹Ibnu Mubarak, Guru Aswaja, wawancara di ruang guru pada tanggal 24 Maret 2019

¹¹²Observasi pembelajaran Aswaja di ruang kelas X pada tanggal 24 maret 2019



Gambar 4.1.3 Kegiatan ekstra SMK Darissulaimaniyyah Ziaroh leluhur yayaan dimakam gunung cilik Kamulan setiap Jum'at pahing.¹¹³

Penulis juga meminta pandangan kepada Nurrohim selaku kepala sekolah terkait beberapa pernyataan dari guru Aswaja Ke-NU-an SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan tersebut. Beliau menjelaskan bahwa mengenai metode pembelajaran dalam mengajarkan Aswaja selain kegiatan belajar mengajar didalam kelas beliau bersama waka kurikulum dan guru aswaja juga merancang kegiatan ekstra untuk menunjang penguatan ajaran ahlussunah waljamaah di SMK Darissulaimaniyyah.

Saya sangat memahami kendala-kendala yang dihadapi oleh guru aswaja dalam menyampaikan materi pelajaran aswaja mas, karena memang materi pelajaran tersebut termasuk materi yang sulit diterima oleh anak-anak, apalagi aspek aqidah dan tasawuf jangankan yang masih anak-anak dan masih sangat minim pengetahuan tentang kedua aspek tersebut, yang dewasa saja banyak yang sulit memahaminya, oleh karena itu kami beri perhatian khusus atas usulan atau masukan yang disampaikan guru aswaja terkait upaya keberhasilan mengembangkan ajaran yang ada dalam pelajaran tersebut diantaranya yaitu membuat program ekstra ziaroh kubur kemakam leluhur pendiri yayasan yang kebetulan tempatnya tidak terlalu jauh dari sekolah bahkan saya sering ikut melaksanakan kegiatan itu bersama siswa sebagai bentuk support kami atas kegiatan ziaroh tersebut.¹¹⁴

¹¹³Dokumentasi Kegiatan Ekstra SMK Darissulaimaniyyah Ziaroh Makam Gunung pada tanggal 22 Maret 2019

¹¹⁴Nurrohim, Kepala SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di kantor kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2019

Berdasarkan observasi penulis kepala sekolah memang ikut langsung dalam kegiatan ekstra ziaroh kubur yang diprogramkan oleh sekolah sehingga para siswa antusias terhadap kegiatan tersebut. Kehadiran kepala sekolah dalam kegiatan itu menjadi motivasi tersendiri bagi siswa apalagi beliau yang memberi tausiah diawal acara dan memimpin jalanya tahlil dalam kegiatan itu.¹¹⁵

Berikut dokumentasi pelaksanaan ziaroh jum'at pahing yang diikuti oleh siswa SMK Darissulaimaniyyah beserta guru dan masayich.



Gambar 4.1.4. Dokumentasi kegiatan ziaroh bersama kepala sekolah dan pengasuh Pon Pes Darissulaimaniyyah.¹¹⁶

Nurrohim menilai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran aswaja melalui program ekstra ini sudah bagus dimana teori-teori yang siswa dapatkan didalam kelas melalui penjelasan guru bisa ditelaah langsung dalam kegiatan ekstra tersebut.

¹¹⁵Observasi Kegiatan Ekstra di makam Gunung Cilik pada tanggal 22 Maret 2019

¹¹⁶Dokumentasi Kegiatan Ekstra Ziaroh Gunung Cilik pada tanggal 22 Maret 2019

Saya rasa metode pembelajaran nilai-nilai aswaja melalui program ekstra ini sudah pas sebab teori-teori yang diserap oleh siswa melalui penjelasan guru dalam proses pembelajaran di kelas akan dimatangkan dengan adanya kegiatan ekstra ziaroh kubur sehingga akan tertanam kuat dalam keyakinan siswa, mengapa demikian,,? itu karena selama kegiatan tersebut berlangsung siswa bisa bertafakur dan berangan-angan serta mengambil hikmah terhadap ahli kubur yang telah dimakamkan di area tersebut.¹¹⁷

Dalam penjelasannya Ibnu mubarak juga mengatakan bahwa selain ziaroh kubur dalam kegiatan ekstra tersebut juga ada program pengembangan budaya baik budaya islam maupun budaya lokal yaitu dengan mengikuti kegiatan masyarakat setempat dalam penyelenggaraan acara-acara budaya seperti contoh pawai budaya yang diadakan masyarakat desa kamulan dalam menyambut bulan Maulud setiap tahun.

Untuk menanamkan paham aswaja khususnya sikap tasawuf kepada seseorang itu tidak gampang mas. Apalagi kepada para siswa SMK yang masih remaja seperti ini kondisi psikisnya belum stabil, tetapi tujuan dari pengajaran tasawuf disekolah bukan untuk merubah cara berfikir dan gaya hidup mereka untuk bertasawuf secara total, melainkan untuk mengenalkan kepada mereka inti dari ajaran tasawuf yaitu sikap luwes dalam bermasyarakat, saling menghormati, menghargai perbedaan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah menghormati budaya leluhur. Untuk mencapai tujuan tersebut saya mengajukan usulan kepada kepala sekolah dan waka untuk dibuatkan sebuah program yang mendorong siswa untuk dapat melakukan kebiasaan tersebut yang sifatnya berbaur dengan masyarakat.¹¹⁸

Dari observasi penulis melalui dokumentasi sekolah terlihat SMK Darissulaimaniyyah rutin mengadakan kegiatan-kegiatan kebudayaan dan kemasyarakatan, setiap tahun di bulan *Robi'ul Awal* misalnya, pada bulan tersebut didesa Kamulan rutin diadakan pawai budaya yang mana

¹¹⁷ Nurrohim, Kwpala SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di kantor kepala sekolah pada tanggal 24 Maret 2019

¹¹⁸Wawancara dengan Ibnu Mubarak, Guru Aswaja SMK Darissulaimaniyyah di ruang guru pada tanggal 04 April 2019

pesertanya adalah perwakilan masing-masing Rt, Instansi dan lembaga yang ada di desa Kamulan. Dalam hal ini SMK Darissulaimaniyyah selalu aktif mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu juga ada kegiatan study tour ketempat tempat bersejarah yang mangandung nilai budaya tinggi walaupun beda keyakinan seperti mengunjungi candi Borobudur, tempat ibadah agama hindu di pulau bali dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pawai budaya tersebut masyarakat dari berbagai kalangan banyak juga dari luar desa berbaur menjadi satu antusias untuk berpartisipasi dalam acara tersebut. Acara ini juga di ikuti bukan hanya orang dewasa saja tetapi juga mulai anak-anak termasuk TK atau RA yang ada di desa Kamulan juga ikut berpartisipasi.¹¹⁹



Gambar 4.1.24 DokumentasiPawai Budaya SMK Darissulaimaniyyah.¹²⁰

Program-program itu diakan semata-mata untuk mendorong rasa saling menghargai dan menghormati pada diri siswa. Dengan pembiasaan

¹¹⁹Observasi Kegiatan Ekstra SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 09 April2019

¹²⁰Dokumentasi Kegiatan Ekstra SMK Darissulaimaniyyah Pawai Budaya pada tanggal 05 Februari 2018

atas perbedaan seperti itu siswa akan lebih siap dalam berbaur dalam masyarakat yang latar belakang mereka sangat beragam, bukan hanya dilingkungannya sendiri tetapi juga mudah beradaptasi ketika berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda suku dan agama.

Kepala Sekolah, tidak memberikan tanggapan terlalu banyak terkait pertanyaan penulis atas beberapa keterangan dari guru Aswaja yang penulis wawancarai. Beliau menyerahkan persoalan metode pembelajaran ketasawufan kepada bapak ibu guru yang lebih faham terkait hal itu. Beliau selaku kepala sekolah hanya menuturkan turut berdoa dengan harapan semua siswa-siswi yang beliau bina sekarang ilmunya bermanfaat, lebih-lebih ke depannya dapat menjadi siswa yang berakhlakul karimah, tawadhu' kepada para alim ulama serta meneladani nilai-nilai tasawuf dari alim ulama' yang sudah teruji zuhudnya, wira'i-nya, sabarnya serta akhlaq lainnya.

Selain dengan metode *rutinan Ziaroh* Nurrohim juga mengatakan bahwa untuk menunjang keberhasilan pembelajaran aswaja terutama aspek tasawuf disekolah juga meberikan fasilitas berupa kegiatan ekstra sebagai sarana belajar bersosialisasi dengan masyarakat dan saling menghargai sesama manusia, yaitu dengan mengikuti pawai budaya seperti yang dikatakan oleh Ibnu Mubarak, yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa Desa kamulan setiap bulan *Robi'ul Awal*.

Selain dengan metode *mau'idhoh hasanah* di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek juga diadakan program ekstra untuk menujang keberhasilan tujuan pembelajaran aswaja aspek tasawuf yaitu salah satunya dengan mengikuti pawai

budaya yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa Desa Kamulan setiap bulan *maulud* program itu bertujuan agar anak-anak sadar bahwa disekitar kita banyak warisan budaya nenekmoyang yang apabila kita masuki ruh islam bias dijadikan sara dakwan, sehingga kita tidak perlu membenci budaya adat daerah melainkan bgaimana kita membuat budaya itu menjadi amaliyah agama.¹²¹

Berdasarkan observasi penulis dari sumber dokumentasi sekolah terlihat siswa SMK Darissulaimaniyyah sangat berantusias dalam mengikuti pawai budaya yang diadakan oleh pemerintahan desa Kamulan. Bahkan menurut sumber yang penulis dapat penampilan siswa SMK Darissulaimaniyyah dalam ajang tersebut merupakan salah satu idola masyarakat setempat,hal itu karena keunikan dan kreatifitas penampilan mereka.¹²²

Dokumentasi pawai budaya yang di ikuti siswa SM Darissulaimaniyyah dalam rangka mauled Nabi Muhammad Saw di desa Kamulan



Gambar 4.1.25 Dokumentasi Pawai Budaya SMK Darissulaimaniyyah.¹²³

¹²¹ Nurrohim, Kepala SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kepala, pada tanggal 27 Maret 2019

¹²²Observasi Dokumentasi Pawai Budaya SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 27 Maret 2019

¹²³Dokumentasi Kegiatan Ekstra SMK Darissulaimaniyyah Pawai Budaya pada tanggal 05 Februari 2018

Inti dari tujuan pembelajaran tasawuf kepada siswa ini adalah untuk membentuk kepribadian mereka, agar mereka menjadi manusia yang berakhlakul karimah sehingga selain pembelajaran didalam kelas mereka juga harus dibiasakan berbaur dengan masyarakat lingkungan sekitar. Agar mereka belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat yang watak dan latar belakang mereka sangat beragam. Dengan pembiasaan seperti itu diharapkan siswa memiliki jiwa yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan keadaan masyarakat dimanapun nantinya mereka berada. Kami juga mengadakan program istighozah dan tasyakuran bersama masyarakat sekitar hal ini bertujuan agar siswa tidak lupa bahwa dirinya juga kelak akan menjadi anggota masyarakat yang harus menghargai berbagai macam perbedaan.¹²⁴

Berdasarkan observasi penulis kegiatan-kegiatan diluar jam mengajar yang diprogramkan di SMK Darissulaimaniyyah merupakan usaha lembaga untuk memberi pembelajaran kepada siswa tentang bagaimana cara bermasyarakat yang baik.¹²⁵



Gambar 4.1.26 Dokumentasi Kegiatan Doa Bersama di SMK Darissulaimaniyyah.¹²⁶

Dalam kesempatan yang sama Haryoko Waka Kurikulum SMK DARissulaimaniyyah juga menyampaikan bahwa setiap awal perekrutan

¹²⁴ Nurrohim, Kepala SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kepala, pada tanggal 27 Maret 2019

¹²⁵ Observasi Kegiatan Ekstra SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 21 Maret 2019

¹²⁶ Dokumentasi Kegiatan Do'a Bersama Masyarakat Sekitar dan Aparat pemerintahan Kecamatan Durenan pada tanggal 21 Maret 2019

siswa baru pihaknya selalu menggandeng Ansor kabupaten trenggalek untuk ikut serta memberi tambahan wawasan ke NU an kepada peserta didik baru hal ini untuk mengenalkan lebih awal kepada mereka tentang ke khasan lembaga tersebut.

Kami selalu menggandeng GP Ansor kabupaten Trenggalek di masa pengenalan lingkungan sekolah mas, kami berikan waktu kepada mereka untuk ikut memberi wawasan ke NU an sejak awal, hal ini bertujuan agar para peserta didik baru segera beradaptasi dan mengenal jati diri lembaga SMK Darissulaimaniyyah ini yang mana memang diproyeksikan untuk ikut mengembangkan ajaran *ahlussunah walajamaah an nahdliyah*. Sehingga kedepannya sudah tidak asing lagi ketika mereka mempelajari materi mata pelajaran aswaja dikelas.¹²⁷

Berdasarkan observasi penulis melaui dokumentasi sekolah bahwa kader Gp Ansor kabupaten Trenggalek selalu di beri kesempatan untuk ikut mengisi masa pengenalan lingkungan sekolah di SMK Darissulaimaniyyah mereka di beri waktu khusus untuk memberikan wawasan ke NU an kepada peserta didik baru. Pembekalan ke NU an itu bertujuan agar siswa dengan mudah menyesuaikan diri katika mengikuti pembelajaran mata pelajaran aswaja.¹²⁸



Gambar 4.1.27 Dokumentasi pembekalan Ke NUan dari GP Ansor Trenggalek.¹²⁹

¹²⁷ Haryoko, Kepala SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kepala, pada tanggal 27 Maret 2019

¹²⁸ Observasi Kegiatan Ekstra SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 09 April 2019

¹²⁹ Dokumentasi Pembekalan Tentang Aswaja An Nahdliyah Oleh GP Ansor Kabupaten Trenggalek pada tanggal 05 Juli 2018

Sementara itu Haryoko Waka Kurikulum SMK Darissulaimaniyyah juga menanggapi terkait kegiatan-kegiatan yang diadakan di SMK Darissulaimaniyyah.

Ada banyak kegiatan yang diadakan oleh pihak lembaga dalam menunjang keberhasilan pembelajaran aswaja terutama aspek tasawuf. Bukan hanya mengikuti pawai budaya saja tetapi juga kami sering brinteraksi secara langsung bersama masyarakat dalam berbagai moment. Diantaranya saat acara tasyakuran kelulusan kami juga mengadakan kenduri dengan mengundang masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam acara tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bahan pembelajaran kepada siswa supaya pandai bersosialisasi dengan masyarakat kelak.¹³⁰

Menurut pengamatan penulis hubungan antara masyarakat dilingkungan sekolah memang sangat akrab dengan keluarga besar SMK Darissulaimaniyyah, ini terlihat dari interaksi yang penulis saksikan secara langsung baik antara kepala sekolah, guru, staf maupun siswa SMK Darissulaimaniyyah dengan masyarakat sekitar.¹³¹

Berikut adalah dokumentasi kegiatan tasyakuran kelulusan siswa SMK Darissulaimaniyyah yang melibatkan langsung masyarakat sekitar sehingga dengan adanya acara tersebut diharapkan siswa terampil dalam bermasyarakat dan senantiasa menghormati adat dan budaya yang berjalan disekitar mereka. Dengan adanya kegiatan semacam itu siswa akan lebih mudah meraskan pentingnya arti sebuah kebersamaan dan menerima perbedaan.

¹³⁰ Haryoko, Waka Kurikulum SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang Waka pada tanggal 27 Maret 2019

¹³¹ Observasi Kegiatan Tasyakuran Kelulusan SMK Darissulaimaniyyah Bersama Masyarakat Sekitar pada tanggal 22 April 2019



Gambar 4.1.28 Dokumentasi Acara Tasyakuran Kelulusan SMK Darissulaimaniyyah bersama masyarakat sekitar.¹³²

Haryoko juga mengatakan bahwa pembiasaan kepada siswa bukan meliputi kegiatan di dalam kelas saja melainkan kami menekankan kepada para siswa untuk mempraktekan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati yang lebih tua bersikap *tawadlu* apalagi di hadapan para ustad dan kiyai.

Inti dari ajaran tasawuf kan pendidikan akhlak to mas, sedangkan akhlak itu harus dipraktikkan sehari-hari oleh karenanya kami sangat menekankan kepada semua siswa untuk bersikap *tawadlu*, menghormati yang lebih tua, saling mengharagi sesama teman. Apalagi lingkungan kita lingkungan pondok pesantren setiap saat bertemu dengan kiyai dan ustad, jadi harus bisa menunjukkan sikap hormat dan sopan santun.¹³³

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan sikap yang waka kurikulum katakana sudah terlihat pada diri siswa, salah satunya terlihat ketika kegiatan ekstra ziaroh di makam leluhur pendiri yayasan para siswa

¹³²Dokumentasi Acara Tasyakuran kelulusan SMK Darissulaimaniyyah dan masyarakat sekitar pada tanggal 22 April 2019

¹³³ Haryoko, Waka Kurikulum SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang Waka pada tanggal 27 Maret 2019

mengantri dan menunduk untuk sungkem kepada para ustad diakhir kegiatan.¹³⁴



Gambar 4.1.29 Dokumentasi Kegiatan Ekstra pada tanggal 22 Maret 2019.¹³⁵

Haryoko juga mengatakan bahwa untuk menanamkan nilai tasawuf yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja memang tidak cukup jika hanya melalui pembelajaran dikelas saja, oleh karena itu guru aswaja, kepala sekolah dan waka kurikulum bersama-sama mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Berbagai macam metode yang diterapkan dalam pembelajaran aswaja ini merupakan hasil dari berbagai pengamatan dan pertimbangan yang dilakukan oleh beberapa pihak baik guru aswaja, kepala sekolah maupun waka kurikulum. Salah satu dari beberapa metode diluar pembelajaran tersebut adalah adanya kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa pada pembiasaan yang mencerminkan sikap yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek tasawuf.

¹³⁴ Observasi Kegiatan Ekstra SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 22 April 2019

¹³⁵ Dokumentasi Kegiatan Ekstra pada tanggal 22 April 2019

Adanya kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran yang masih terkait dengan materi aswaja aspek tasawuf itu juga termasuk salah satu pendukung untuk memperkuat metode pembelajaran yang kami terapkan dikelas. Hal itu dilakukan untuk menyiasati kendala-kendala yang kami hadapi dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek tasawuf ini mas, akhlak tasawuf itu dipelajari untuk diamalkan karena pada dasarnya akhlak tasawuf tersebut termasuk ilmu tingkah laku yang mana tidak akan berfaidah jika hanya dikuasai sebagai pengetahuan kognitif saja tanpa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. kami berharap dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut sedikit demi sedikit nilai-nilai itu akan tertanam dalam diri siswa dan dengan sendirinya siswa akan berperilaku sesuai dengan yang diajarkan dalam materi matapelajaran aswaja.¹³⁶

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan kegiatan-kegiatan yang di programkan diluar kelas memang sekilas seperti tidak ada kaitanya dengan pembelajaran didalam kelas akan tetapi jika kita lihat dari segi inti tujuan kegiatan-kegiatan tersebut memiliki kessamaan dengan inti dan tujuan diajarkannya materi pembelajaran mata pelajaran aswaja dikelas sehingga keduanya saling melengkapi dan saling menguatkan.¹³⁷



Gambar 4.1.30 Kegiatan Sosial Pembagian Takjil Pada Bulan Ramadan.¹³⁸

¹³⁶ Haryoko, Waka Kurikulum SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang Waka pada tanggal 27 Maret 2019

¹³⁷ Observasi Kegiatan Sosial SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Mei 2019

¹³⁸ Dokumentasi Kegiatan Sosial Pembagian Takjil, pada tanggal 25 Mei 2019

Seperti halnya yang dituturkan Ulfa siswi SMK Darissulaimaniyyah asal Kebumen Jawa Tengah dia mengatakan bahwa setiap kali mengikuti pelajaran aswaja dia selalu diingatkan untuk selalu berhubungan baik dengan masyarakat sekitar, bukan dalam hal keagamaan saja tetapi juga dalam urusan yang lain.

Setiap hari kami berhubungan baik dengan warga dilingkungan sekolah tidak jarang kami saling membantu, selain memang ada kegiatan kerja bakti bareng masyarakat setiap hari sabtu terkadang juga kami dimintai bantuan bila masyarakat sekitar membutuhkan, mereka juga sering membi sesuatu kepada kami, seperti minuman makanan dan lain sebagainya.¹³⁹

Masyarakat desa Kamulan memang sudah terbiasa meminta siswa siswi SMK Darissulaimaniyyah yang memang statusnya sebagai santri untuk membantu pekerjaan mereka disaat membutuhkan begitu juga sebaliknya dalam acara-acara tertentu banyak dari siswa siswi SMK Darissulaimaniyyah yang minta bantuan kepada warga sekitar, missal pinjam peralatan masak atau yang lainnya.¹⁴⁰

Kegiatan diluar kelas ya ada banyak mas, saya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, kalo Cuma mengingat yang diceritakan pak guru, tidak semuanya bisa di ingat, tapi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang kita ikuti pelajaran yang dimateri kelihatan seperti sulit dikerjakan ternyata tidak. Tidak sadar tahu-tahu bisa.¹⁴¹

Sebagian besar siswa SMK Darissulaimaniyyah menyukai kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah dalam rangka menunjang

¹³⁹ Ulfa, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kelas XI 27 Maret 2019

¹⁴⁰ Observasi Prilaku Siswa SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 27 Maret 2019

¹⁴¹ Toyib, siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kelas XI 27 Maret 2019

pencapaian nbelajar siswa haitu terlihat dari antusiasnya para siswa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.¹⁴²



Gambar 4.1.32 Kegiatan Ekstra Seni Budaya Islam.¹⁴³

Berbicara mengenai perbedaan pandangan, Saniya siswi kelas XII SMK Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek ini mengatakan bahwa dirinya lebih antusias saat mengikuti acara-acara kebudayaan. Dia mengatakan dengan mengikuti kegiatan kebudayaan semacam itu akan menumbuhkan rasa bertanggung jawab untuk melestarikan kekayaan budaya yang kita miliki. Dengan rasa tanggung jawab tersebut dengan sendirinya akan timbul saling menghargai dan menghormati atas perbedaan-perbedaan kebudayaan dari masing-masing suku dan agama.¹⁴⁴

Saya lebih suka acara-acara yang berkaitan dengan melestarikan budaya mas, selain karena saya memang suka bidang kebudayaan menurut saya acara tersebut bisa menumbuhkan rasa saling menghargai antara pemilik budaya yang berbeda-beda. Dalam agama kita juga kan diajarkan untuk saling menghargai sesame, menghargai bukan berarti mengakui kebenarannya.¹⁴⁵

¹⁴² Observasi Kegiatan Ekstra Siswa SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 22 April 2019

¹⁴³ Dokumentasi Kegiatan Seni Budaya SMK Darissulaimaniyyah

¹⁴⁴ Observasi Pembelajaran Siswa SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 27 Maret 2019

¹⁴⁵ Saniya, Siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas XI 27 Maret 2019

Ketika ditanya hubungan antara acara kebudayaan dengan mata pelajaran aswaja Saniya menjawab bahwa keduanya saling berkaitan. Sebab dalam materi pelajaran aswaja khususnya spek tasawuf diajarkan bagaimana caranya menanggapi perbedaan-perbedaan yang ada disekitar kita dan untuk belajar menghargai perbedaan itu salah satunya dengan mengikuti acara budaya yang diprogramkan sekolah.¹⁴⁶



Gambar 4.1.33 Dokumentasi Grup Seni Khadarah Putri SMK Darissulaimaniyyah.¹⁴⁷

Kaitanya dengan pelajaran aswaja saya rasa sangat erat mas, dalam agama kita kan disuruh untuk saling menghormati dan saling menghargai untuk bisa demikian kita harus belajar dan dibiasakan salah satunya dengan mengikuti acara budaya tersebut yang menurut saya bisa menumbuhkan rasa persaudaraan.¹⁴⁸

Siswa siswi SMK Darissulaimaniyyah di didik untuk tidak gampang menganggap sebuah budaya sebagai kesesatan sebab sesat dan tidaknya sebuah budaya tergantung isi atau tujuan dari kegiatan tersebut selama

¹⁴⁶ Observasi Pembelajaran Siswa SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 27 Maret 2019

¹⁴⁷ Dokumentasi Kegiatan Seni Budaya SMK Darissulaimaniyyah

¹⁴⁸ Saniya, siswa SMK Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kelas XI 27 Maret 2019

kebudayaan itu tiddak melanggar batas ketentuan yang dilarang oleh agama maka kita dianjurkan untuk menghargai mereka yang menjalankannya.¹⁴⁹

Pada konteks tasawuf, Aswaja memiliki prinsip bahwa hakikat tujuan hidup adalah tercapainya keseimbangan kepentingan dunia dan akhirat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah, dicapai melalui perjalanan spiritual namun tidak boleh meninggalkan garis-garis syariat sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam al-Qur'an dan Sunnah.

2. Paparan Data Di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

a. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mengajarkan Nilai Yang Terkandung Dalam Mata Pelajaran Aswaja An-Nahdliyah Aspek Aqidah di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

Penulis mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa saat berada di dalam kelas.

Adapun langkah-langkah yang diambil guru mata pelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah Durenansebelum mengajar mata pelajaran aswaja aspekAqidah guru mata pelajaran Aswaja, dengan melakukan pendekatan dogmatis yaitu pendekatan berdasarkan dogma yaitu sesuatu yang harus diterima dengan yakin sebagai suatu kebenaran, bertujuan bahwa pembelajaran Aswaja bidang aqidah akan lebih mendalam bagi peserta didik, terlepas dari pendekatan dogmatis guru mata pelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek juga melakukan beberapa

¹⁴⁹ Observasi Kegiatan Seni Budaya Islam Siswa SMK Darissulaimaniyyah pada tanggal 22 April 2019

variasi misalnya mencampur beberapa metode seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran aswaja.¹⁵⁰

Sebelum melakukan proses belajar mengajar dilihat dulu bab yang akan disampaikan, jika bab yang saya sampaikan hari ini misalnya bab aqidah Aswaja NU, maka aqidah yang selama ini kita ikuti harus diperkuat lagi kepada siswa. Sehingga bahwa paham kebenaran menjadi lebih kuat dan lebih yakin bahwa itu kebenaran, dan Untuk proses pelaksanaannya, agar siswa lebih mudah memahami bab aqidah aswaja ini, saya ajak siswa mengkaji kisah-kisah imam yang dianut oleh NU Kemudian saya sampaikan pokok-pokok ajarannya dengan logika sederhana saja, saya sesuaikan dengan kadar pemahaman mereka.¹⁵¹

Disamping itu juga dalam proses pembelajaran Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek juga menggunakan pendekatan praktis atau keteladanan, metode keteladanan ini merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung. Dan sesekali dicampur dengan pemanis Metode bercerita tentang kisah-kisah keilmuan atau tentang kisah tokoh-tokoh pemikir Islam khususnya yang menjadi panutan NU itu sendiri, dan kisah ini menjadi alternative pada hampir semua pokok bahasan, karena akan berkaitan dengan aspek kognitif

¹⁵⁰ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 23 Maret 2019

¹⁵¹Mujayin, Guru Aswaja MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

tujuan dan aspek afektif yang secara garis besar berupa tertanamnya akidah Islam dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵²

Berikut dokumentasi pembelajaran aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.



Gambar 4.2.1 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.¹⁵³

Sebelum saya menjelaskan lebih dalam tentang materi aqidah saya awali dengan menceritakan biografi dua imam yang menjadi rujukan kita dalam beraqidah, yaitu Asy'ariyah dan Maturidiyah supaya menjadi suri tauladan bagi siswa dan tidak lupa saya singgung kisah Nabi Muhammad SAW yang menjadi pucuk suri tauladan bagi umat Islam.¹⁵⁴

Mengetahui biografi tokoh yang sedang dipelajari ajarannya menjadi motivasi tersendiri bagi siswa, sebab mereka menjadi tahu bagaimana seluk beluk tokoh yang menjadi panutan mereka. Apalagi sekelas siswa tsanawiyah yang masih gampang terobsesi dengan kisah seorang tokoh.

Pengenalan tokoh-tokoh tersebut kepada mereka akan sangat membantu

¹⁵² Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 23 Maret 2019

¹⁵³ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 23 maret 2019

¹⁵⁴ Mujayin, Guru Aswaja MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 25 Maret 2019

dalam memacu semangat mempelajari ajaran-ajarannya termasuk perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh dalam kisah tersebut baik dalam beribadah ataupun bermasyarakat.¹⁵⁵



Gambar 4.2.2 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.¹⁵⁶

Kemudian setelah para siswa saya kenalkan dengan tokoh-tokoh yang akan mereka pelajari ajarannya barulah saya jelaskan materi aqidah yang dia ajarkan oleh tokoh-tokoh tersebut. Mengingat usia mereka masih sanagat muda saya pun menjelaskan materi aqidah dengan bahasa yang sangat sederhana. Untuk mempermudah pemahaman mereka perumpamaan yang saya gunakan pun perumpamaan yang ringan-ringan saja.¹⁵⁷

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan proses pembelajaran aswaja di MTs Darissulaimaniyyah berjalan dengan sangat kondusif, dalam penyampaianya Mujayin sebagai guru aswaja sering melontarkan sedikit candaan-candaan riang supaya anak didiknya tidak terlalu tegang. Bahasa dan analogi yang beliau pakai pun sangat sederhana menyesuaikan dengan siswa yang beliau ajar merupakan siswa tingkat

¹⁵⁵ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁵⁶ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁵⁷ Mujayin, Guru Aswaja MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

tsanawiyah yang mana masih sangat muda apalagi kelas tujuh, banyak di antara mereka yang belum pernah mengenal materi aqidah sebelumnya.¹⁵⁸



Gambar 4.2.3 Dokumentasi Pembelajaran aswaja.¹⁵⁹

Puji Astutik waka kurikulum MTs Darissulaimaniyyah juga membenarkan bahwa suri tauladan dalam pembelajaran aqidah An-Nahdliyah ini akan digunakan di kehidupan sehari-hari maka dari itu menjadi pelajaran wajib bagi lembaga yang dibawah naungan NU, juga menjadi proses dakwah Agama Islam dari sektor pendidikan.

Misalnya guru menjelaskan tentang sejarah paham-paham kelompok yang menjadi bibit terlahirnya aqidah Aswaja An-Nahdliyah, kemudian guru akan mengulas lebih rinci dengan menggunakan metode cerita dan suri taludan yang baik, dan saya juga menyinggung tentang konsep *Kasb* misalnya, yaitu aqidah Asy'ariyah yang menjadikan umat manusia selalu berusaha kreatif dalam kehidupannya, akan tetapi tidak melupakan tuhanlah yang menentukan segalanya, sehingga dengan penjelasan ini saya harap nanti akan menimbulkan kehidupan yang lebih baik bagi peserta didik, siswa nantinya akan bebas melakukan apapun namun masih ada batasan bahwa segalanya adalah kuasa Allah.¹⁶⁰

¹⁵⁸ Mujayin, Guru Aswaja MTs Darissulaimaniyyah, di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

¹⁵⁹ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 23 Maret 2019

¹⁶⁰ Puji Astutik, Waka Kurikulum Aswaja MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang waka pada tanggal 23 Maret 2019

Selama keberadaan penulis mengadakan penelitian di MTs Darissulaimaniyyah, banyak keteladana yang diberikan oleh para pendidik khususnya guru aswaja. Hal ini merupakan sebuah bentuk pendidikan secara langsung bukan sekedar teori tetapi guru sebagai pendidik juga mncontohkan prilaku yang mencerminkan nilai yang terkandung dalam aswaja aspek aqidah.¹⁶¹



Gambar 4.2.4 Dokumentasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah.¹⁶²

Puji Astutik juga menuturkan bahwa target pembelajaran aswaja aspek aqidah di MTs Darissulaimaniyyah adalah sebatas pengenalan saja mengingat peserta didik MTS Darissulaimaniyyah berasal dari berbagai macam latar belakang dan daerah yang berbeda beda. Bahkan siswa kelas tujuh banyak yang sebelumnya belum pernah mengenla materi aswaja aspek aqidah.

Target kami dikelas awal yaitu kelas tujuh sementara hanya sebatas pengenalan saja mas, mengingat latar belakang mereka yang sangat beragam dan banyak yang tidak pernah mengenal materi aqidah sebelumnya. Pelan-pelan saja lagipula kemampuan pemahaman mereka juga berbeda-beda.¹⁶³

¹⁶¹ Observasi Pembelajaran Ekstra MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 23 Maret 2019

¹⁶² Dokumentasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah.pada tanggal 23 Maret 2019

¹⁶³ Puji Astutik, Waka Kurikulum MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang waka pada tanggal 23 Maret 2019

Proses pembelajaran dikelas tujuh seperti yang penulis gambarkan diatas bahwa dalam menjelaskan materi aswaja aspek aqidah guru melakukannya dengan sangat hati-hati dan sangat sederhana, dengan pembelajaran yang semacam inisedikit demi sedikit siswa mampu menyerap dengan baik nilai-nilai yang terkandung didalam maateri pelajaran tersebut.¹⁶⁴



Gambar 4.2.5 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.¹⁶⁵

Dalam kesempatan yang sama puji astutik juga menjelaskan bahwa pendalaman materi aswaja aspek aqidah ini akan terus diperdalam tahap demi tahap menyesuaikan tingkat kelasnya, kalo pada kelas tujuh targetnya adalah pengenalan saja maka dikelas delapan siswa sedikit demi sedikit harus sudah mampu memahami isi ajarannya, kemudian diharapkan setelah kelas Sembilan nanti mampu mengamalka isi dari kandungan ajaran aqidah tersebut.

Bertahap mas, usaha untuk membuat mereka paham pasti ada akan tetapi kita lihat tingkat kelasnya kalo pada kelas tujuh target kami adlah mengenalkan ajaran aqidah pada mereka maka target pada

¹⁶⁴ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁶⁵ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

kelas delapan mereka harus sudah bias memahami intisari ajaran aqidah tersebut baru kemudian setelah kelas Sembilan mereka harus sudah benar-benar bias mengamlakan dari isi kandungan ajaran tersebut.¹⁶⁶

Dari observasi penulis, jika kelas tujuh banyak yang tidak tau tentang maksud dari ajaran aqidah dalam pelajaran aswaja maka dikelas dua sudah terlihat beberapa siswa yang mampu menjabarkan maksud dari kandungan materi yang mereka pelajari.¹⁶⁷



Gambar 4.2.6 Dokumentasi Tes Pengetahuan Ke-NU-an oleh IPPNU Durenan.¹⁶⁸

Sementara Suhari kepala madrasah MTs Darissulaimaniyyah mengatakan bahwa Aswaja merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam kajiannya merujuk pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam tahap pemahaman Aswaja harus menggunakan cara logis dan rasional, karena mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik yang dialaminya dalam kehidupan pribadi, sehingga perlu adanya sesekali dalam proses pembelajarannya di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek menggunakan juga metode menghafal, mengingat bahwa menjadi kewajiban sumber aqidah Aswaja adalah Al-Qur'an dan As-sunah

¹⁶⁶ Puji Astutik, Waka Kurikulum MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang waka pada tanggal 23 Maret 2019

¹⁶⁷ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 23 Maret 2019

¹⁶⁸ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 23 Maret 2019

sehingga cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran khususnya aswaja aspek Aqidah adalah dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut. Tujuan metode ini adalah agar peserta didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan, dan imajinasi tentang sumber-sumber Aqidah dalam NU itu sendiri yang menjadi inti berdirinya Lembaga Pendidikan Islam dalam naungan NU.

Bahwa sumber atau dasar akidah berupa Al-Qur'an dan dan As-Sunnah dan selain itu adalah fitrah tauhid yang dimiliki setiap manusia karena hidayah taufiqiyah dari Allah Swt, melalui akal pikirannya akan menyadari bahwa dirinya itu makhluk dan dan hamba Allah Swt dan manusia dengan qalb lebih dalam lagi seperti kaum sufi dalam meletakkan landasan Aqidahnya sehingga saya memerintahkan peserta didik saya untuk menghafal beberapa ayat dan hadist yang menjadi dasar ajaran agama dan landasan menjalani kehidupan.¹⁶⁹

Berdasar pengamat penulis para siswa tidak pernah lupa membawa buku saku yang diterbitkan MTs Darissulaimaniyyah ini ke sekolah sebab didalam buku saku tersebut memuat berbagai catatan siswa baik surat izin, daftar tugas, dan catatan konseling. Penulis rasa ini lumayan efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.¹⁷⁰

Dokumentasi buku saku MTs Darissulaimaniyyah yang didalamnya memuat peraturan sekolah, do'a-do'a pendek dan daftar setran tugas hafalan.

¹⁶⁹Suhari, Kepala MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

¹⁷⁰ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 23 Maret 2019



Gambar 4.2.7 Dokumen buku saku yang memuat catatan harian siswa¹⁷¹

Akan timbul masalah baru Apabila dalam proses pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif, tidak menarik dan cenderung membosankan sehingga akan menurunkan minat belajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar keberadaan guru atau pendidik menjadi hal yang sangat penting. Keberadaan guru disini mempunyai fungsi utama dalam tercapainya sebuah proses belajar mengajar, dan membentuk anak yang sedang tumbuh untuk belajar berfikir secara logis dan membimbing proses pemikiran secara bijak.

Salah satu tantangan kita sebagai pendidika adalah kebanyakan anak-anak jaman sekarang mudah bosan dengan satu macam pembelajaran saja Oleh karena itu kami anjurkan kepada para guru untuk menggunakan/atau memanfaatkan media belajar yang disediakan pihak sekolah, seperti LCD, dan kami menggunakan bahan belajar dari beberapa sumber, misalnya adalah buku, internet yang kami kemas dan kami jadikan bahan ajar Aswaja an-Nahdliyah aspek aqidah semudah mungkin agar mudah poula dipahami oleh peserta didik dan peserta didik bisa lebih mudah untuk mengamalkan, tapi dalam penerapannya kami kesulitan

¹⁷¹ Dokumentasi Buku Saku Siswa MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 23 Maret 2019

dalam mengatur waktu yang sangat sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, misalnya adalah matapelajaran matematika yang mendapatkan waktu lebih daripada mata pelajaran Aswaja an-Nahdliyah.¹⁷²

Untuk menunjang ketercapaian hasil belajar guru aswaja juga menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah yang dalam keadaan tertentu media ini sangat berhasil menarik perhatian siswa dalam memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Media pembelajaran salah satunya LCD proyektor ini menjadi penting untuk menunjang keberhasilan sebuah metode pembelajaran, walaupun metode yang sederhana sekalipun jika ditunjang dengan media yang memadai bisa membawa suasana belajar yang kondusif.¹⁷³



Gambar 4.2.8 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Menggunakan Media Teknologi.¹⁷⁴

¹⁷²Suhari, Kepala Madrasah MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

¹⁷³ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁷⁴Dokumentasi Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 25 Maret 2019

Sekarang ini sering di jumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, khususnya materi aswaja yang menyangkut sumber-sumber aqidah aswaja, bahkan kadang lupa sama sekali, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi apa yang dibahas, apalagi mengenai isinya dan sering dari mereka itu melupakannya. Selain itu dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai sebagai permasalahan yang salah satunya adalah masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum,

Salah satu hal yang menjadi permasalahan bagi kami adalah dalam menyampaikan materi dengan menggunakan satu metode, misalnya ceramah, siswa lebih cenderung menggunkan tatapan kosong atau melamun, maka dari itu kami dalam menyampaikan materi Aswaja menggunakan metode variatif, bisa ceramah dicampur kuis, menghafal dicampur ceramah, dan kami memanfaatkan media yang ada didalam kelas, dan juga kami menggunakan sumber belajar yang terbaru, misalnya isu hangat tentang organisasi radikal, isu-isu baru ini kami jadikan bahan percontohan nilai-nilai Aswaja, dan menjadi permasalahan pokok bagi kami adalah alokasi waktu yang kurang mencukupi sehingga pemanfaatan waktu sangat diperhitungkan, agar tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek ini mas.¹⁷⁵

Dari pengamatan penulis metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Aswaja di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek adalah menggunakan metode variatif yang meliputi metode

¹⁷⁵Suhari, Kepala Madrasah MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

ceramah, diskusi, keteladanan dan menghafal sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran.¹⁷⁶



Gambar 4.2.9 Dokumentasi Pembelajaran aswaja Metode Diskusi.¹⁷⁷

Penuturan Ayu Wulandari salah satu sisiwi MTs Darissulaimaniyyah asal Kebumen Jawa Tengah mengatakan bahwa sebaiknya metode yang digunakan oleh guru bervariasi sebab jika hanya menggunakan satu metode saja akan menimbulkan kebosenan.

Menurut saya mending berganti-ganti mas kalo cara mengajarnya Cuma itu itu saja cepet bosen apalagi kalo menggunakan ceramah terus saya cepet ngantuk, mending di campur campur biar tidak bosan.¹⁷⁸

Menurut hemat penulis tidak semua siswa menyenangi salah satu metode tertentu mereka sangat beragam ada yang suka metode ceramah, ada yang suka metode praktek ada pula yang suka pembelajaran menggunakan media elektronik seperti proyektor dan sebagainya, kecenderungan mereka

¹⁷⁶ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 26 Maret 2019

¹⁷⁷ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁷⁸ Ayu wulandari, Siswa MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas VII 25 Maret 2019

terhadap pembelajaran sangat beragam jadi akan lebih bijak jika menggunakan metode variasi atau percampuran dari berbagai metode.¹⁷⁹

Kadang dijelaskan, kadang dikasih cerita terkadang juga menghafal kalo ada materi yang perlu dihafalkan. Kalo hafalan maju kedepan didekat pak guru sambil menyerahkan buku saku untuk mencatat tugas hafalan. Materi yang sudah kita hafalkan dicatat dalam buku saku tersebut.¹⁸⁰

Salah satu metode yang dipakai dalam mengajarkan materi aswaja aspek aqidah di MTs Darissulaimaniyyah adalah metode hafalan siswa dipanggil maju kedepan sesuai nomor urut absen untuk menghafalkan materi seperti yang sudah ditugaskan oleh guru sebelumnya, guru menyimak hafalan-hafalan siswa kemudian mencatatnya dalam buku harian siswa supaya mudah untuk menruskan tugas hafalan selanjutnya.¹⁸¹

Saya paling senang cerita, pak guru sering bercerita tentang tokoh-tokoh ulama, yang diceritakan masa-masa perjuangannya di masyarakat sifat-sifat baiknya, kepintarannya dan kelebihan-kelebihannya.¹⁸²

Menceritakan keteladanan dalam kisah-kisah tokoh yang menjadi panutan merupakan salah satu metode guru aswaja di MTs Darissulaimaniyyah dalam menyampaikan materi pembelajaran aswaja aspek aqidah kepada siswanya.¹⁸³

¹⁷⁹ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁸⁰ Ayu wulandari, Siswa MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas VII 25 Maret 2019

¹⁸¹ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁸² Ayu wulandari, Siswa MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas VII 25 Maret 2019

¹⁸³ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 23 Maret 2019



Gambar 4.2.10 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.¹⁸⁴

Mengenai metode menghafal Robit siswa kelas delapan MTs Darissulaimaniyyah mengatakan bahwa dirinya selalu membawa buku saku yang diberi oleh sekolah sebab sewaktu-waktu ada tugas pasti dituliskan dibuku saku tersebut. Selain itu khusus untuk tugas menghafal juga akan mendapat keterangan dan tanda tangan dari guru yang memberi tugas dalam buku saku itu jika siswa tersebut sudah melaksanakan tugas hafalannya

Setiap hari saya bawa mas, karena ditakutkan ada tugas atau catatan dari guru yang harus di masukan kedalam buku tersebut, seperti setelah tugas menghafal nantinya akan di catat oleh guru didaftar tugas dalam buku saku itu.¹⁸⁵

Dari observasi penulis sebagian besar siswa tidak pernah lupa membawa buku saku, mereka menganggap buku itu sangat penting sebab walaupun sudah melaksanakan seperti menghafal misanya tapi

¹⁸⁴Dokumentasi Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁸⁵Robit, Siswa MTs Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kelas VII 25 Maret 2019

tidak tercatat dalam buku saku tersebut maka dipertemuan selanjutnya dia harus mengulang hafalannya dan ditambah tugas hafalan selanjutnya.¹⁸⁶



Gambar 4.2.11 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.¹⁸⁷

Kalo saya suka menghafal, sebab dengan menghafal materi yang sudah kita pelajari tidak mudah hilang, saat dijelaskan juga cepat faham karena sudah tersimpan di memori kita jadi nggak usah banyak berfikir lagi, materi yang dihafal juga tidak banyak dan sudah sering kita dengar jadi mudah hafal.¹⁸⁸

Siwa yang hafal materi yang diajarkan akan dengan mudah menerima penjelasan dari guru mereka sebab pokok yang akan dijelaskan sudah tersimpan dalam memori mereka, ini terlihat ketika guru meminta kepada para siswa untuk menanggapi penjelasan yang disampaikan oleh guru hanya beberapa siswa yang memang sudah hafal sebelumnya yang dapat menanggapi dengan baik.¹⁸⁹

¹⁸⁶ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁸⁷ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Penggunaan Buku Saku MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁸⁸ Robit, Siswa MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas VII 25 Maret 2019

¹⁸⁹ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019



Gambar 4.2.12 Dokumentasi Pembelajaran Siswa.¹⁹⁰

Berbeda lagi dengan masykur dia mengatakan akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan jika menggunakan berdiskusi sesama teman, baik diskusi bebas atau diskusi didepan kelas dia akan mudah memahami pelajaran dengan metode tersebut dia merasa lebih tertantang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari lawan diskusinya.

Saya lebih cepat faham kalo dalam belajar dikelas dengan berdiskusi mas, karena lebih tertantang pada pertanyaan-pertanyaan dari teman lawan diskusi kita sehingga lebih giat dalam belajar untuk persiapan maju mkedepan..Materi yang sedang dibahas menjadi mudah dipahami dari penjelasan teman atau pertanyaan teman. Dari pertanyaan yang dilontarkan teman kepadakita akan menambah pengetahuan kepada kita tentang pelajaran aswaja.¹⁹¹

Praktek dari metode ini juga beragam kadang guru memberi instruksi kepada siswa untuk berdiskusi bebas sesuai dengan tema yang dibahas kadang juga memanggil dua atau tiga anak untuk berdiskusi

¹⁹⁰Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Hafalan Siswa MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁹¹ Masykur, Siswa MTs Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kelas VIII 25 Maret 2019

didepan kelas mengenai materi yang sedang dibahas sementara siswa yang lain menyaksikan dari bellakang.¹⁹²



Gambar 4.2.13 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.¹⁹³

Kalo dengan berdiskusikan saling memberi masukan mas, kadang pertanyaan yang dilontarkan teman tidak pernah terpikirkan oleh kita sebelumnya, begitu juga dengan jawaban dari pertanyaan yang kita tanyakan kepada teman. Dari situ muncul pikiran-pikiran baru tentang materi tersebut.¹⁹⁴

Berdasarkan observasi penulis metode diskusi berjalan dengan baik dikelas delapan masing-masing dari mereka saling memberi komentar atas pertanyaan dari teman terkadang mereka juga saling menyanggah jawaban dari siswa yang alain..¹⁹⁵

¹⁹² Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁹³ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Hafalan Siswa MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁹⁴ Masykur, Siswa MTs Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kelas VIII 25 Maret 2019

¹⁹⁵ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019



Gambar 4.2.14 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.¹⁹⁶

Ya tidak harus berdiskusi terus mas, kadang kan ada yang perlu dijelaskan oleh pak guru, kadang juga ada yang perlu di hafal jadi bergantian menyesuaikan materi yang sedang di ajarkan.¹⁹⁷

Melihat dari berbagai tanggapan diatas memang siswa memiliki karakter masing-masing yang berbeda, selain itu materi yang harus disampaikan oleh guru pun memiliki jenis yang berbeda dan memiliki kesesuaian dengan metode tertentu. Mengingat hal tersebut alangkah lebih baiknya jika guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajarkan matapelajaranya sesuai dengan keadaan siswa dan materi yang akan diajarkan sebab siswa merasa selalu ada yang baru.¹⁹⁸

b. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mengajarkan Nilai Yang Terkandung Dalam Mata Pelajaran Aswaja An-Nahdliyah Aspek Fiqih Di MTs Darissulaimaniyyah KamulanDurenan Trenggalek

Salah satu bidang studi yang diajarkan di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek adalah aswaja yang dalam hal ini penyampaianya

¹⁹⁶Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Berdiskusi Siswa MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 25 Maret 2019

¹⁹⁷Masykur, Siswa MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas VIII 25 Maret 2019

¹⁹⁸Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

terfokus pada penyampaian aspek fiqih, fiqih ini yang secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam dan banyak membahas tentang hukum yang di ambil dari konteks aswaja atau dasar hukum Aswaja yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam, dalam hal ini MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek dalam penyampaianya menggunakan metode ceramah, dan praktek atau demonstrasi.

Seperti contoh dalam menjelaskan materi sejarah hukum kan ketika Rasullulaah SAW masih hidup, umat manusia menerima ajaran langsung daribeliau atau dari sahabat yang hadir ketika beliau menyampaikan, setelah rasullulah wafat para sahabat menyebarkan ajaran pada generasi selanjutnya. Dengan perkembangan zaman dan kondisi masyarakat yang kian dinamis banyak persoalan baru yang dihadapi umat, seringkali hal yang muncul tidak terdapat jawaban secara tegas dalam al-Quran dan al-Hadits, maka untuk mengetahui hukum atau ketentuan persoalan baru tersebut diperlukan upaya ijtihad. Jadi dalam penyampaian materi ini kami ya menggunakan metode ceramah mas.¹⁹⁹

Mujayin dalam menyampaikan perkembangan hukum islam khususnya dalam bermadzhab kepada siswa memakai metode ceramah. Metode itu digunakan mengingat materi yang pertama ia sampaikan adalah sejarah yang dalam penyampaianya paling ideal menggunakan mmetode tersebut terutama ketika mejelaskan proses terbentuknya

¹⁹⁹Mujayin, Guru Aswaja MTs Darissulaimaniyyah,wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

madzhab melalui ijtihad para ulama. Untuk mejelas kan hla tersebut harus menggunakan bahasa yang tepat mengingat pengetahuan siswa terhadap permasalahan semacam itu masih sangat minim bahkan sebagian ada yang baru mendengar istilah-istilah yang ia sampaikan.²⁰⁰.



Gambar 4.2.15 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.²⁰¹

Materi aswaja aspek fiqih merupakan materi yang dijadikan dasar pijakan amalan keseharian kaum *nahdliyin* sehingga harus ditanam secara kuat kepada para siswa sejak dini. Akan tetapi jika materi itu hanya tertanam sebatas pengetahuan saja belum tentu bisa menjadi wujud perilaku mereka sehari-hari.

Untuk menjadikan materi aswaja aspek fiqih yang telah anak-anak kuasai menjadi sebuah amalan keseharian maka perlu adanya pembiasaan oleh kaarenanya selain metode ceramah Mujayin selaku guru aswaja juga menggunakan metode praktek sebagai salah satu usaha pembiasaan siswa terhadap amalan-amalan fiqih yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja.

²⁰⁰ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

²⁰¹ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Siswa MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 25 Maret 2019

Dalam menyampaikan materi aswaja aspek fiqih sebenarnya kami menggunakan banyak metode mas, tetapi karena materi ini merupakan landasan hukum yang akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari maka perlu adanya pelatihan dan bimbingan oleh guru aswaja sehingga siswa benar-benar menguasai tatacara mengerjakan amalan ibadah tersebut bukan hanya sekedar menguasai tyeorinya saja. Oleh karena hal tersebut saya juga menggunakan metode demonstrasi atau praktek langsung sehingga nantinya bisa diketahui mana siswa yang benar-benar sudah menguasai materi tersebut dan mana yang belum. Terlebih usia mereka adalah masa-masa memasuki usia baligh yang mana pada usia tersebut sudah berkewajiban menjalankan semua perintah agama termasuk sholat sebagai salah satu rukun islam.²⁰²

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa metode demonstrasi yang digunakan Mujayin dalam menyampaikan salah saatu materi aswaja aspek fiqih sangat mempermudah siswa dalam memahami tatacara ibadah yang sudah dijelaskan dalam teori, sebab para siswa bisa menyaksikan langsung bagaimana beliau mempraktekannya. Setelah belaiiau selesai mempraktekan kemudian beliau memanggil beberapa siswa untuk mempraktekan juga didepan kelas.²⁰³

Berikut adalah dokumentasi kegiatan belajar mengajar materi aswaja dengan menggunakan metode praktek.



Gambar 4.2.16 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Siswa MTs Darissulaimaniyyah.²⁰⁴

²⁰²Mujayin, Guru Aswaja MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

²⁰³ Observasi Pembelajaran Aswaja Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 23 Maret 2019

²⁰⁴Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Siswa MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 23 Maret 2019

Untuk memperkuat penguasaan para siswa terhadap materi yang telah saya sampaikan saya juga mengajarkan mereka bagaimana caranya memecahkan masalah-masalah fiqih yang sering terjadi dilingkungan sekitarkita. Metode yang saya gunakan adalah metode *problem solving* dalam bentuk yang sangat sederhana semisalnya saya membuat soal deskriptif yang mana didalamnya terdapat permasalahan seputar fiqih yang harus mereka pechakan. Selain melatih para siswa untuk berfikir keras metode ini juga melatih para siswa untuk teliti dalam mengamati permasalahan yang terjadi disekitar mereka.²⁰⁵

Pengutan penguasaan materi aswaja yang telah diajarkan kepada siswa dilakukan dengan menggunakan metode *problem solving* disini guru memberikan tugas kepada siswa untuk untuk dianalisa dan dipecahkan peraslahanya. Tugas yang diberikan berupa soal cerita yang didalamnya mengandung permasalahan-permasalahan fiqih yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.²⁰⁶

Berikut adalah dokumentasi kegiatan belajar mengajar materi aswaja dengan menggunakan metode praktek.



Gambar 4.2.17 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah.²⁰⁷

²⁰⁵ Mujayin, Guru Aswaja MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 23 Maret 2019

²⁰⁶ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 23 Maret 2019

²⁰⁷ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Siswa MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 23 Maret 2019

Menguatkan pernyataan-pernyataan yang dilontarkan Mujayin, Puji Astutik selaku waka kurikulum juga memberi penjelasan bahwa materi fiqih yang diajarkan dalam mata pelajaran aswaja merupakan dasar dari landasan hukum amalan ibadah sehari-hari sebagai kaum *nahdliyin* oleh karenanya tujuan dari pembelajaran aswaja aspek fiqih ini bukan semata dikuasai sebagai pengetahuan kognitif tapi siswa harus benar-benar menguasai dan mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran aswaja aspek fiqih disini merupakan sumber hukum dalam praktek ibadah sehari-hari kaum nahdliyin olehkarena target kami adalah menanamkan materi tersebut sampai siswa benar-benar menguasai dan mampu mempraktekannya.²⁰⁸

Menurut pengamatan penulis proses pembelajaran yang berjalan didalam kelas merupakan usaha guru dalam mencapai hasil belajar sesuai yang ditargetkan oleh waka kurikulum yaitu siswa mampu dan menguasai materi pembelajaran aswaja aspek fikih dalam praktek ibadah sehari-hari.²⁰⁹



Gambar 4.2.18 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah.²¹⁰

²⁰⁸ Puji Astutik, Waka Kurikulum MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang waka kurikulum pada tanggal 23 Maret 2019

²⁰⁹ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

²¹⁰ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Praktek Ibadah Siswa MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 25 Maret 2019

Kalo metode apa yang digunakan oleh guru aswaja dalam mencapai target belajar yang telah menjadi kesepakatan bersama itu saya sendiri memberi kebebasan sebeb-bebasnya kepada beliau untuk memilih metode yang beliau digunakan yang penting efektif dan benar-benar mampu memenuhi ekspetasi sekolah.²¹¹

Waka kurikulum sebagai salah seorang yang bertanggung jawab penuh atas kualitas pendidikan suatu lembaga memang sangat pantas jika beliau sangat peduli dan selalu memperhatikan pencapaian-pencapaian pembelajaran dalam lembaga dimana ia bertugas. Demikian pula dengan Puji Astutik selalu memperhatikan betul setiap detail pencapaian peserta didiknya, salah satunya dia pantau dari daftar nilai yang guru-guru kumpulkan kepada beliau.

Baik buruk kualitas pendidikan dalam suatu lembaga adalah tanggung jawab besar bagi seorang waka kurikulum, maka dari itu saya sebagai orang yang diamanahi untuk mengontrol mutu pendidikan di lembaga ini harus jeli dan responsif terhadap setiap gejala yang timbul dalam proses pembelajaran. Tapi Alhamdulillah dari pengamatan saya selama ini kualitas pembelajaran aswaja di MTs Darissulaimaniyyah tergolong baik. Salah satu indikatornya adalah pencapaian nilai evaluasi belajar siswa yang memuaskan.²¹²

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan melalui daftar nilai yang terkumpul dalam meja waka kurikulum hasil belajar siswa dalam mapelajaran aswaja memang cukup bagus terutama aspek fiqih.²¹³

²¹¹Puji Astutik, Waka Kurikulum MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang waka kurikulum pada tanggal 23 Maret 2019

²¹² Puji Astutik, Waka Kurikulum MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang waka kurikulum pada tanggal 23 Maret 2019

²¹³ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

No	Nama	Nilai		Keterangan	Keterangan
		A	B		
		Ulangan Harian	UTS		
1	Arif Mahesma		80		
2	Mahdi Maulana Wahid		75		
3	Ahmad Nadi Akhbar		85		
4	Arif Hana		85		
5	Ayung Hafidul Kholid		80		
6	Cakra Prabhu		85		
7	Fahmawati Al Fandi		85		
8	Fauzil Muzni		80		
9	Muhammad Noprian		75		
10	Muhammad Rizki Rizki		75		
11	Muhammad Rifki		75		
12	M. Iqbal Maulana		80		
13	M. Rizki Rizki		80		
14	M. Rizki Rizki		80		
15	Muhammad Anwar		75		
16	Muhammad Rizki Rizki		75		
17	Nisa Khalida		75		
18	Nur Hafidha Putri		75		
19	Rahyuni		80		
20	Syaiful Anwar		80		
21	Zharif Rizki		85		
22	Zharif Rizki		85		
23	Zharif Rizki		85		
24	Zharif Rizki		85		
25	Zharif Rizki		85		

Gambar.4.2.19 DokumentasiDaftar Nilai MTs Darissulaimaniyyah.²¹⁴

Dalam kesempatan yang berbeda Suhari selaku kepala madrasah MTs Darissulaimaniyyah menjelaskan bahwa pembelajaran aswaja aspek fiqih di MTs Darissulaimaniyyah ini merupakan sebuah terobosan untuk mendidik siswa yang terampil dalam mempraktekan amaliyah ibadah sesuai ajaran fikih *ahlusunah waljama'ah* dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya kalo mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari bidang pelajaran hukum itu sudah ada sendiri yaitu mata pelajaran fiqih akan tetapi kami ingin menanamkan secara kusus kepada siswa materi pelajaran fiqih yang sesuai ajaran *ahlusunah waljama'ah*, sehingga nantinya siswa terampil dalam mempraktekan ajaran-ajaran tersebut. Kalo mata pelajaran fiqih yang ada an sifatnya masih umum, bahkan beberapakali saya temukan redaksi bacaan-bacaan dalam praktek ibadah yang terdapat pada buku pegangan siswa bukan bacaan yang sering kami baca tapi bacaan yang sering dibaca oleh fahan ajaran islam lain.²¹⁵

Pelajaran aswaja aspek fiqih dengan mata pelajaran fiqih memang tidak jauh berbeda tetapi keduanya bukanlah mata pelajaran yang sama. Perbedaan dari kedua mapel tersebut bisa dilihat dari latar

²¹⁴Dokumentasi Daftar Nilai Aswaja Siswa MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 25 Maret 2019

²¹⁵ Suhari, Kepala Madrasah MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang Kepala Madrasah pada tanggal 25 Maret 2019

belakangnya. Kalau mata pelajaran aswaja mapel fiqih hanya mempelajari materi fiqih yang berhaluan ahlussunah waljama'ah tetapi kalau mata pelajaran fiqih saja memiliki latar belakang yang umum bahkan pernah dijumpai dalam buku-buku pegangan siswanya terdapat bacaan yang jarang dibaca oleh faham Ahlussunah waljamaah NU.²¹⁶

Sedangkan terkait metode, Suhari mengatakan bahwa metode yang dipakai saat ini sudah baik dan hasilnya juga memuaskan. Beliau tidak pernah ikut campur dalam penentuan metode tersebut, beliau hanya mengingatkan atas target pendidikan yang telah menjadi kesepakatan lembaga.

Sebenarnya saya tidak pernah ikut campur mengenai metode apa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran aswaja aspek fiqih. Saya hanya membeikan beberapa arahan untuk menjadi bahan pertimbangan guru aswaja saja. Diantara arahan tersebut misal, bahwa lembaga memiliki target pencapaian pendidikan sebagai berikut maka guru harus erusaha keras mencari solusi untuk mewujudkan target tersebut.²¹⁷

Berdasarkan observasi penulis bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran aswaja aspek fiqih sudah tertuang dalam RPP yang disusun secara mandiri oleh Mujayin sebagai guru aswaja.²¹⁸

Sepertinya sih beliau memakai banyak metode menyesuaikan materi dan keadaan siswa yang belaiia ajar. Hanya memang kebanyaka metode yang dipakai dalam menyampaikan materia aswaja aspek fiqih ini lebih dominan pada ceramah dan

²¹⁶ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

²¹⁷ Suhari, Kepala Madrasah MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang Kepala Madrasah pada tanggal 23 Maret 2019

²¹⁸ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

demonstrasi atau praktek. Hal ini bisa dilihat dari seringnya praktek ibadah yang dilakukan beliaia bersama siswa dikelas.²¹⁹

Dari pantauan penulis kegiatan praktek sering dilakukan oleh guru aswaja bersama dengan siswa terutama ketika materi pembelajaranya membahas tentang amalan wajib sebagai umat islam seperti sholat, wudlu danlain sebagainya.²²⁰

Berikut adalah dokumentasi kegiatan belajar mengajar materi aswaja dengan menggunakan metode praktek ubudiyah yang dilaksanakan siswa-siswi di MTs Darissulaimaniyyah.



Gambar 4.2.20 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Praktek Ibadah MTs Darissulaimaniyyah.²²¹

Selain metode ceramah dan demonstrasi Mujayin juga menggunakan metode pemecahan maslah (*problem solving*) hal ini dilakukan untuk memeperkuat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi tersebut. Nida seorang isiwi kelas IX mengatakan.

²¹⁹ Suhari, Kepala Madrasah MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang Kepala Madrasah pada tanggal 25 Maret 2019

²²⁰ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 25 Maret 2019

²²¹ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Praktek Ibadah Siswa MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 25 Maret 2019

Kami diberi soal cerita oleh pak guru kemudian beliau menyuruh kami untuk menganalisa atau mengidentifikasi permasalahan yang ada pada soal tersebut setelah ketemu kemudian mencari pemecahannya sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.²²²

Metode ini mendapat respon baik dari siswa, terlihat dari observasi yang penulis lakukan masing-masing siswa fokus meneliti soal-soal yang mereka dapat untuk dicari permasalahan yang ada didalamnya sekaligus pemecahannya.²²³



Gambar 4.2.21 Dokumentasi Pembelajaran.²²⁴

Ini bagi saya sangat menantang mas, karena selain melatih untuk berfikir keras so'al seperti itu juga menuntut kita harus teliti supaya tidak keliru mengambil menentukan hukum untuk memecahkan permasalahan.²²⁵

Siswa terlihat sangat gembira saat hasil jerih payah mereka dalam menganalisa permasalahan dalam soal ternyata seperti yang di kehendaki

²²²Nida, SiswaMTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 31 Maret 2019

²²³ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 31 Maret 2019

²²⁴Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Praktek Ibadah Siswa MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 31 Maret 2019

²²⁵ Nida, SiswaMTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 31 Maret 2019

oleh guru mereka kepuasan akan keberhasilan dalam memecahkan masalah yang diberikan guru seakan menjadi motivasi tersendiri.²²⁶

Seneng mas, rasanya puas walaupun permasalahan yang diberikan pak guru adalah permasalahan yang sederhana, tapi saya senang karena bisa memecahkan inti permasalahan tersebut.²²⁷

Menurut Nida, tidak jarang anak-anak meminta untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah tersebut.²²⁸



Gambar 4.2.22 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.²²⁹

Sementara Laila siswa kelas VIII yang penulis temui mengatakan dirinya lebih suka praktek sebab dengan praktek materi yang diajarkan bisa langsung dia kuasai.

Praktek mas, karena saya langsung bisa melakukannya sendiri. Pertama-tama pak guru mencontohkan kepada kami kemudian setelah diberi penjelasan sedikit pak guru memanggil sesuai dengan

²²⁶ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 31 Maret 2019

²²⁷ Nida, Siswa MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 31 Maret 2019

²²⁸ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 31 Maret 2019

²²⁹ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Praktek Ibadah Siswa MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 31 Maret 2019

nomor urut pada absen untuk mempraktekan di depan. Tidak pasti juga kadang dua- dua anak kadang tiga-tiaga.²³⁰

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan metode pembelajaran demonstrasi dan praktek ini pun berjalan sangat antusias. Para siswa yang belum dipanggil sudah bersiap dengan pasangannya masing-masing.²³¹

Berikut adalah dokumentasi kegiatan belajar mengajar materi aswaja dengan menggunakan metode praktek



Gambar 4.2.23 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.²³²

Meskipun pembelajaran praktek bagi Laila sangat menyenangkan tetapi ditanya mengenai metode ceramah dia berpendapat bahwa metode tersebut juga tidak kalah penting mengingat ada beberapa materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa dan masih membutuhkan penjelasan dari guru.

²³⁰ Laila, Siswa MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 31 Maret 2019

²³¹ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 31 Maret 2019

²³² Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Praktek Ibadah Siswa MTs Darissulaimaniyyah di ambil pada tanggal 31 Maret 2019

Kalo ceramah ya penting jugakan tidak semua materi sudah kita pahami jadi msih perlu penjelasan dari pak guru. Intinya harus dengan banyak cara suapaya lebih menyenangkan.²³³

Metode ceramah yang biasanya mudah membuat siswa ngantuk tapikalo cara penyampainya terkonsep dengan baik dan porsinya tepat juga tetep bisa memotivasi siswa dalam belajar.²³⁴

Sependapat dengan Nida ,Bagas siswa MTs Darissulaimaniyyah juga mengatakan bahwa untuk materi fiqih dia lebih suka praktek, karena menurutnya lebih cepat faham dan mudah di mengerti.

Kalo pas materi fiqih saya lebih suka praktek mas, karena lebih cepat di paham dan gampang di mengerti, selain itu juga kan melihat langsung guru atau teman yang lain melakukan seperti dlam teori jadi lebih jelas.²³⁵

Seperti yang penulis liat dalam observasi pembelajaran di ruang kelas para siswa melaksanakan praktek sesuai dengan yang telah di instruksikan guru aswaja dan mencontoh teman yang sudah maju untuk melaksakan praktek terlebih dahulu. Sehingga kebanyakan siswa langsung bisa melakukannya sesuai dengan teori.²³⁶



Gambar 4.2.24 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Praktek Ibadah.²³⁷

²³³ Laila, Siswa MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 31 Maret 2019

²³⁴ Observasi Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 31 Maret 2019

²³⁵ Bagas, Siswa MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 31 Maret 2019

²³⁶ Observasi Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 31 Maret 2019

²³⁷ Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Siswa MTs Darissulaimaniyyah diambil pada tanggal 31 Maret 2019

Selain mudah dipahami, dengan praktek juga kita tidak mudah lupa gerakan-gerakan dan bacaannya. Misal kita praktek sholat shubuh karena satu kelas praktek semua secara bergantian kita jadi cepat hafal, terutama bacaan qunut yang sering lupa.²³⁸

Menurut observasi penulis siswa yang maju di awal banyak yang masih sedikit bingung dan terkadang salah dalam memposisikan sebuah gerakan yang kemudian segera dibetulkan oleh guru aswaja, berbeda dengan siswa yang maju agak belakangan dia sudah belajar dari kekurangan dan kesalahan siswa yang maju lebih dulu.²³⁹

Yang maju pertama biasanya masih banyak yang salah-salah karena mungkin kan masih bingung atau grogi, kalo saya biasanya maju nomer tiga mas, jadi nggak banyak salah kan sudah melihat teman yang lebih dulu maju. Apalagi biasanya majunya kan bertiga atau berempat jadi nggak terlalu grogi.²⁴⁰

Dalam prakteknya guru aswaja memanggil tiga atau empat siswa untuk maju bersamaan dan melakukan prak ibadah, hal itu dilakukan untuk menghindari mental anak yang kadang sedikit pemalu, karena mental dan keberanian masing-masing siswa berbeda, ada yang berani maju sendirian, ada yang malah Cuma diam saat di panggil mau kedepan. Dengan memanggil tiga atau empat siswa sekaligus akan mengurangi rasa grogi tersebut dan bisa focus dalam melakukan praktek ibadah.²⁴¹

Berikut adalah dokumentasi kegiatan belajar mengajar materi aswaja dengan menggunakan metode praktek ubudiyah yang dilaksanakan siswa-siswi di MTs Darissulaimaniyyah

²³⁸Bagas, Siswa MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 31 Maret 2019

²³⁹Observasi Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 31 Maret 2019

²⁴⁰Bagas, Siswa MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kelas pada tanggal 31 Maret 2019

²⁴¹Observasi Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 31 Maret 2019



Gambar 4.2.25 Dokumentasi Praktek Ibadah.²⁴²

Pada dasarnya tidak ada metode yang lebih baik diantara yang lain semuanya sama hanya tinggal bagaimana kita menempatkannya pada waktu dan materi yang tepat. Metode secanggih apapun kalo kondisi kelas dan materinya tidak sesuai maka tidak akan berfungsi dengan baik.

c. Metode Yang Digunakan Oleh Guru Dalam Mengajarkan Nilai Aswaja An-Nahdliyah Aspek Tasawuf di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

Pada konteks tasawuf, Aswaja memiliki prinsip bahwa hakikat tujuan hidup adalah tercapainya keseimbangan kepentingan dunia dan akhirat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah, dicapai melalui perjalanan spiritual

²⁴²Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Siswa MTs Darissulaimaniyyah diambil pada tanggal 31 Maret 2019

namun tidak boleh meninggalkan garis-garis syariat sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam al-Qur'an dan Sunnah.

Yang dimaksud *tawasuth* (moderat), adalah sebuah sikap keberagamaan yang tidak terjebak terhadap hal-hal yang sifatnya ekstrim. *Tasamuh*, sebuah sikap keberagamaan dan kemasyarakatan yang menerima kehidupan sebagai sesuatu yang beragam. *Tawazun* (seimbang), adalah sebuah keseimbangan keberagamaan dan kemasyarakatan yang bersedia menghitung berbagai sudut pandang, dan kemudian mengambil posisi yang seimbang proporsional. *Amar ma'ruf nahi mungkar*, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Kami menjelaskan tentang hal ini yang menggunakan ceramah mas.²⁴³

Berdasarkan observasi penulis Mujayin, guru aswaja MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek dalam menjelaskan materi tersebut dengan pelan-pelan dan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti. Beliau memilih metode ceramah dalam menjelaskan materi tersebut sebab kebanyakan anak-anak seusia siswa Tsanawiyah masih banyak yang belum mengenal tasawuf.²⁴⁴



Gambar 4.2.26 Dokumentasi Pembelajaran Aswaja.²⁴⁵

²⁴³Mujayin, Guru Aswaja MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 13 April 2019

²⁴⁴Observasi Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 13 April 2019

²⁴⁵Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Siswa MTs Darissulaimaniyyah diambil pada tanggal 13 April 2019

Di dalam materi pelajaran Aswaja, juga diperkenalkan kepada siswa tentang tasawuf, seperti pengertian dan macam-macam maqam tasawuf di dalam Aswaja. Tasawuf sendiri lebih dekat sesungguhnya dengan moral atau akhlak yang ada pada dalam diri individu, baik itu yang berhubungan secara vertikal (*hablun min allah*) maupun horizontal (*hablun min an-nas*). Di dalam tasawuf, terdapat beberapa tingkatan-tingkatan yang dikenal seperti zuhud, wara', sabar, taubat, faqir, khauf, dan raja. Tidak semua orang dapat mengamalkan maqomat-maqomat tersebut, ada proses panjang yang harus dilalui untuk bisa mencapai tingkatan tersebut.

Jika dilihat dari isi materi tentang tasawuf aswaja tersebut nampaknya tidak mudah untuk diamalkan, oleh karenanya penulis sangat penasaran dan tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aswaja ketika mengajarkan tasawuf di dalam kelas, terutama metode yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran.

Menyampaikan materi ini memang tidak mudah mas, apa lagi ini masih tingkat MTs yang kebanyakan siswanya belum mampu mencerna materi tasawuf dengan baik, oleh karenanya dalam menyampaikan materi ini harus pelan-pelan dengan bahasa dan istilah-istilah yang sangat sederhana dan ringan. Tapi tujuan utama dari penyampaian materi ini adalah untuk mendasari pengetahuan mereka tentang tasawuf setidaknya ini akan menambah wawasan mereka, apa itu tasawuf, tujuan bertasawuf apa, di dalamnya ada apa saja, cara mengamalkannya bagaimana. Yang terpenting anak-anak ini sudah punya pegangan syariat yang kuat, sholatnya bagus, bisamenjalankankehidupanbermasyarakatdenganbaik, itu saja sebenarnya sudah cukup. Paling tidak anak ini kita ajarkan tentang kesederhanaan diri, sabar, menghindari perbuatan tercela, menghargai sesama, memahami kepentingan orang banyak, tidak

egois, tawadhu' kepada bapak ibu guru dan kepada orang yang lebih tua. Untuk menerapkan itu semua perlu adanya pembiasaan disekolah, oleh karenanya kita biasakan untuk bersifat tawadlu dan hormat didepan guru, missal bersalaman dengan guru setiap masuk kelas.²⁴⁶

Siswa MTs Darissulaimaniyyah merupakan anak-anak yang baru mau memasuki usia remaja seperti siswa tingkat tsanawiyah pada umumnya. Hampir bisa dipastikan dari mereka belum ada yang mengenal istilah tasawuf oleh karenanya dalam pengenalan ajaran tersebut membutuhkan ketelatenan dan kesabaran ekstra. Terlebih kepada mereka yang dilihat dari segi umur masih sangat belia sehingga dalam penanamannya materi tasawuf tidak diberikan seperti apa adanya ajaran tasawuf akan tetapi diambil inti dari ajaran tasaawuf itu sendiri seperti sifat tawadlu dan menghargai sesama. Untuk menanamkan sifat-sifat tersebut kedalam diri para siswa di MTs Darissulaimaniyyah diterapkan metode pembiasaan missal membiasakan siswa bersalaman denga guru ketika masuk kelas.²⁴⁷

Berikut adalah dokumentasi pembiasaan siswa untuk bersikap hormat dan rendah hati dihadapan para guru dengan bersalaman dan mencium tangan guru setiap kali masuk kelas, terutama pada waktu pembelajaran pelajaran aswaja.

²⁴⁶Mujayin, Guru Aswaja MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 13 April 2019

²⁴⁷ Observasi Pembelajaran di ruang kelas MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 13 April 2019



Gambar 4.2.27 Dokumentasi Peserta Matsama 2018.²⁴⁸

Terkait metode pembelajaran yang digunakan, tahap pertama untuk memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa, materi di sampaikan dengan metode ceramah. Sehingga, sebelum sisw mau mengamalkan nilai-nilai tasawuf yang diajarkan, diharapkan terlebih dahulu harus sudah memiliki dasar pengetahuan secara komprehensif bagi siswa dan untuk menumbuhkan niat secara tulus kepada siswa mempelajari ilmu tasawuf. Setelah siswa sudah memahami tentang tasawuf, kemudian beliau lanjutkan dengan memberikan contoh penerapan-penerapan nilai-nilai tasawuf tersebut.

Mau'idhoh hasanah atau yang biasa dikenal dengan metode ceramah yang saya gunakan, ini agar anak-anak itu ada motivasi, ada niat mempelajari tasawuf. Kalau tidak paham dulu ya kecil kemungkinan mau mengamalkan tasawuf itu. Karena tasawuf itu sebenarnya sulit untuk dijelaskan. Setelah anak-anak diberi

²⁴⁸Dokumentasi Pembelajaran Aswaja Siswa MTs Darissulaimaniyyah diambil pada tanggal 13 April 2019

penjelasan tentang tasawuf kemudian anak-anak juga di beri kegiatan ekstra setiap hari sabtu yang program didalamnya menyesuaikan materi tasawuf. supaya mereka terbiasa dengan tindakan-tindakan yang mencerminkan inti materi pelajaran tersebut yaitu mendekatkan diri dengan Alloh melalui menghargai segala ciptaanya..²⁴⁹

Sesuai dengan tujuan awal memberikan materi ini adalah untuk mengenalkan siswa kepada tasawuf maka mujayin tidak menjelaskan materi tersebut terlalu dalam. Beliau hanya memberikan penjelasan secara global saja dengan memeberikan gambaran-gambaran dan perumpamaan yang sering dihadapi oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. kemudian anak-anak juga di beri kegiatan ekstra setiap hari sabtu yang program didalamnya menyesuaikan materi tasawuf. supaya mereka terbiasa dengan tindakan-tindakan yang mencerminkan inti materi pelajaran tersebut yaitu mendekatkan diri dengan Alloh melalui menghargai segala ciptaanya..²⁵⁰

Sementara Hanik siswi kelas delapan MTs Darissulaimaniyyah mengatakan bahwa selain dari mata pelajaran para siswa juga dibiasakan untuk berperilaku yang mencerminkan sikap seperti yang dijelaskan dalam materi pembelajaran aswaja aspek tasawuf yaitu tawdlu dan menghormati guru yaitu dengan bersalaman dengan guru setiap kali masuk kelas.

Sebenarnya kita juga bisa langsung mencontoh prilaku guru kita sendiri as, Pak Mujayin orangnya kan sederhana apa adanya dan tidak pernah melakukan hal-hal yang tercela selain beliau

²⁴⁹Mujayin, Guru Aswaja MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 13 April 2019

²⁵⁰Observasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah Di musola sekitar Sekolah pada tanggal 13 April 2019

menjelaskan perilaku terpuji didalam kelas beliau juga melakukannya.²⁵¹

Mujayin sebagai guru aswaja merupakan guru yang sangat santun dan bijak perangnya penuh kewibawaan, selain itu beliau juga termasuk salah satu ustadz yang mengajar disekolah diniyah pondok pesantren Darissulaimaniyyah jadi memang wajar jika banyak siswa mengidolakan beliau sebagai panutan dalam berperilaku.²⁵²



Gambar 4.2.34 Dokumentasi Pembiasaan Siswa Masuk Ruangan.²⁵³

Selain meniru guru sendiri meniru para ulama yang sering diceritakan di kelas itu juga sangat penting, walaupun belum bisa menirunya tapi ya berusaha. Kalo sering dengar ceritanya kan jadi tertarik untuk menirunya.²⁵⁴

Didalam kelas guru aswaja sebagaimana dikatakan Hanik sering memotivasi siswa dengan cerita-cerita tokoh tasawuf terutama yang

²⁵¹Hanik, SiswiMTs Darissulaimaniyyah, wawancara diruang OSIS pada tanggal 25 April 2019

²⁵²Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah Pembiasaan Menghormati Guru Ketika Masuk Ruangan pada tanggal 23 April 2019

²⁵³Dokumentasi Pembelajaran Pembiasaan Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 23 April 2019

²⁵⁴Hanik, Ketua Osis MTs Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kelas pada tanggal 23 April 2019

ajaranya diikuti oleh warga NU sebagai teladan dan inspirasi para siswa dalam berperilaku dimasyarakat.²⁵⁵

Dalam Kesempatan lain fikri, siswa kelas tujuh MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek yang penulis temui juga mengutarakan pendapatnya terkait proses pembelajaran dikelas. Dia mengatakan bahwa dia baru tau tentang tasawuf sejak masuk di MTs Darissulaimaniyyah, Walaupun sampai akhir kelas tujuh belum begitu faham tapi dia sedikit tau apa yang dikehendaki dalam tasawuf.

Belum tau mas, dengar istilah tasawuf ya sejakmasuk sekolah disini, seblumnya belum pernah dengar kalo sekarang juga belum faham betul tentang tasawuf, tapi sedikit-sedikit sudah agak tau maksudnya apa.²⁵⁶

Pengenalan tasawuf kepada siswa di MTs Darissulaimaniyyah seperti yang guru aswaja telah katakana memang tidak dilakukan secara saklek sperti apa adanya ilmu tasawuf itu sendiri melainkan denga melalui berbagai pendekatan sehingga siswa tanpa terasa sedikit demi sedikit masuk kedalam dunia tasawuf itu sendiri.²⁵⁷

Yang membuat saya cepet maksud ya karena mendengar cerita-cerita dari pak guru cerita tentang ulama-ulama jaman dulu kan bagus-bagus ceritanya jadi ingin meniru. Selain itu juga pak guru sering menjelaskan kalo kita sebenarnya sudah sering melakukan tasawuf dalam kehidupan sehari-hari, jadi seperti biasa saja yang penting kita mencontoh perbuatan yang baik-baik terus mau tolong menolong untuk kebaikan dimasyarakat itu saja.²⁵⁸

²⁵⁵Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa MTs Darissulaimaniyyah Ruangan pada tanggal 23 April 2019

²⁵⁶Fikri, SiswaMTs Darissulaimaniyyah, wawancara diruang kelas pada tanggal 23 April 2019

²⁵⁷Observasi Kegiatan Pembelajaran Aswaja MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 23 April 2019

²⁵⁸Fikri, SiswaMTs Darissulaimaniyyah, wawancara diruang Okelas pada tanggal 23 April 2019

Dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru aswaja dalam mengajarkan materi aswajaaspek tasawuf ini justru bisa menanamkan ajaran tasawuf kedalam diri siswa secara kuat sebab mereka menganggap perilaku yang diajarkan itu adalah sebuah keharusan untuk menjadi manusia yang baik.²⁵⁹

Selain dikelas banyak juga mas kegiatan-kegiatan ekstra seperti istighozah, holawatan, ziaroh dan lain-lain. Kalo yang istighozah kita melakukannya bersama masyarakat sekitar. Setau saya kegiatan itu biar kita terbiasa berbuat baik saling tong menolong sesama manusia. Kita kan memang harus tolg menolong dan berbuat baik dengan orang lain.²⁶⁰

Tanpa banyak tori yang terkesan serem justru dengan pembiasaan dan contoh langsung terutama dari guru, ajaran tasawuf yang terkandung dalam pelajaran aswaja dapat tertanam dalam diri siswa. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana cara mereka menghormati guru dan orng yang lebih tua. Mereka juga sadar bahwa saling tolong menolong dan berbuat baik kepada sesama adalah sebuah keharusan.²⁶¹

Demikian paparan data yang kami rangkum dalam penelitian di MTs Darissulaimaniyyah Durenan dan Sebuah tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya sikap partisipasi dari siswa, diantaranya dapat berupa mendengarkan, memahami, dan menjelaskan, serta menulis. Akan tetapi lebih jauh dari sikap partisipasi tersebut adalah bagaimana siswa

²⁵⁹Observasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah Di musola sekitar Sekolah pada tanggal 13 April 2019

²⁶⁰Fikri, Ketua Osis MTs Darissulaimaniyyah, wawancara diruang OSIS pada tanggal 25 April 2019

²⁶¹Observasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah Di musola sekitar Sekolah pada tanggal 13 April 2019

dapat giat menerima pelajaran dan ikut berpartisipasi baik pemahaman atau perbuatan.

d. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mengajarkan Nilai Yang Terkandung Dalam Mata Pelajaran Aswaja An-Nahdliyah Melalui Proghram Ekstra di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

Puji Astutik waka kurikulum MTs Darisulaimaniyyah mene bahwa suri tauladan dalam pembelajaran aqidah An-Nahdliyah ini akan digunakan dikehidupan sehari-hari maka dari itu menjadi pelajaran wajib bagi lembaga yang dibawah naungan NU, juga menjadi proses dakwah Agama Islam dari sektor pendidikan.

Misalnya guru menjelaskan tentang sejarah paham-paham kelompok yang menjadi bibit terlahirnya aqidah Aswaja An-Nahdliyah, kemudian guru akan mengulas lebih rinci dengan menggunakan metode cerita dan suri taludan yang baik, dan saya juga menyinggung tentang konsep *Kasb* misalnya, yaitu aqidah Asy'ariyah yang menjadikan umat manusia selalu berusaha kreatif dalam kehidupannya, akan tetapi tidak melupakan tuhanlah yang menentukan segalanya, sehingga dengan penjelasan ini saya harap nanti akan menimbulkan kehidupan yang lebih baik bagi peserta didik, siswa nantinya akan bebas melakukan apapun namun masih ada batasan bahwa segalanya adalah kuasa Allah.²⁶²

Selama keberadaan penulis mengadakan penelitian di MTs Darissulaimaniyyah, banyak keteladana yang diberikan oleh para pendidik khususnya guru aswaja. Hal ini merupakan sebuah bentuk

²⁶²Puji Astutik, Waka Kurikulum Aswaja MTs Darissulaimaniyyah, wawancara diruang waka pada tanggal 23 Maret 2019

pendidikan secara langsung bukan sekedar teori tetapi guru sebagai pendidik juga mncontohkan prilaku yang mencerminkan nilai yang terkandung dalam aswaja aspek aqidah.²⁶³



Gambar 4.2.4 Dokumentasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah.²⁶⁴

Sesuai dengan tujuan awal memberikan materi ini adalah untuk mengenalkan siswa kepada tasawuf maka mujayin tidak menjelaskan materi tersebut terlalu dalam. Beliau hanya memberikan penjelasan secara global saja dengan memeberikan gambaran-gambaran dan perumpamaan yang sering dihadapi oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. kemudian anak-anak juga di juga di beri kegiatan ekstra setiap hari sabtu yang program didalamnya menyesuaikan materi tasawuf. supaya mereka terbiasa dengan tindakan-tindakan yang mencerminkan inti materi pelajaran tersebut yaitu mendekatkan diri dengan Alloh melalui menghargai segala ciptaanya.²⁶⁵

²⁶³ Observasi Pembelajaran Ekstra MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 23 Maret 2019

²⁶⁴ Dokumentasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah. pada tanggal 23 Maret 2019

²⁶⁵ Observasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah Di musola sekitar Sekolah pada tanggal 13 April 2019



Gambar 4.2.28 Dokumentasi Kegiatan Ekstra Dimusola Sekitar.²⁶⁶

Suhari, kepala madrasah MTs Darissulaimaniyyah menjelaskan bahwa konteks tasawuf memiliki pengertian yang sangat luas bila dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya dalam pengenalannya kepada siswa bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan misal pendekatan budaya, pendekatan sosial dan lain sebagainya.

Tasawuf itu kan memiliki arti yang sangat luas mas, apalagi kalo dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari oleh karenanya dalam pengenalan kepada siswa bisa menggunakan berbagai pendekatan, bisa melalui pendekatan budaya, pendekatan social dan lain sebagainya. Kalo kita berikan materi tasawuf secara apa adanya ya mungkin akan terasa berat bagi siswa apalagi siswa MTs yang masih anak-anak yang hampir semua belum mengenal apa itu tasawuf. Tasawuf untuk tingkat MTs itu sendiri lebih kepada penanaman prilaku-prilaku yang baik dan sifat-sifat terpuji yang pada poin pentingnya adalah amar ma'ruf nahi mungkar.²⁶⁷

Berdasarkan observasi penulis bahwa untuk menanamkan nilai tasawuf kedalam diri siswa di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek di tunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti kegiatan ekstra yang sengaja diprogramkan untuk

²⁶⁶Dokumentasi Kegiatan Ekstra Siswa MTs Darissulaimaniyyah Di musola Sekitar diambil pada tanggal 13 April 2019

²⁶⁷Suhari, Kepala MADrasah MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kepala pada tanggal 19 April 2019

menunjang keberhasilan siswa dalam memahami dan membiasakan perilaku yang mengandung unsur tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.²⁶⁸



Gambar 4.2.29 Dokumentasi Kegiatan Ekstra.²⁶⁹

Kepala madrasah juga mengatakan bahwa dalam menerapkan suatu metode tidak bisa serta merta langsung tanpa melalui prosedur yang telah ditentukan. Ada beberapa tahap yang harus dilalui untuk dapat menerapkannya dengan baik demi mendapatkan hasil yang maksimal. Yang demikian itu tentu disadari oleh para guru/ pendidik yang profesional. Sebenarnya langkah-langkah penerapan metode pembelajaran praktek tidak berbeda jauh dari langkah-langkah metode pembelajaran yang lain. Perbedaannya terletak pada masalah teknis yang disebabkan oleh obyek dan ruang lingkup pelaksanaan yang berbeda. Sehingga di dalam pembelajaran Aswaja An-Nahdliyah di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek mencoba untuk mengkolaborasi metode

²⁶⁸Observasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah Di musola sekitar Sekolah pada tanggal 13 April 2019

²⁶⁹Dokumentasi Kegiatan Ekstra Siswa MTs Darissulaimaniyyah Di musola Sekitar diambil pada tanggal 13 April 2019

serta materi yang ada dalam kurikulum, dan saling mengkait-kaitkan dalam beberapa materi tentang Aswaja An-Nahdliyah.

Dengan metode ceramah atau mau'idhoh hasanah kami sangat berharap mampu mendorong segenap siswa faham dengan amalan yang ada dalam Aswaja An-Nahdliyah dan juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu juga kami menghimbau kepada guru Aswaja An-Nahdliyah untuk memotifasi siswa agar membiasakan siswa dengan amalan-amalan yang ada dalam ruang lingkup Aswaja An-Nahdliyah, kami juga memberikan dorongan sebelum melaksanakan UN untuk melakukan ziarah ke penyebar agama islam disamping untuk mengingat sejarah penyebaran agama islam dan juga menjadikan pengetahuan tentang amalan Aswaja An-Nahdliyah secara tidak langsung kami sudah mengkolaborasi materi sekarang dan materi dasar sejarah Aswaja An-Nahdliyah.²⁷⁰

Menurut hemat penulis bahwa program-program penunjang seperti yang di katakana kepala madrasah ada yang durasinya setahun sekali, ada yang sebulan sekali ada yang seminggu sekali masing-masing kegiatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk yang tahunan misal ziaroh wali songo atau wali-wali yang lain, yang bulanan misal ziaroh leluhur keluarga pendiri yayasan yang mingguan misal kegiatan ekstra di setiap mushola sekitar desa kamulan.²⁷¹

Berikut adalah dokumentasi kegiatan ekstra tahunan Mts Darissulaimaniyyah yaitu ziaroh wali Jawa timur.

²⁷⁰ Suhari, Kepala MADrasahMTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kepala pada tanggal 19 April 2019

²⁷¹Observasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah Melalui Dokumentasi Sekolah pada tanggal 13 April 2019



Gambar 4.2.30 Dokumentasi Kegiatan Ziaroh Wali Jawa Timur.²⁷²

Suhari juga mengatakan jika selain ziaroh wali yang dilaksanakan setahun sekali ada juga program kegiatan ekstra sebagai penunjang materi tasawuf yang lain seperti kegiatan tadarus, tahlil, pembacaan albasajzi, yang semuanya dilakukan dimushola-mushola sekitar secara bergilir dan bergantian antara masing-masing kelas.

Jadi setiap hari sabtu ada jadwal ekstra mas, kegiatan tersebut ya bermacam-macam kadang kegiatan yang mengandung unsur fiqih, kadang yang mengandung unsur tasawuf semisal tahlil pokoknya kegiatan-kegiatan amaliah yang biasa dilakukan oleh orang-orang NU. Untuk pelaksanaan kegiatan itu sendiri berkeliling di setiap mushola-mushola disekitar desa Kamulan, siswa yang melaksanakan kegiatan tersebutpun di jadwal secara bergantian.²⁷³

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan a setiap hari sabtu siswa MTs Darissulaimaniyyah berkeliling di mushola-mushola sekitaran desa Kamulan secara bergilir untuk melaksanakan kegiatan ekstra. Semisala sabtu ini di musola barat besok sabru besok di mushola timur, untuk siswa yang bertugas dan jenis kegiatannya pun di jadwal sedemikian

²⁷²Dokumentasi Kegiatan Ekstra Siswa MTs Darissulaimaniyyah ziaroh wali Jawa Timur diambil pada tanggal 20 Desember 2018

²⁷³Suhari, Kepala MADrasahMTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang kepala pada tanggal 19 April 2019

rupa sehingga tidak mengganggu dengan proses kegiatan belajar mengajar pelajaran yang lain.²⁷⁴



Gambar 4.2.31 Dokumentasi Kegiatan Ekstra.²⁷⁵

Dalam kesempatan yang lain Puji Astutik waka kurikulum MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek juga menjelaskan bahwa penekanan dari semua nilai yang ada di dalam tasawuf Aswaja An-Nahdliyah yang disampaikan kepada siswa tidak lain sebagai upaya mematangkan siswa secara kognitif, mengingat sesungguhnya ajaran-ajaran tasawuf benar-benar dapat dicapai dengan total selain dengan cara suluk atau mengikuti thariqat yang mu'tabar, seperti naqsabandi, qodiriyah, syadziliyah, juga dengan memberikan teladan sesuai ajaran tasawuf dari bapak ibu guru selama berada di sekolah dapat juga membantu menginternalisasi nilai-nilai tasawuf ke dalam diri para siswa.

Dalam pembahasan Tasawuf sebenarnya berat, karena mneyangkut keyakinan yang akan dilalui sampai tua nanti dan secara umur kan masih anak-anak, terkadang yang tua-tua seperti saya saja kadang

²⁷⁴Observasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah Di musola sekitar Sekolah pada tanggal 13 April 2019

²⁷⁵Dokumentasi Kegiatan Ekstra Siswa MTs Darissulaimaniyyah pada tanggal 13 April 2019

banyak yang belum bisa mengamalkannya, apalagi yang masih anak-anak usia MTs seperti ini. Sehingga dalam memberikan mata pelajaran aswaja itu disampaikan untuk mengenalkan kepada siswa saja supaya mereka memiliki dasar tasawuf sesuai dengan ajaran ahlussunnah waljama'ah kita amalkan sebagai warga NU. Kegiatan-kegiatan yang ada ini dimaksudkan agar siswa terbiasa dengan amalan-amalan tersebut dan bisa menghargai keragaman yang ada dimasyarakat sekitar lingkungan mereka.²⁷⁶

Dalam hal pembelajaran tasawuf Aswaja An-Nahdliyah pihak sekolah memfasilitasi dalam kegiatan dalam bidang keagamaan seperti acara mauludan bersama, untuk memperingati hari besar islam yaitu lahirnya Nabi Muhammad.SAW, dan kegiatan-kegiatan keislaman lainnya seperti shalawat, istigozah bersama, tahlil bersama, dan kegiatan keagamaan lainya yang biasa dilakukan oleh warga NU, itu semua bertujuan agar siswa terbiasa dengan amaliyah Nu dan mau menghargai keragaman yang ada di masyarakat sekita dimanapun mereka tinggal.²⁷⁷



Gambar 4,2.32 Dokumentasi Kegiatan Maulid Nabi Kerja Sama Dengan Masyarakat Desa Kamulan.²⁷⁸

²⁷⁶ Puji Astutik, Guru Aswaja MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang waka pada tanggal 19 April 2019

²⁷⁷ Observasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah Peringatan Maulid Nabi Kerja Sama Dengan Masyarakat Kamulan pada tanggal 25 Februari 2019

²⁷⁸ Dokumentasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah Peringatan Maulid Nabi Kerja Sama Dengan Masyarakat Kamulan pada tanggal 25 Februari 2019

Kami sering mengadakan kegiatan keagamaan yang bersama-sama mulai karyawan, dan seluruh siswa-siwa, seperti mauludan, shalawat, istigozah kubro, tujuannya adalah untuk melatih siswa tentang amalan-amalan Aswaja An-Nahdliyah dan juga untuk memberikan materi yang ada di dalamnya. Kan dalam silabus kelas IX kompetensi dasarnya adalah Menerapkan tradisi dzikir dan do'a yang terpelihara di lingkungan NU dan dalam kompetensi intinya ada banyak, mulai dzikir dan do'a, serta tata caranya, sholawat dan keutamaanya sampai pada albarzanji, sehingga dengan diadakan kegiatan keagamaan yang sudah menjadi tradisi warga NU juga untuk melatih siswa untuk mengamalkannya.²⁷⁹

Dari observasi yang penulis lakukan bahwa selain dengan seluruh guru dan karyawan kegiatan-kegiatan itu juga dilaksanakan bareng asyarakat sekitar. Hal ini dilakukan sekaligus untuk melatih siswa bersosialisasi dengan masyarakat.²⁸⁰



Gambar 4.2.33 Dokumentasi Kegiatan Bersama Masyarakat Sebagai Pembiasaan.²⁸¹

²⁷⁹Puji Astutik , Guru MTs Darissulaimaniyyah, wawancara di ruang waka pada tanggal 19 April 2019

²⁸⁰Observasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah Di musola sekitar Sekolah pada tanggal 13 April 2019

²⁸¹Dokumentasi Kegiatan Maulid Nabi Kamulan MTs Darissulaimaniyyah Bersama Msyarakat Desa Kamulan pada tanggal 25 Februari 2019

Sementara dalam segi kegiatan yang diadakan pihak sekolah pandangan siswa membenarkan apa yang telah disampaikan, bahwa Siswa MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek sering mengadakan kegiatan keagamaan yang dilakukan pihak yang ada dalam ruang lingkup sekolah, mulai karyawan dan para guru kegiatan tersebut untuk memperingati hari besar islam biasanya dilakukan sehari setelah libur nasional.

Kami sering melakukan kegiatan kaagamaan bersama masyarakat mas, seperti shalawat bersama, istigozah bersama, kami dari pihak osis biasanya yang menjadi panitianya dan pihak ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini, kami mengadakan rapat kecil pengurus osis untuk membahas kegiatan hari besar islam, setelah selesai rapat lalu kami menghadap waka kesiswaan dan kepala sekolah, biasanya kami mendapat dukungan penuh oleh pihak sekolah.²⁸²

Siswa-siswa berperan aktif dalam Kegiatan yang di adakan oleh OSIS bersama masyarakat sekitar dan semua civitas MTs Darisuulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek. Para siswa sebagai panitia saling bahu membahu dalam mensukseskan acara yang mereka adakan.²⁸³

²⁸²Lutfiyan Ketua Osis MTs Darissulaimaniyyah, wawancara diruang OSIS pada tanggal 25 April 2019

²⁸³Observasi Kegiatan Tasyakuran MTs Darissulaimaniyyah Bersama Masyarakat pada tanggal 25 April 2019



Gambar 4.2.34 Dokumentasi Persiapan Anggota Osis Untuk Acara Kenduri Bersama Masyarakat.²⁸⁴

Sementara terkait metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi aswaja aspek tasawuf didalam kelas Lutfiyan mengatakan bahwa dirinya lebih suka mendengar cerita-cerita tentang ulama terdahulu yang diceritakan oleh guru aswaja. Dia mengatakan dari cerita-cerita tersebut bisa memberi motivasi terhadap siswa untuk mengikuti keteladanan tokoh didalam cerita tersebut.

Cerita tentang para ulama terdahulu mas, dengan mendengar cerita dari guru kita jadi termotivasi dan bisa mengambil banyak hikmah dari kisah kehidupan dari tokoh dalam cerita tersebut.²⁸⁵

Lutfiyan juga mengatakan bahwa dia merasa lebih mantap lagi jika menghadiri lokasi sejarah tokoh-tokoh yang sering diceritakan seperti makam dan benda-benda sejarah peninggalan para wali.²⁸⁶

Lebih mataplagi kalo bisa melihat langsung tempat atau benda sejarah yang berkaitan dengan cerita-cerita itu mas puas rasanya

²⁸⁴Dokumentasi Persiapan OSIS Dalam Kegiatan Tasyakuran MTs Darissulaimaniyyah Bersama Masyarakat pada tanggal 25 April 2019

²⁸⁵Lutfiyan Ketua Osis MTs Darissulaimaniyyah, wawancara diruang OSIS pada tanggal 25 April 2017

²⁸⁶Observasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah Di musola sekitar Sekolah pada tanggal 13 April 2019

seperti ziaroh ke makam syekh Jumadil Kubro di Trowulan disanakan di komplek petilasan kerajaan maja pahit, mantep rasanya.²⁸⁷

Kegiatan ziaroh yang dilakukan para siswa MTs darissulaimaniyyah untuk meneladani dan membuktikan kebenaran keberadaan para tokoh tasawuf yang sering diceritakan guru aswaja selama proses pembelajaran didalam kelas sebagai penguatan keyakinan terhadap ajaran-ajaran yang telah mereka bawa dan diajarkan kepada masyarakat.²⁸⁸

Berikut adalah dokumentasi kegiatan ziaroh yang dilakukan siswa MTs darissulaimaniyyah untuk penguatan ajaran aswaja yang telah diajarkan oleh guru didalam kelas.



Gambar 4.2.35 Dokumentasi Kegiatan Ziaroh Wali.²⁸⁹

Dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru aswaja dalam mengajarkan materi aswaja aspek tasawuf ini justru bisa

²⁸⁷Lutfiyan, Ketua Osis MTs Darissulaimaniyyah, wawancara diruang OSIS pada tanggal 25 April 2019

²⁸⁸Observasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah Di musola sekitar Sekolah pada tanggal 13 April 2019

²⁸⁹Dokumentasi Kegiatan Ekstra Siswa MTs Darissulaimaniyyah ziaroh wali Jawa Timur diambil pada tanggal 20 Desember 2018

menanamkan ajaran tasawuf kedalam diri siswa secara kuat sebab mereka menganggap perilaku yang diajarkan itu adalah sebuah keharusan untuk menjadi manusia yang baik.²⁹⁰

Selain dikelas banyak juga mas kegiatan-kegiatan ekstra seperti istighozah, holawatan, ziaroh dan lain-lain. Kalo yang istighozah kita melakukannya bersama masyarakat sekitar. Setau saya kegiatan itu biar kita terbiasa berbuat baik saling tong menolong sesame manusia. Kita kan memang harus tolg menolong dan berbuat baik dengan orang lain.²⁹¹

Tanpa banyak tori yang terkesan serem justru dengan pembiasaan dan contoh langsung terutama dari guru, ajaran tasawuf yang terkandung dalam pelajaran aswaja dapat tertanam dalam diri siswa. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana cara mereka menghormati guru dan orng yang lebih tua. Mereka juga sadar bahwa saling tolong menolong dan berbuat baik kepada sesame adalah sebuah keharusan.²⁹²



Gambar 4.2.35 Dokumentasi Kegiatan Ekstra Ziaroh Makam Leluhur Pendiri Yayasan.²⁹³

²⁹⁰Observasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah Di musola sekitar Sekolah pada tanggal 13 April 2019

²⁹¹Fikri, Ketua Osis MTs Darissulaimaniyyah, wawancara diruang OSIS pada tanggal 25 April 2019

²⁹²Observasi Kegiatan Ekstra MTs Darissulaimaniyyah Di musola sekitar Sekolah pada tanggal 13 April 2019

²⁹³Dokumentasi Kegiatan Ekstra Siswa MTs Darissulaimaniyyah Ziaroh Makam Leluhur Pendiri Yayasan pada tanggal 23 April 2019

Demikian paparan data yang kami rangkum dalam penelitian di MTs Darissulaimaniyyah Durenan dan Sebuah tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya sikap partisipasi dari siswa, diantaranya dapat berupa mendengarkan, memahami, dan menjelaskan, serta menulis. Akan tetapi lebih jauh dari sikap partisipasi tersebut adalah bagaimana siswa dapat giat menerima pelajaran dan ikut berpartisipasi baik pemahaman atau perbuatan.

B. Temuan Penelitian.

1. Temuan Situs I di SMK Darissulaimaniyyah DurenanTreggalek

a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Aswaja aspek aqidah dalam menangkal radikalisme di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Treggalek.

1. Metode yang digunakan oleh guru aswaja di SMK Darissulaimaniyyah dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqidah salah satunya yaitu dengan menggunakan metode aceramah, sejauh pengamatan penulis, saat guru mengajarkan materi Aswaja yang tergolong rumpun Aqidah, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi tersebut salah satunya menggunakan metode ceramah. Pada saat penulis melakukan observasi ini, materi yang disampaikan adalah materi Aqidah Asy'ariyah dan Maturidiyah. Misalnya, sekitar 7-10 menit pertama digunakan untuk pembukaan yang diawali mengucapkan

salam, berdoa, hadiah fatimah, dan absensi, selebihnya penyampaian materi lebih didominasi ceramah terkait materi pembelajaran dengan sesekali guru memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan supaya siswa ikut aktif dalam prose pembelajaran tersebut.

2. Menggunakan metode tanya jawab, dalam metode tanya jawab ini guru sebagai nara sumber dan siswa sebagai penanya prosesnya yaitu guru memberi sedikit penjelasan terkait materi kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh guru, proses ini bisa saja berlaku kebalikanya yaitu guru memberi pertanyaan dan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut
3. Metode hafalan yang digunakan untuk materi tertentu, mengingat materi aswaja aspek aqidah banyak terdapat materi yang sangat perlu untuk dihafalkan oleh siswa sebagai penunjang pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi aqidah pada mata pelajaran aswaja maka guru aswaja SMK Darissulaimaniyyah juga menggunakan metode ini dalam materi yang sesuai untuk melaksanakan proses pembelajaran kepada siswa. Dalam Hal ini Guru menganalisa materi yang diajarkan, jika ditemukan materi yang perlu dihafalkan oleh siswa, guru menugaskan siswa untuk dihafalkan didepan kelas pada pertemuan selanjutnya. Proses menghafalkan didepan kelas, guru menyimak dengan seksama kemudian mencatat materi yang sudah dan

yang belum dihafal oleh siswa untuk evaluasi pembelajaran selanjutnya.

4. Program ekstra sebagai penunjang pemahaman siswa terhadap pembelajaran didalam kelas. Pendalaman dengan program kegiatan ekstra merupakan usaha bersama pihak lembaga baik guru aswaja, kepala sekolah maupun, waka kurikulum dalam rangka memantapkan siswa terhadap ajaran aswaja yang telah didalam kelas. Kegiatan ekstra ini memuat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pementapan ajaran-ajaran yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja. Program yang berkaitan dengan mata pelajaran aswaja itu sendiri bermacam-macam. Salah satu program yang berkaitan dengan mata pelajaran aswaja aspek aqidah diantaranya adalah Ziaroh ke makam wali dan leluhur pendiri yaysan. Hubungan Ziaroh kubur dengan aspek aqidah salah satunya yaitu merenungi berbagai sifat Alloh yang terkandung dalam hal-hal yang berkaitan dengan amalan ziaroh kubur.
- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek fiqih dalam menangkal radikalisme di SMK Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.
 1. Metode yang digunakan oleh untuk menyampaikan materi aswajah aspek fiqih juga menggunakan metode ceramah sebab hampir setiap materi pembelajaran membutuhkan penjelasan agar siswa faham dengan apa yag dikehendaki guru atas materi tersebut. Dalam beberpa

bagian materi pelajaran memang ada yang secara khusus membutuhkan metode ceramah oleh karenanya dalam menyampaikan materi aswaja bidang fiqih ini guru aswaj SMK Darissulaimaniyyah juga menggunakan metode ceramah, adapun prosesnya sama dengan penggunaan metode ceramah saat menyampaikan materi yang lainnya.

2. Metode praktek/demonstrasi digunakan untuk menyampaikan materi aswaja aspek fiqih sebab materi pelajaran fiqih dalam mata pelajaran aswaja merupakan materi yang berisi amalan-amalan ibadah sebagai umat islam khususnya yang mengikuti faham *ahlussunah waljamaah an nahdliyah* baik yang wajib, sunah ataupun makruh, oleh karena itu maka salah satu target pencapaian dari materi aswaja bidang fiqih ini adalah siswa mampu mempraktekan materi yang diajarkan. Untuk mencapai target pendidikan tersebut guru aswaja SMK Darissulaimaniyyah dalam menyampaikan materi bidang fiqihnya juga menggunakan metode praktek atau demonstrasi. Setelah guru sedikit menjelaskan terkait materi kemudian guru mendemonstrasikannya didepan anak didiknya hal ini bertujuan agar siswa langsung melihat bagaimana praktek dari teori-teori yang telah pelajari dengan harapan kemudian siswa mampu menirukan. Setelah guru selesai mendemonstrasikan didepan para siswa kemudian guru memanggil beberapa siswa untuk mempraktekannya juga didepan kelas secara bergilir. Hal ini juga bisa digunakan oleh guru untuk melihat seberapa jauh anak didiknya menguasai materi pelajaran tersebut.

3. Metode Pembiasaan Amalan ibadah baik yang wajib maupun yang sunah harusnya dilaksanakan oleh setiap umat islam secara *istiqomah* sepanjang hidupnya. Akan tetapi hal itu bukanlah perkara yang mudah sebab hampir semua manusia memiliki sifat malas terlebih untuk melakukan kebaikan baik yang wajib sekalipun. Untuk melatih para siswanya beristiqomah dalam beribadah guru aswaja SMK Darissulaimaniyyah membuat program keagamaan yang secara rutin dilaksanakan oleh para siswanya baik yang harian mingguan ataupun tahunan. Yang harian misalnya siswa diwajibkan mengikuti sholat dzuhur berjama'ah di mushola. Yang mingguan misal penggalangan dana social dan lain sebagainya. Tujuan diadakanya program tersebut siswa akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan itu walaupun sudah lulus dari sekolah.
4. Metode diskusi yaitu untuk melatih siswa supaya lebih aktif dan teliti dalam berfikir. Pertama-tama guru menentukan dan memberikan penjelasan awal terkait materi diskusi yang akan berlangsung kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjadi moderator sebagai pengatur jalanya diskusi, moderator terlebih dahulu memberikan narasi tentang materi diskusi setelah itu memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya yang kemudian masing-masing pertanyaan itu akan di tanggapi oleh peserta yang lain melalui moderator.

5. Metode pemberian tugas yang digunakan oleh guru aswaja SMK Darissulaimaniyyah juga beragam kadang tugas analisa sekaligus memecahkan masalah terkadang juga tugas merangkum materi dan lain sebagainya. Inti dari metode ini yaitu memberi tugas untuk dikerjakan secara mandiri atau kelompok yang bertujuan agar siswa mampu berpikir aktif dan kreatif dalam menghadapi permasalahan atau tantangan dalam tugas tersebut.
- c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga yaitu metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek tasawuf dalam menangkal radikalisme di SMK Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.
1. Metode mauidloh hasanah seperti halnya pemakaian metode ceramah hanya saja metode ini memberi pituah-pituah dan memberi nasehat untuk berbuat kebaikan kepada para siswa selain itu metode ini juga digunakan untuk menjelaskan pengertian dan istilah-istilah dalam tasawuf.
 2. Metode uswatun hasanah, metode ini digunakan untuk menumbuhkan kesadaran para siswa dalam mengamalkan ilmu yang telah didapat melalui materi yang telah dipelajari. Suri tauladan ini ditunjukkan oleh guru awaja. Bagaimanapun perilaku dan cara menjalin komunikasi baik didalam maupun diluar kelas seorang guru, sedikit banyak akan mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku seorang murid sehingga metode ini sangat penting digunakan untuk menanamkan nilai yang

terkandung dalam sebuah disiplin ilmu untuk diamalkan oleh para siswanya.

3. Metode bercerita/kisah metode ini digunakan untuk menguatkan memotivasi dan menguatkan keyakinan siswa terhadap ajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan kisah-kisah para tokoh dalam cerita para siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk meniru perilaku para tokoh dalam cerita tersebut. Dengan contoh perilaku yang dilakukan para tokoh dalam cerita tersebut juga dapat dengan mudah member kefahaman tentang inti dari ajaran yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut.

d. Temuan yang berkaitan dengan fokus keempat yaitu metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah dalam menangkal radikalisme melalui program ekstra di SMK Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

1. Kegiatan ekstra, seperti pada pembelajaran aswaja untuk mendukung pembelajaran didalam kelas diantaranya yaitu ziaroh kubur yang terbagi dalam beberapa kategori yang pertama rutinan bulanan yaitu ziaroh kemakam gunung cilik, area pemakaman dimana leluhur pendiri yayasan dimakamkan kemudian yang kedua rutinan semesteran atau biasa dikenal ziaroh napak tilas biasanya dilakukan setiap akhir semester kemakam leluhur pendiri yayasan yang tersebar dimakam-makam antra kabupotaen Tulungagung dan Trenggalek.

2. Kegiatan ekstra yang di programkan untuk mendukung materi pembelajaran aswaja khususnya bidang tasawuf ini diantaranya mengadakan kelompok pengembangan budaya baik lokal maupun keagamaan yang lokal seperti mengikuti pawai budaya yang diadakan pemerintahan desa Kamulan sedang yang keagamaan budaya seni music rebana.
3. Mengadakan peringatan hari besar islam bersama masyarakat, serta mengadakan kendurian dan istighosah bersama masyarakat sekitar disetiap menjelang ujian.

Tabel 4.1
Temuan Situs 1

No	Fokus penelitian	Temuan situs I di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan DurenanTrenggalek
1	Metode yang digunakanguru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek aqidah dalam menangkal radikalisme di SMK Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode ceramah, menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik 2. Pemberian metode Tanya jawab, guru memberi stimulus kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kemudian guru menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. 3. Siswa menghafalkan beberapa materi penting sebagai dasar pengetahuan agar tetap melekat dalam diri siswa sehingga mudah memaham materi-materi selanjutnya yang saling berkaitan. 4. Pemberian program ekstra yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk menguatkan ajaran nilai yang terkandung dalam meteri tersebut kedalam diri siswa agar siswa terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari hari program dalam kegiatan ekstra tersebut sangat beragam, ada yang sifatnya mingguan, bulanan hingga tahunan.
2	Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek fiqih dalam menangkal radikalisme di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode ceramah, menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik 2. Melakukan metode praktek atau demonstrasi agar siswa mampu mempraktekan materi yang sudah di ajarkan. 3. Pembiasaan kepada siswa dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengandung nsur-unsur pembelajaran aswaja aspek fiqih baik yang berupa muamalah maupun ubudiyah keseharian. 4. Menerapkan metode diskusi untuk melatih keaktifan siswa dalam berfikir dan berkomunikasi dengan orang lain. 5. Pemberian tugas untuk melatih siswa supaya menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan ahli dalam memecahkan bebrbagai persmasalahan yang dihadapi di masyarakat serta mau mengulang kembali pelajaran yang telah di sampaikan.
3	Metode yang digunakanguru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek tasawuf dalam menangkal radikalisme di SMK Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.	<ol style="list-style-type: none"> 1 Menggunakan metode Muidloh hasanah, untuk menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik, 2. Memberi uswatun hasanah kepada siswa dengan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam aswaja aspek tasawuf serta meneledanai perilaku para tokoh-tokoh tasawuf melalui kisah-kisah. 3. Memberikan cerita-cerita inspiratif untuk bisa di ambil hikmah dan memotivasi siswa untuk mendalami ajaran aswaja aspek tasawuf 4. Pemberian kegiatan ekstra untuk menunjang atau sebagai pemantapan pembelajaran aswaja aspek tasawuf terhadap siswa.

4	<p>Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah melalui program ekstra dalam menangkal radikalisme di SMK Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan rutin keaswajaan yang diadakan setiap seminggu sekali secara bergilir masing-masing kelas 2. Ziaroh rutin bulanan ke makam leluhur pendiri yayasan, ziaroh rutin tahunan ke makam auliya 3. Membuat program pengembangan seni dan budaya baik kebudayaan lokal maupun keagamaan 4. Mengadakan acara rutin do'a bersama dan melibatkan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam beberapa acara yang diprogramkan sebagai wujud pembiasaan siswa mengenal keberagaman yang ada di lingkungan sekitar 5. Membentuk Panitia Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan bersama masyarakat sekitar
---	---	--

2. Temuan situs di MTs Darissulaimaniyyah DurenanTreggalek

- a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu Bagaimana metode guru mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek aqidah dalam menangkal radikalisme di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Treggalek.
 1. Metode Ceramah yang mana sejauh pengamatan penulis, saat guru mengajarkan materi Aswaja yang tergolong rumpun Aqidah, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi tersebut salah satunya menggunakan metode ceramah. Pada saat penulis melakukan observasi ini, materi yang disampaikan adalah materi Aqidah Asy'ariyah dan Maturidiyah. Misalnya, sekitar 7-10 menit pertama digunakan untuk pembukaan yang diawali mengucapkan salam, berdoa, hadiyah fatihah, dan absensi, selebihnya penyampaian materi lebih didominasi ceramah terkait materi pembelajaran dengan sesekali guru memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan supaya siswa ikut aktif dalam prose pembelajaran tersebut.
 2. Metode hafalan digunakan mengingat materi aswaja spek aqidah banyak terdapat materi yang sangat perlu untuk dihafalkan oleh siswa sebagai penunjang pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi aqidah pada mata pelajaran aswaja maka guru aswaja SMK Darissulaimaniyyah juga menggunakan metode ini dalam materi yang sesuai untuk melaksanakan proses pembeajaran kepada siswa. Dalam Hal ini Guru menganalisa materi yang diajarkan, jika ditemukan materi yang perlu dihafalkan oleh siswa, guru menugaskan siswa

untuk dihafalkan didepan kelas pada pertemuan selanjutnya. Proses menghafalkan didepan kelas, guru menyimak dengan seksama kemudian mencatat materi yang sudah dan yang belum dihafal oleh siswa untuk evaluasi pembelajaran selanjutnya.

3. Metode keteladanan/suri tauladan metode ini digunakan untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa dalam mengamalkan ilmu yang telah didapat melalui materi yang telah dipelajari. Suri tauladan ini ditunjukkan oleh guru awaja. Bagaimanapun perilaku dan cara menjalin komunikasi baik didalam maupun diluar kelas seorang guru, sedikit banyak akan mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku seorang murid sehingga metode ini sangat penting digunakan untuk menanamkan nilai yang terkandung dalam sebuah disiplin ilmu untuk diamalkan oleh para siswanya.

b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu metode guru mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek fiqih dalam menangkal radikalisme di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

1. Metode ceramah hampir setiap materi pembelajaran membutuhkan penjelasan agar siswa faham dengan apa yang dikehendaki guru atas materi tersebut. Dalam beberapa bagian materi pelajaran memang ada yang secara khusus membutuhkan metode ceramah oleh karenanya dalam menyampaikan materi aswaja bidang fiqih ini guru aswaj SMK Darissulaimaniyyah juga menggunakan metode ceramah, adapun

prosesnya sama dengan penggunaan metode ceramah saat menyampaikan materi yang lainya.

2. Metode praktek/demonstrasi materi pelajaran fiqih dalam mata pelajaran awaja merupakan materi yang berisi amalan-amalan ibadah sebagai umat islam khususnya yang mengikuti faham *ahlussunah waljamaah an nahdliyah* baik yang wajib, sunah ataupun makruh, oleh karena itu maka salah satu target pencapaian dari materi awaja bidang fiqih ini adalah siswa mampu mempraktekan materi yang diajarkan. Untuk mencapai target pendidikan tersebut guru awaja SMK Darissulaimaniyyah dalam menyampaikan materi bidang fiqihnya juga menggunakan metode praktek atau demonstrasi. Setelah guru sedikit menjelaskan terkait materi kemudian guru mendemonstrasikanya didepan anak didiknya hal ini bertujuan agar siswa langsung melihat bagaimana praktek dari teori-teori yang telah pelajari dengan harapan kemudian siswa mampu menirukan. Setelah guru selesai mendemonstraikan didepan para siswa kemudian guru memanggil beberapa siswa untuk mempraktekanya juga didepan kelas secara bergilir. Hal ini juga bisa digunakan oleh guru untuk melihat seberapa jauh anak didiknya menguasai materi pelajaran tersebut.
3. Metode pembiasaan amalan ibadah baik yang wajib maupun yang sunah harusnya dilaksanakan oleh setiap umat islam secara *istiqomah* sepanjang hidupnya. Akan tetapi hal itu bukanlah perkara yang mudah sebab hamper semua manusia memiliki sifat malas terlebih

untuk melakukan kebaikan baik yang wajib sekalipun. Untuk melatih para siswanya beristiqomah dalam beribadah guru aswaja SMK Darissulaimaniyyah membuat program keagamaan yang secara rutin dilaksanakan oleh para siswanya baik yang harian mingguan ataupun tahunan. Yang harian misalnya siswa diwajibkan mengikuti sholat dzuhur berjama'ah di mushola. Yang mingguan misalnya penggalangan dana sosial dan lain sebagainya. Tujuan diadakannya program tersebut siswa akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan itu walaupun sudah lulus dari sekolah.

4. Pemberian tugas metode pemberian tugas yang digunakan oleh guru aswaja SMK Darissulaimaniyyah juga beragam kadang tugas analisa sekaligus memecahkan masalah terkadang juga tugas merangkum materi dan lain sebagainya. Inti dari metode ini yaitu memberi tugas untuk dikerjakan secara mandiri atau kelompok yang bertujuan agar siswa mampu berpikir aktif dan kreatif dalam menghadapi permasalahan atau tantangan dalam tugas tersebut.

c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga yaitu metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek tasawuf dalam menangkal radikalisme di MTs Darissulaimaniyyah.

1. Metode Maudloh hasanah hampir setiap materi pembelajaran membutuhkan penjelasan agar siswa faham dengan apa yang dikehendaki guru atas materi tersebut. Dalam beberapa bagian materi pelajaran memang ada yang secara khusus membutuhkan metode

mauidloh hasanah oleh karenan dalam menyampaikan materi aswaja bidang tasawuf ini guru aswaj SMK Darissulaimaniyyah juga menggunakan metode ceramah, adapun prosesnya sama dengan penggunaan metode ceramaah saat menyampaikan materi yang lainya.

2. Metode uswatun hasanah metode ini digunakan untuk menumbuhkan kesadaran pasa siswa dalam mengamalkan ilmu yang telah didapat melalui materi yang telah dipelajari. Suri tauladan ini ditunjukkan oleh guru awaja. Bagaimanapun perilaku dan cara menjalin komunikasi baik didalam maupun diluar kelas seorang guru, sedikit banyak akan mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku seorang murid sehingga metode ini sangat penting digunakan untuk menanamkan nilai yang terkandung dalam sebuah disiplin ilmu untuk diamankan oleh para siswanya.
3. Kegiatan ekstra seperti pada pembelajaran aswaja aspek aqidah pembelajaran materi aswaja aspek tasawuf juga didukung beberapa kegiatan ekstra untuk menunjang pemahaman dan pembiasaan siswa dalam mengamalkan inti ajaran tersebut. Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstra yang sesuai dengan praktek tasawuf yang diprogramkan pihak sekolah diluar jam pelajaran

Kegiatan ekstra yang di programkan untuk mendukung materi pembelajaran aswaja bidang tasawuf ini diantaranya Mengadakan peringatan hari besar islam bersama masyarakat, mengadakan

kendurian dan istighosah bersama masyarakat sekitar disetiap menjelang ujian.

d. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga yaitu metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah melalui kegiatan ekstra dalam menangkal radikalisme di MTs Darissulaimaniyyah.

1. Kegiatan ekstra digunakan pada pembelajaran aswaja baik aspek aqidah maupun aspek tasawuf untuk menunjang pemahaman dan pembiasaan siswa dalam mengamalkan inti ajaran tersebut. Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstra yang sesuai dengan praktek tasawuf yang diprogramkan pihak sekolah diluar jam pelajaran

Kegiatan ekstra yang di programkan untuk mendukung materi pembelajaran aswaja ini diantaranya kegiatan rutin ziaroh kemakam leluhur yayasan yang diadakan setiap sebulan sekali yaitu pada hari jum'at pahing. Selain itu juga ada program ziaroh auliya yang dilaksanakan setiap setahun sekali

2. Program Ekstra Dakwah Keliling, Wujud dari kegiatan ini yaitu melaksanakan kegiatan keagamaan di musola-musola dan masjid sekitar setiap akhir pekan. Kegiatan ini di isi dengan beberapa program yang dilaksanakan secara bergantian sesuai jadwal minggu pertama di isi dengan bacaan sholawat albarjanzi, kemudian minggu kedua Khitobah, minggu ketiga bacaan tahlil dan minggu keempat di isi dengan khataman alqur'an.

3. Kegiatan peringatan hari-hari besar islam dan Do'a bersama masyarakat sekitar, kegiatan ini dilakukan pada setiap hari-hari besar islam semisal peringatan isro mi'roj dan maulid nabi yang dalam pelaksanaanya melibatkan masyarakat sekitar sehingga dapat membiasakan siswa untuk berbaur dengan masyarakat.

Tabel 4.2
Temuan Situs 2

No	Fokus penelitian	MTs DarissulaimaniyyahDurenanTrenggalek
1	Metode yang di gunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam Aswaja An-Nahdliyah aspek aqidah dalam menangkjal radikalisme di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.	<ol style="list-style-type: none"> 1.Menggunakan metode ceramah, menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik 2.Memberi keteladanan kepada siswa dengan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam aswaja aspek aqidah 3.Siswa menghafalakan beberapa materi penting sebagai dasar pengetahuan agar tetap melekat dalam diri siswa 4.Pemberian program ekstra yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk menguatkan ajaran nilai yangterkandung dalam metri tersebut kedalam diri siswa agar siswa terbiasa melaksanakan ajran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari hari
2	Metode yang di gunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam Aswaja An-Nahdliyah aspek fiqh dalam menangkal radikalisme di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode ceramah, menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik 2. Melakukan metode praktek atau demonstrasi agar siswa mampu mempraktekan materi yang sudah di ajarkan 3. Pembiasaan kepada siswa dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengandung nsur-unsur pembelajaran. 4. Pemberian tugas untuk melatih siswa supaya menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta terampil dalam memecahkan permasalahan-permasalahan di masyarakat dan mengulang kembali pelajaran yang telah di sampaikan.
3	Metode yang di gunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam Aswaja An-Nahdliyah aspek tasawuf dalam menangkal radikalisme di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek	<ol style="list-style-type: none"> 1 Menggunakan metode ceramah, untuk menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik, 2. Memberi keteladanan kepada siswa dengan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dlam aswaja aspek tasawuf 3. Memberikan cerita-cerita inspiratif untuk bisa di ambil hikmah dan memotivasi siswa untuk mendalami ajaran aswaja aspek tasawuf 4. Pemberian kegiatan ekstra untuk menunjang atau sebagai pemantapan pembelajaran aswaja aspek tasawuf terhadap siswa. 5. Bersosialisasi dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar sebagai pengenalan kepada siswa terhadap keberagaman masyarakat yang ada dilingkungan sekitar.

4	Metode yang di gunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam Aswaja An-Nahdliyah melalui program ekstra dalam menangkal radikalisme di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek	<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan rutin ziaroh kemakam leluhur yayasan yang diadakan setiap sebulan sekali yaitu pada hari jum'at pahing. Dan Ziaroh kemakam auliya setiap setahun sekali.2. Program Ekstra Dakwah Keliling, yang dilakukan setiap akhir pekan di musola-musola dan masjid sekitar.3. Kegiatan peringatan hari-hari besar islam dan Do'a bersama masyarakat sekitar yang dilaksanakan setiap bulan rojab, robi'ul awal dan khusus do'a bersama diadakan setiap aka nada ujian baik ujian semester ataupun ujian nasional
---	---	--

C. Analisis Data

1. Analisis Situs Individu

a. Situs 1 SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

1. Metode yang digunakan oleh guru aswaja dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqidah salah satunya adalah ceramah yang teknis pelaksanaannya sudah dituangkan dalam RPP yang disusun oleh guru aswaja. Metode ceramah dipilih oleh guru aswaja untuk mengajarkan materi aswaja aspek aqidah karena mempertimbangkan banyak materi yang perlu dijelaskan secara rinci kepada siswa sehingga dengan metode ini siswa dengan mudah memahami inti dari materi tersebut. Selain itu, dengan metode ceramah juga banyak improvisasi yang bisa dilakukan oleh guru dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang terkandung secara tersirat dalam mata pelajaran aswaja. Selain metode ceramah guru aswaja juga menggunakan metode tanya jawab dalam mengajarkan materi mata pelajaran aswaja, dimana guru memberikan umpan balik untuk merangsang siswa supaya berpikir kritis dan melontarkan pertanyaan kepada guru kemudian guru menanggapi dan menjawab pertanyaan tersebut dengan jelas. Guru akan menilai minat dan penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran tersebut dari bobot pertanyaan serta antusiasme siswa dalam mengikuti sesi Tanya jawab ini. Kemudian agar materi yang telah dikuasai tertanam kuat dalam diri siswa guru juga menggunakan metode hafalan yang diterapkan pada saat

menyampaikan materi tertentu yang memang sangat penting untuk selalu diingat oleh siswa. Selain metode yang dirancang untuk menyampaikan materi pelajaran sebagai pengetahuan siswa guru aswaja bekerja sama dengan kepala sekolah dan waka kurikulum juga merancang kegiatan ekstra yang didalamnya memuat berbagai program kegiatan penunjang terhadap kesadaran dan pembiasaan siswa dalam mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat didalam materi pembelajaran aswaja aspek aqidah seperti tahlil dan ziaroh kubur. Dengan demikian siswa tidak hanya sekedar menguasai pengetahuan tentang materi aswaja saja melainkan akan terbiasa dan terampil dalam melaksanakan semua amalan yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja.

2. Metode yang digunakan oleh guru aswaja dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek fiqih sebenarnya ada sedikit kesamaan dengan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi aqidah diantaranya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan beberapa materi yang memang perlu penjelasan mengingat materi fiqih dalam pelajaran aswaja banyak mengandung teori didalamnya, hanya saja dikarenakan materi fiqih ini berisi amaliah-amaliah NU dalam kehidupan sehari-hari maka metode yang digunakan lebih kepada praktek atau demonstrasi dimana pertama-tama guru mempraktekan amaliah ibadah yang telah dijelaskan didepan para siswa, siswa mengamati gerakan-gerakan

yang ditunjukkan oleh guru dalam praktek untuk memahami cara mengerjakan amaliah tersebut dengan baik dan benar setelah dirasa cukup, kemudian guru mengabsen siswa untuk maju secara bergantian mempraktekan amaliah ibadah tersebut didalam kelas yang dibimbing dan diperhatikan secara langsung oleh guru sehingga jika terjadi kesalahan atau kurang benar akan segera diluruskan dan di benarkan oleh guru. Mengingat materi fiqih berisi amaliah ibadah yang sebagian merupakan kewajiban sebagai umat islam maka para siswa juga dituntut bukan hanya sekedar tahu dan bisa mempraktekan saja akan tetapi juga terbiasa melakukan amaliah tersebut oleh karenanya guru aswaja juga menggunakan metode pembiasaan dalam menyampaikan materi pelajaran aswaja aspek fiqih ini misal mengajak berdo'a tawasul sebelum memulai pelajaran aswaja melaksanakan shola dzuhur secara berjamaah dan lain sebagainya. Untuk memperluas ranah berfikir siswa serta kritis dalam menyikapi permasalahan fiqih yang ada dimasyarakat guru aswaja menggunakan metode diskusi bebas seputar permasalahan fiqih yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari didalam kelas, salah satu siswa duduk didepan menjadi moderator untuk memandu jalanya diskusi, moderator memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian pertanyaan itu di tanggapi dan didiskusikan oleh teman yang lain. Dalam hal ini guru sebagai pembimbing akan mengamati dan mencatat poin-poin penting

yang perlu beliau sampaikan untuk menjelaskan dan meluruskan masalah yang didiskusikan diakhir pelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan guru aswaja memberikan tugas kepada para siswa terkait materi yang telah diajarkan. Hasil dari tugas siswa tersebut akan di analisa sebagai bahan evaluasi oleh guru dalam menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk perbaikan mutu pembelajaran.

3. Metode yang digunakan oleh guru aswaja dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek tasawuf juga tidak ketinggalan menggunakan metode ceramah, apalagi materi ini merupakan materi yang dianggap paling rumit sehingga memerlukan penjelasan yang sangat luas kepada para siswa. Guru menjelaskan secara detail tentang tasawuf dalam pandang mata pelajaran aswaja guru juga memberikan kesempatan selebar-lebarnya kepada para siswa untuk menanyakan permasalahan yang belum bisa dipahami. Untuk memberi gambaran-gambaran terkait ajaran tasawuf dalam dunia nyata guru menggunakan metode kiasan atau cerita tentang perilaku para tokoh tasawuf dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Guru aswaja juga menggunakan metode suri tauladan dalam mengajarkan materi tasawuf ini. Guru mencontohkan ajaran-ajaran yang ada dalam materi aswaja aspek tasawuf ini dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menunjang pemahaman ajaran tasawuf dalam diri

siswa agar tertanam lebih kuat dan siswa terbiasa melaksanakan inti dari ajaran-ajaran aswaja aspek tasawuf dalam kehidupan sehari-hari maka dirancang kegiatan ekstra yang didalamnya terdapat banyak program yang merupakan pembiasaan terhadap siswa agar mampu dan terampil mengamalkan inti ajaran aswaja aspek tasawuf.

4. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja melalui program ekstra yaitu dengan menyusun program-program kegiatan dan amalan-amalan yang khas dengan aswaja An nahdliyah seperti ziaroh kubur secara rutin, kegiatan kebudayaan baik lokal maupun keagamaan, kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan keaswajaan lainnya. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dan terampil dalam menjalankan amalan-amalan yang sesuai dengan ajaran ahlussunah waljamaah an nahdliyah.

Tabel 4.3

Matrik Analisa Temuan Penelitian Situs 1 SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

No	Fokus penelitian	Temuan situs I di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan DurenanTrenggalek	Keterangan
1	Metode yang digunakanguru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek aqidah dalam menangkal radikalisme di SMK Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode ceramah, menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik 2. Pemberian metode Tanya jawab, guru memberi stimulus kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kemudian guru menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. 3. Siswa menghafalkan beberapa materi penting sebagai dasar pengetahuan agar tetap melekat dalam diri siswa sehingga mudah memaham materi-materi selanjutnya yang saling berkaitan. 	Memadukan berbagai metode yang saling menguatkan untuk menanamkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqiah shingga menjadi keyakinan yang kuat dalam diri siswa dan mau mengamalkan dalamkehidupan sehari-hari mulai dari penjelasan, memberikan contoh dan pembiasaan-pembiasaan.
2	Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek fiqih dalam menangkal radikalisme di SMK Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode ceramah, menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik 2. Melakukan metode praktek atau demonstrasi agar siswa mampu mempraktekan materi yang sudah di ajarkan. 3. 4. Menerapkan metode diskusi untuk melatih keaktifan siswa dalam berfikir dan berkomunikasi dengan orang lain. 5. Pemberian tugas untuk melatih siswa supaya menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan ahli dalam memecahkan bebrbagai permasalahan yang dihadapi di masyarakat serta mau mengulang kembali pelajaran yang telah di sampaikan. 	Ajaran aswaja aspek fiqih berisi tentang praktek pelaksanaan ibadah orang Nu sehingga perlu memilih metode yang tepat agar siswa, selain memiliki pengetahuan yang cukup terhadap materi ini tetapi juga mampu mengamalkan dengan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

3	Metode yang digunakanguru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek tasawuf dalam menangkal radikalisme di SMK Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.	<ol style="list-style-type: none"> 1 Menggunakan metode mauidloh hasanah, untuk menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik, 2. Memberi keteladanan kepada siswa dengan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam aswaja aspek tasawuf serta meneledanai perilaku para tokoh-tokoh tasawuf melalui kisah-kisah. 3. Memberikan cerita-cerita inspiratif untuk bisa di ambil hikmah dan memotivasi siswa untuk mendalami ajaran aswaja aspek tasawuf 4. Pemberian kegiatan ekstra untuk menunjang atau sebagai pematapan pembelajaran aswaja aspek tasawuf terhadap siswa. 5. Mengundang masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam beberapa acara yang diprogramkan sebagai wujud pembiasaan siswa mengenal keberagaman yang ada di lingkungan sekitar. 	Untuk mebentuk pribadi siswa yang memiliki sikap sesuai dengan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek tasawuf dengan memberikan contoh perilaku baik seorang guru yang sesuai dengan ajaran tersebut selaku pendidik sebagai keteladanan kepada siswa. Selain itu juga diberikan cerita-cerita inspiratif agar siswa termotivasi untuk meniru perilaku baik tokoh dalam cerita tersebut.
4	Metode yang digunakanguru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah melalui program ekstra dalam menangkal radikalisme di SMK Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan rutinan keaswajaan yang diadakan setiap seminggu sekali secara bergilir masing-masing kelas 2. Ziaroh rutin bulanan ke makam leluhur pendiri yayasan, ziaroh rutin tahunan ke makam auliya 3. Membuat program pengembangan seni dan budaya baik kebudayaan lokal maupun keagamaan 4. Mengadakan acara rutinan do'a bersama dan melibatkan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam beberapa acara yang diprogramkan sebagai wujud pembiasaan siswa mengenal keberagaman yang ada di lingkungan sekitar 5. Membentuk Panitia Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan bersama masyarakat sekitar 	Metode program ekstra ini merupakan wujud dari pelaksanaan secara nyata dari pembelajaran yang diadakan didalam kelas sehingga dengan adanya kegiatan ini siswa menjadi terbiasa dan terampil melaksanakan amalan –amalan yang diprogramkan dalam kegiatan tersebut.

b. Situs 2MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

1. Metode yang digunakan oleh guru aswaja an nahdliyah dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqidah salah satunya adalah ceramah yang teknis pelaksanaannya sudah dtuangkan dalam RPP yang disusun oleh guru aswaja. Metode ceramah dipilih oleh guru aswaja untuk mengajarkan materi aswaja aspek aqidah karena mempertimbangkan banyak materi yang perlu dijelaskan secara rinci kepada siswa sehingga dengan metode ini siswa dengan mudah memahami inti dari materi tersebut. Selain itu, dengan metode ceramah juga banyak imrpofisasi yang bisa dilakukan oleh guru dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang terkandung secara tersirat dalam mata pelajaran aswaja. Selain metode ceramah guru aswaja juga menggunakan metode tanya jawab dalam mengajarkan materi mata pelajaran aswaja, dimana guru memberikan umpan balik untk merangsang siswa supaya berpikir kritis dan melontarkan pertanyaan kepa guru kemudian guru menanggapi dan menjawab pertanyaan tersebut dengan jelas. Guru akan menilai minat dan penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran tersebut dari bobot pertanyaan serta antusiasme siswa dalam mengikuti sesi Tanya jawab ini. Kemudian agar materi yang telah dikuasai tertanam kuat dalam diri sisiwa guru juga menggunakan metode hafalan yang diterapkan pada saat menyampaikan materi tertentu yang memang sangat penting untuk

selalu diingat oleh siswa. Selain metode yang dirancang untuk menyampaikan materi pelajaran sebagai pengetahuan siswa guru aswaja bekerja sama dengan kepala sekolah dan waka kurikulum juga merancang kegiatan ekstra yang didalamnya memuat berbagai program kegiatan penunjang terhadap kesadaran dan pembiasaan siswa dalam mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat didalam materi pembelajaran aswaja aspek aqidah seperti tahlil dan ziaroh kubur. Dengan demikian siswa tidak hanya sekedar menguasai pengetahuan tentang materi aswaja saja melainkan akan terbiasa dan terampil dalam melaksanakan semua amalan yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja.

2. Metode yang digunakan oleh guru aswaja an nahdliyah dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek fiqih sebenarnya ada sedikit kesamaan dengan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi aqidah diantaranya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan beberapa materi yang memang perlu penjelasan mengingat materi fiqih dalam pelajaran aswaja banyak mengandung teori didalamnya, hanya saja dikarenakan materi fiqih ini berisi amaliah-amaliah NU dalam kehidupan sehari-hari maka metode yang digunakan lebih kepada praktek atau demonstrasi dimana pertama-tama guru mempraktekan amaliah ibadah yang telah dijelaskan didepan para siswa, siswa mengamati gerakan-gerakan yang ditunjukkan oleh guru dalam

praktek untuk memahami cara mengerjakan amaliah tersebut dengan baik dan benar setelah dirasa cukup, kemudian guru mengabsen siswa untuk maju secara bergantian mempraktekan amaliah ibadah tersebut didalam kelas yang dibimbing dan diperhatikan secara langsung oleh guru sehingga jika terjadi kesalahan atau kurang benar akan segera diluruskan dan di benarkan oleh guru. Mengingat materi fiqih berisi amaliah ibadah yang sebagian merupakan kewajiban sebagai umat islam maka para siswa juga dituntut bukan hanya sekedar tahu dan bisa mempraktekan saja akan tetapi juga terbiasa melakukan amaliah tersebut oleh karenanya guru aswaja juga menggunakan metode pembiasaan dalam menyampaikan materi pelajaran aswaja aspek fiqih ini misal mengajak berdo'a tawasul sebelum memulai pelajaran aswaja melaksanakan shola dzuhur secara berjamaah dan lain sebagainya. Untuk memperluas ranah berfikir siswa serta kritis dalam menyikapi permasalahan fiqih yang ada dimasyarakat guru aswaja menggunakan metode diskusi bebas seputar permasalahan fiqih yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari didalam kelas, salah satu siswa duduk didepan menjadi moderator untuk memandu jalanya diskusi, moderator memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian pertanyaan itu di tanggap dan didiskusikan oleh teman yang lain. Dalam hal ini guru sebagai pembimbing akan mengamati dan mencatat poin-poin penting yang perlu beliau sampaikan untuk menjelaskan dan meluruskan

masalah yang didiskusikan diakhir pelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan guru aswaja memberikan tugas kepada para siswa terkait materi yang telah diajarkan. Hasil dari tugas siswa tersebut akan di analisa sebagai bahan evaluasi oleh guru dalam menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk perbaikan mutu pembelajaran.

3. Metode yang digunakan oleh guru aswaja dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja an nahdliyah aspek tasawuf juga tidak ketinggalan menggunakan metode ceramah, apalagi materi ini merupakan materi yang dianggap paling rumit sehingga memerlukan penjelasan yang sangat luas kepada para siswa. Guru menjelaskan secara detail tentang tasawuf dalam pandang mata pelajaran aswaja guru juga memberikan kesempatan selebar-lebarnya kepada para siswa untuk menanyakan permasalahan yang belum bisa dipahami. Untuk memberi gambaran-gambaran terkait ajaran tasawuf dalam dunia nyata guru menggunakan metode kisan atau cerita tentang perilaku para tokoh tasawuf dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Guru aswaja juga menggunakan metode suri tauladan dalam mengajarkan materi tasawuf ini. Guru mencontohkan ajaran-ajaran yang ada dalam materi aswaja aspek tasawuf ini dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 4.4

Matrik Analisa Temuan Penelitian Situs 2MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek

No	Fokus penelitian	MTs DarissulaimaniyyahDurenanTrenggalek	ket
1	Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek aqidah dalam menangkjal radikalisme di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.	<ol style="list-style-type: none"> 1.Menggunakan metode ceramah, menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik 2.Memberi keteladanan kepada siswa dengan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam aswaja aspek aqidah 3.Siswa menghafalkan beberapa materi penting sebagai dasar pengetahuan agar tetap melekat dalam diri siswa 4.Pemberian program ekstra yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk menguatkan ajaran nilai yang terkandung dalam metri tersebut kedalam diri siswa agar siswa terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari hari 	Memadukan berbagai metode yang saling menguatkan untuk menanamkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqiah shingga menjadi keyakinan yang kuat dalam diri siswa dan mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari penjelasan, memberikan contoh dan pembiasaan-pembiasaan.
2	Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek fiqih dalam menagkal radikalisme di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode ceramah, menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik 2. Melakukan metode praktek atau demonstrasi agar siswa mampu mempraktekan materi yang sudah di ajarkan 3. Pembiasaan kepada siswa dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengandung nsur-unsur pembelajaran. 4. Pemberian tugas untuk melatih siswa supaya menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mengulang kembali pelajaran yang telah di sampaikan. 	Ajaran aswaja aspek fiqih berisi tentang praktek pelaksanaan ibadah orang Nu sehingga perlu memilih metode yang tepat agar siswa, selain memiliki pengetahuan yang cukup terhadap materi ini tetapi juga mampu mengamalkan deng disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
3	Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek tasawuf dalam menangkal radikalisme di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek	<ol style="list-style-type: none"> 1 Menggunakan metode ceramah, untuk menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik, 2. Memberi keteladanan kepada siswa dengan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dlam aswaja aspek tasawuf 3. Memberikan cerita-cerita inspiratif untuk bisa di ambil hikmah dan memotivasi siswa untuk mendalami ajaran aswaja aspek tasawuf 4. Pemberian kegiatan ekstra untuk menunjang atau sebagai pemantapan pembelajaran aswaja aspek tasawuf terhadap siswa. 	Untuk mebentuk pribadi siswa yang memiliki sikap sesuai dengan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek tasawuf dengan memberikan contoh perilaku baik seorang guru yang sesuai dengan ajaran tersebut selaku pendidik sebagai keteladanan kepada siswa.

4	Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah melalui program ekstra dalam menangkal radikalisme di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan rutin ziaroh kemakam leluhur yayasan yang diadakan setiap sebulan sekali yaitu pada hari jum'at pahing. Dan Ziaroh kemakam auliya setiap setahun sekali. 2. Program Ekstra Dakwah Keliling, yang dilakukan setiap akhir pekan di musola-musola dan masjid sekitar. 3. Kegiatan peringatan hari-hari besar islam dan Do'a bersama masyarakat sekitar yang dilaksanakan setiap bulan rojab, robi'ul awal dan khusus do'a bersama diadakan setiap aka nada ujian baik ujian semester ataupun ujian nasional 	Program ini merupakan wujud nyata dari pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas dengan adanya program ini siswa dapat secara langsung mempraktekan dan mengamalkan nilai nilai yang ada dalam kandungan pelajara aswajan nahdliya sehingga diharapkan siswa menjadi terbiasa dan terampil melaksanakan amalan-amalan tersebut
---	--	--	---

2. Analisis Lintas Situs

Dari analisis situs individu yang telah dipaparkan di atas maka selanjutnya akan dipaparkan analisis lintas situs dari setiap focus penelitian sebagai mana berikut.

- a. Metode yang digunakan oleh guru aswaja dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja an nahdliyah aspek aqidah.

Hasil analisis dari kasus satu diperoleh bahwa metode yang digunakan oleh guru aswaja dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqidah yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode hafalan. Ketiga metode tersebut digunakan secara bergantian sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Pepaduan metode pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran serta karakter siswa. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan teori-teori aqidah yang mana masih belum difaham oleh siswa, metode tanya jawab untuk memberi kesempatan kepada siswa berfikir kritis dan melatih keberanian, sedang metode hafalan untuk menghafal materi-materi pokok yang menjadi dasar aqidah ahlussunah waljama'ah.

Sementara hasil temuan dari kasus dua diperoleh adanya kesamaan metode yang di pake dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam aswaja aspek aqidah yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan hafalan, hanya saja pengembangan metode pada kasus satu lebih luas hal itu menyesuaikan kemampuan siswa yang memang beda tingkatan usianya.

Sedangkan untuk menunjang keberhasilan ketiga metode tersebut baik pada kasus satu maupun kasus dua sama-sama menerapkan kegiatan ekstra yang didalamnya terdapat program yang berkenaan dengan penanaman aqidah ahlussunah waljam'ah an nahdliyah seperti pembacaan manaqib, rotibul hadad, istighosah dan ziaroh kubur. Selain itu dalam program ekstra tersebut juga terdapat kegiatan yang langsung melibatkan masyarakat sehingga dengan program-program itu diharapkan kualitas keimanan siswa semakin kuat dan yang paling penting mereka mampu beradaptasi dan menerima perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat.

- b. Metode yang digunakan oleh guru aswaja dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja an nahdliyah aspek fiqih.

Hasil analisis dari kasus satu diperoleh bahwa metode yang digunakan oleh guru aswaja dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek fiqih yaitu menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan teori-teori dan masalah khilafiyah yang ada dalam materi pelajaran aswaja aspek fiqih, Setelah siswa mendapat penjelasan dan faham terhadap materi yang diajarkan kemudian guru menggunakan metode demonstrasi untuk mempraktekan teori yang telah dijelaskan sehingga siswa bukan hanya sekedar menguasai teori tapi juga mampu untuk mempraktekan. Mengingat materi fiqih kebanyakan berisi amaliyah wajib umat islam maka guru menggunakan metode

pembiasaan sehingga dengan pembiasaan tersebut siswa akan terbiasa melaksanakan amaliyah-amalaiyah tersebut tanpa disuruh apalagi dipaksa.

Selain metode diatas guru aswaja juga menggunakan metode diskusi untuk memperdalam pengetahuan dan penggalian terhadap hukum-hukum islam, dengan berdiskusi para siswa akan saling bertukar pendapat tentang suatu hokum. Dalam mengajarkan aswaja aspek fiqih guru aswaja juga menggunakan metode pemberian tugas hal ini bertujuan agar siswa berlatih menyelesaikan masalah-masalah fiqih yang ada di masyarakat.

Sementara hasil analisis di kasus dua ditemukan bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek fiqih yaitu menggunakan metode ceramah untuk mejelaskan teori-teori dan perbedaan hukum fiqih dikalangan ulama, kemudian metode demonstrasi untuk mempraktekan teori yang sudah dijelaskan dan metode pembiasaan untuk mebiasakan siswa melaksanakan ilmu-ilmu yang mereka pelajari utamanya amaliyah yang wajib tanpa disuruh dan dipaksa. Untukmelatih siswa memecahkan persoalan fiqih dimasyarakat guru aswaja menggunakan metode pemberian tugas untuk menyelesaikan permasalahan fiqih.

Dari dua kasus tersebut ditemukan banyak persamaan dalam penggunaan metode untuk mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek fiqih yaitu metode ceramah, metode

demonstrasi, metode pembiasaan dan metode pemberian tugas. Adapun perbedaannya terletak pada metode diskusi yang digunakan pada kasus satu.

- c. Metode yang digunakan oleh guru aswaja dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja an nahdliyah aspek fiqih

Hasil analisis dari kasus satu diperoleh bahwa metode yang digunakan oleh guru aswaja dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek tasawuf yaitu menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan istilah-istilah tasawuf yang ada dalam materi aswaja kemudian untuk menanamkan ajaran tasawuf pada siswa guru aswaja menggunakan metode keteladanan yaitu dengan perilaku yang beliau lakukan setiap hari mencerminkan ajaran yang ada dalam materi tasawuf sehingga bisa langsung di contoh oleh para siswa. Selain itu guru aswaja juga menggunakan metode cerita yaitu menceritakan kisah-kisah tokoh tasawuf sehingga dapat memotifasi para siswa untuk belajar dan berperilaku tasawuf dalam kesehariannya.

Sementara hasil analisis dari kasus dua diperoleh bahwa metode yang digunakan oleh guru aswaja dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek tasawuf juga menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah untuk menjelaskan teori dan istilah-istilah yang ada dalam tasawuf kemudian guru memberikan contoh sikap tasawuf yang dilakukan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah.

Sementara dari hasil analisis dikedua ksus diperoleh bahwa kedua kasus sama-sama menerapkan kegiatan ekstra untuk menunjang keberhasilan metode yang telah disusun oleh guru aswaja dalam menyampaikan materi aswaja. Program yang ada didalam kegiatan ekstra tersebut antara lain acara keagamaan dengan melibatkan masyarakat sekitar.

Analisis temuan pada metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek tasawuf adalah sama-sama menggunakan metode ceramah dan suri tauladan kemudian keduanya juga sama-sama menerapkan kegiatan ekstra sebagai penunjang keberhasilan metode tersebut. Sementara perbedaanya yaitu terletak pada metode berkisah yang digunakan oleh guru dalam ksus satu.

Tabel 4.5
Analisis Lintas Situs

1. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek aqidah dalam menangkal radikalisme

No	SMK Darissulaimaniyyah	MTs DarissulaimaniyyahDurenanTreggalek
1	Menggunakan metode ceramah, menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik	Menggunakan metode ceramah, menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik
2	Pemberian metode Tanya jawab, guru memberi stimulus kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kemudian guru menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa.	Memberi keteladanan kepada siswa dengan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam aswaja aspek aqidah
3	Siswa menghafalakan beberapa materi penting sebagai dasar pengetahuan agar tetap melekat dalam diri siswa sehingga mudah memahami materi-materi selanjutnya yang saling berkaitan.	Siswa menghafalakan beberapa materi penting sebagai dasar pengetahuan agar tetap melekat dalam diri siswa
4	Pemberian program ekstra yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk menguatkan ajaran nilai yang terkandung dalam materi tersebut kedalam diri siswa agar siswa terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari hari program dalam kegiatan ekstra tersebut sangat beragam, ada yang sifatnya mingguan, bulanan hingga tahunan.	Pemberian program ekstra yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk menguatkan ajaran nilai yang terkandung dalam materi tersebut kedalam diri siswa agar siswa terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari hari

Analisis temuan pada metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqidah dalam menangkal radikalisme diperoleh adanya kesamaan dalam penggunaan metode baik di kasus I

maupun kasus II sama-sama menggunakan metode ceramah, metode menghafal dan penerapan program ekstra. Dengan metode Tanya jawab hanya digunakan di kasus I dan metode keteladanan hanya dipake pada kasus II.

2. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek fiqih dalam menangkal 5radikalisme di SMK Darissulaimaniyyah dan MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek

No	SMK Darissulaimaniyyah	MTs DarissulaimaniyyahDurenanTrenggalek
1	Menggunakan metode ceramah, menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik	Menggunakan metode ceramah, menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik
2	Melakukan metode praktek atau demonstrasi agar siswa mampu mempraktekan materi yang sudah di ajarkan.	Melakukan metode praktek atau demonstrasi agar siswa mampu mempraktekan materi yang sudah di ajarkan
3	Pembiasaan kepada siswa dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengandung nsur-unsur pembelajaran aswaja aspek fiqih baik yang berupa muamalah maupun ubudiyah keseharian.	Pembiasaan kepada siswa dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengandung nsur-unsur pembelajaran.
4	Pemberian tugas untuk melatih siswa supaya menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan ahli dalam memecahkan bebrbagai permasalahan yang dihadapi di masyarakat serta mau mengulang kembali pelajaran yang telah di sampaikan	Pemberian tugas untuk melatih siswa supaya menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mengulang kembali pelajaran yang telah di sampaikan.
5	Menerapkan metode diskusi untuk melatih keaktifan siswa dalam berfikir dan berkomunikasi dengan orang lain	

Analisis temuan pada metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqidah dalam menagkal radikalisme yakni terdapat kesamaan dalam menggunakan metode yaitu sama-sama menggunakan metode ceramah, metode praktek, metode pembiasaan dan metode pemberian tugas sedang perbedaanya terletak pada metode diskusi yang hanya digunakan pada kasus II, pada prakteknya juga penggunaan metode-metode tersebut pada kasus II pengembanganya lebih luas dan lebih dalam.

3. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai Aswaja An-Nahdliyah aspek tasawuf

No	SMK Darissulaimaniyyah	MTs DarissulaimaniyyahDurenanTreggalek
1	Menggunakan metode ceramah, untuk menjelaskan dan memberi penguatan serta umpan balik,	Menggunakan metode ceramah, untuk menjelaskan pengertian dan istilah-istilah tasawuf,
2	Memberi keteladanan kepada siswa dengan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam aswaja aspek tasawuf serta meneledanai perilaku para tokoh-tokoh tasawuf melalui kisah-kisah	Memberi keteladanan kepada siswa dengan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dlam aswaja aspek tasawuf
3	Memberikan cerita-cerita inspiratif untuk bisa di ambil hikmah dan memotivasi siswa untuk mendalami ajaran aswaja aspek tasawuf	Memberikan cerita tentang kisah tokoh tasawuf untuk memotivasi siswa supaya semangat dalam mempelajari ajaran aswaja aspek tasawuf
4	Pemberian kegiatan ekstra untuk menunjang atau sebagai pemantapan pembelajaran aswaja aspek tasawuf terhadap siswa	Menerapkan kegiatan ekstra untuk membantu keberhasilan metode pembelajaran didalam kelasdalam mencapai tujuan penanaman ajran aswaja aspek tasawuf terhadap siswa
5	Mengundang masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam beberapa acara yang diprogramkan sebagai wujud pembiasaan siswa mengenal keberagaman yang ada di lingkungan sekitar	Melibatkan Masyarakat sekitar dalam acara keagamaan tertentu untuk membiasakan siswa bersosialisasi dengan masyarakat.

Analisis temuan pada metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqidah dalam menagkal radikalisme diperoleh bahwa baik dikasus I maupun kasus II menggunakan metode yang

sama dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek tasawuf yaitu metode ceramah, metode keteladanan, metode berkisah, penerapan program ekstra keagamaan dan social, serta melibatkan masyarakat dalam acara tertentu yang diadakan oleh sekolah. Perbedaan dari keduanya hanya terletak dalam prakteknya pada kasus I pengembangan metode tersebut lebih luas dan kajian materinya lebih dalam.

3. Proposisi

Berdasarkan analisis penelitian diatas maka dapat disusun proposisi penelitian sebagai berikut :

a. Proposisi metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqidah dalam menangkal radikalisme sebagai berikut :

1. Jika nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqidah diajarkan dengan menggunakan metode yang tepat maka akan dapat menangkal radikalisme sebab inti dari nilai-nilai ajaran tersebut menyeimbangkan hubungan antara makhluk dengan tuhanya yaitu manusia dengan Alloh, dan makhluk dengan makhluk yaitu manusia dengan manusia.
2. Penggunaan metode ceramah yang sesuai dengan materi aqidah sangat membantu siswa dalam menyerap inti atau nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran aswaja aspek aqidah.

b. Proposisi metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek fiqih dalam menangkal radikalisme sebagai berikut :

1. Jika terkonsep dengan baik maka metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan metode diskusi yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran aswaja aspek fiqih akan mampu menanamkan secara kuat nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek fiqih.

2. Jika Nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aspek fiqih dapat tertanam secara kuat dalam diri siswa maka mampu menangkal radikalisme sebab dalam ajaran tersebut sangat menghargai adanya perbedaan-perbedaan atau khilafiyah.

c. Proposisi metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek tasawuf dalam menangkal radikalisme sebagai berikut :

1. Jika guru mampu meberikan suri tauladan yang baik kepada siswa maka dengan sendirinya nilai yang terkandung dalam mata plajaran aswaja aspektasawuf akan terserap denga baik oleh siswa, sebab mereka akan meniru perilaku guru tersebut.

2. Nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek tasawuf dapat menagkal radikalisme jika ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebab dalam ajaran tersebut mengajarkan untuk bersikap hormat dan menghargai sesame manusia sekalipun berbeda keyakinan.

4. Temuan Akhir Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis lintas kasus dan proposisi penelitian yang telah dipaparkan diatas maka didapatkan temuan akhir penelitian sebagaimana berikut.

a. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqidah dalam menangkal radikalisme adalah perpaduan antara metode ceramah, hafalan dan kegiatan ekstra

yang menunjang siswa mampu melaksanakan kegiatan yang mencerminkan ajaran aswaja aspek aqidah.

- b. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqidah dalam menangkal radikalisme adalah metode demonstrasi, metode diskusi dan metode pemberian tugas serta pembiasaan mempraktekan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aswaja aspek aqidah dalam menangkal radikalisme adalah metode keteladana terhadap kisah-kisah tokoh tasawuf serta menerapkan programkegiatan ekstra yang melibatkan siswa bersosialisasi secara langsung denganmasyarakat.

